

TESIS

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DAN
FASILITASI KEGIATAN KEAGAMAAN ISLAM
DI LEMBAGA KURSUS CENTRAL COURSE KEDIRI**



FITRIANI SOPAYATI

NIM : 214031027

Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA
TAHUN 2023**

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DAN FASILITASI
KEGIATAN KEAGAMAAN ISLAM DI LEMBAGA KURSUS
CENTRAL COURSE KEDIRI**

Fitriani Sopayati

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) perencanaan pembelajaran bahasa Inggris dan fasilitasi kegiatan keagamaan Islam di lembaga kursus Central Course Kediri, (2) pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dan fasilitasi kegiatan keagamaan Islam di lembaga kursus Central Course Kediri, (3) penilaian pembelajaran bahasa Inggris dan fasilitasi kegiatan keagamaan Islam di lembaga kursus Central Course Kediri.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Desain penelitian yaitu studi kasus. Subjek utama dalam penelitian ini adalah kordinator pendidikan, tutor pengajar, dan peserta kursus. Informan sebagai pelengkap data penelitian adalah direktur lembaga kursus dan staf admin. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga kursus Central Course Kediri menerapkan fungsi manajemen pembelajaran dengan baik (1) perencanaan pembelajaran disusun oleh kordinator pendidikan yang melibatkan tutor, hasil analisis pada *lesson plan* telah memenuhi standar perencanaan pembelajaran yaitu tujuan, strategi, materi ajar, media, dan metode pembelajaran, (2) proses pembelajaran terlaksana dengan efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang mengacu pada *lesson plan*. (3) asesmen sebagai tahap akhir pembelajaran terlaksana dengan baik. Jenis asesmen disesuaikan dengan materi ajar berupa tulis dan non tulis. Adapun fasilitasi kegiatan keagamaan Islam yang diadakan lembaga kursus Central Course terorganisir dengan baik dalam jadwal harian, mingguan, dan dalam setiap Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

Kata Kunci: Manajemen, Pembelajaran, Fasilitasi, Kegiatan, Islam.

MANAGEMENT OF LEARNING ENGLISH AND FACILITATION OF ISLAMIC ACTIVITIES AT CENTRAL COURSE KEDIRI

Fitriani Sopayati

ABSTRACT

This study aims to analyze (1) planning of learning English and facilitation of Islamic religious activities at Central Course Kediri, (2) implementation of learning English and facilitation of Islamic religious activities at Central Course Kediri, (3) assessment of learning English and facilitation of Islamic religious activities at Central Course Kediri.

The study was conducted using ethnographic design during five months, August 2023 - December 2023. The main subjects in this study are chief of education, tutors, and the number of participants. Informants as complement to research data are director of the course and ad staff. Data collection techniques with observation, interviews, and documentation. Test the validity of data using source triangulation and triangulation techniques.

The results of the research shows that Central Course Kediri implements management of learning well (1) planning is prepared by an educational coordinator involving tutors, the results of analysis on lesson plan have met learning planning standards, namely objectives, strategies, teaching materials, media, and learning methods, (2) the learning process is carried out effectively in accordance with learning objectives that refer to lesson plan. (3) Assessment as the final stage of learning is carried out well. The type of assessment is adjusted to the teaching material in form of written and non-written test. The facilitation of Islamic religious activities at Central Course is well organized in daily, weekly, and in every Islamic Day Commemoration (PHBI).

Keywords: Management, Learning, Facilitation, Activities, Islamic.

دورة اللغة الإنجليزية تعلم إدارة وتيسير الأنشطة الدينية الإسلامية في معهد كديري المركزي للدورات

Fitriani Sopayati

تجريدي

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل (1) تخطيط تعلم دورة اللغة الإنجليزية وتسهيل الأنشطة الدينية الإسلامية في مؤسسة دورة كديري المركزية ، (2) تنفيذ تعلم دورة اللغة الإنجليزية وتسهيل الأنشطة الدينية الإسلامية في مؤسسة دورة كديري المركزية ، (3) تقييم تعلم دورة اللغة الإنجليزية وتسهيل الأنشطة الدينية الإسلامية في مؤسسة دورة كديري المركزية.

أجريت الدراسة باستخدام التصميم الإثنوغرافي لمدة خمسة أشهر ، يوليو 2023 - نوفمبر 2023. الموضوعات الرئيسية في هذه الدراسة هي المنسقين التربويين ومعلمي التدريس والمشاركين في الدورة. المخبرون كمكمل لبيانات البحث هم مديرو معاهد الدورة والموظفون الإداريون. تقنيات جمع البيانات مع الملاحظة والمقابلات والتوثيق. اختبر صحة البيانات باستخدام تقنيات تثليث المصدر والتثليث.



أظهرت نتائج البحث أن مؤسسة دورة كديري المركزية تنفذ وظيفة إدارة التعلم بشكل جيد (1) يتم إعداد تخطيط التعلم من قبل منسق تعليمي يضم مدرسين ، وقد استوفت نتائج التحليل على خطة *الدرس* معايير تخطيط التعلم ، وهي الأهداف والاستراتيجيات والمواد التعليمية والوسائط وطرق التعلم ، (2) تتم عملية التعلم بشكل فعال وفقاً لأهداف التعلم التي تشير إلى *خطة الدرس*. (3) يتم التقييم كمرحلة نهائية من التعلم بشكل جيد. يتم ضبط نوع التقييم على المواد التعليمية في شكل مكتوب وغير مكتوب. يتم تنظيم تسهيل الأنشطة الدينية الإسلامية التي تعدها مؤسسة الدورة المركزية بشكل جيد في الاحتفال

اليومي والأسبوعي وفي كل يوم إسلامي

الكلمات المفتاحية: الإدارة، التعلم، التيسير، الأنشطة، الدين الإسلامي.

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Nama : Fitriani Sopayati
NIM : 214031027
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Pembelajaran Kursus Bahasa Inggris dan Fasilitasi Kegiatan Keagamaan Islam di Lembaga Kursus Central Course Kediri

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Giyoto, M. Hum NIP. 19670224 200003 1 001 Pembimbing		
2	Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag NIP. 19740501 200501 1 007 Ketua Program Studi		

Surakarta, 24 November 2023

Mengetahui,

Direktur,




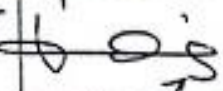


Prof. Dr. H. Islah, M.Ag.
NIP. 19730522 2003312 1 001

LEMBAR PENGESAHAN TESIS


MANAJEMEN PEMBELAJARAN KURSUS BAHASA INGGRIS DAN FASILITASI KEGIATAN KEAGAMAAN ISLAM DI LEMBAGA KURSUS CENTRAL COURSE KEDIRI

Disusun oleh;
Fitriani Sopayati
NIM: 214031027

Telah dipertahankan di depan majelis Dewan Penguji Tesis
Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta
Pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2023 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Nama	Tanggal	Tanda Tangan
Prof. Dr. H. Giyoto, M. Hum NIP. 19670224 200003 1 001 Ketua Sidang	22 Des 2023	
Dr. Budiasih, S.Pd., M.Hum NIP. 19760308 200312 2 003 Sekretaris Sidang	22 Desember 2023	
Prof. Dr. Imroatus Solikhah, M.Pd. M.E NIP. 19770316 200912 2 002 Penguji 1	22 Des 2023	
Dr. H. Rochmat Budi Santoso, S.Pd, M.Pd NIP. 19691111 200212 1 001 Penguji 2	22 Des 2023	

Surakarta, Desember 2023
Direktur Pascasarjana


Prof. Dr. H. Islah, M.Ag.
NIP. 19730522 2003312 1 001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Nama : Fitriani Sopayati
NIM : 214031027
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Pembelajaran Kursus Bahasa Inggris dan Fasilitasi Kegiatan Keagamaan Islam di Lembaga Kursus Central Course Kediri

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian Tesis ini bukan asli karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian- bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Surakarta, 19 Desember 2023

Yang Menyatakan,

Fitriani Sopayati
NIM 214031027

MOTTO

*One part of me is a hard-core capitalist who loves the game of money making money. The other part is a socially responsible **teacher** who is deeply concerned with this everwidening gap between the haves and have-nots. – F.S*

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk:

1. Almarhum Bapak Odang Iskandar yang telah menanamkan pondasi keilmuan dan membentuk karakter yang kuat pada diri saya, Allah telah memberi tempat terbaik di sisi-Nya.
2. Ibu Lilis Dewi Damayanti yang selalu hadir saat saya hampir menyerah, menyayangi tanpa perhitungan, mendoakan di setiap sujudnya, dan percaya pada kemampuan saya sepenuhnya.
3. Adik-adik yang saya sayangi, Diha Maulana Yusuf, Ismi Nuraini, Siti Fatimatul Adawiyah, Sofa Tasfiyatul Qolbi yang kelak menjadi penerus perjuangan.
4. Bapak Tatan Bunyamin yang baik hati membiayai sekolah saya hingga selesai. Hanya Allah yang mampu membalas segala kebaikan.
5. Almamater tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta yang menjadi perantara mewujudkan salah satu mimpi saya selama ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Sejak awal menjadi mahasiswa Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta hingga terselesaikannya tugas akhir, telah banyak pihak yang membantu penulis selama proses ini. Oleh karena itu dengan kerendahan hati yang tulus penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Islah, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Prof. Dr. KRT. H. Sujito, SAP., SH, M.Pd selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta
4. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M. Ag selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Dosen Pembimbing Tesis (Prof. Dr H. Giyoto M.Hum) yang telah membimbing penelitian saya dari perencanaan hingga layak diujikan.
6. Dewan penguji yang telah memberikan arahan, saran, dan bimbingan dalam perbaikan tesis ini.
7. Dosen Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan pengetahuan, pengalaman dan motivasi.
8. Seluruh staff Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membantu kebutuhan yang diperlukan selama proses penulisan tesis ini.
9. Direktur Lembaga Kursus Central Course Kediri bersama seluruh staff yang telah memberikan izin dan kemudahan informasi selama penelitian.
10. Teman teman seperjuangan Pascasarjana MPI angkatan 2021/2022 yang selalu saling menyemangati dan membantu dalam kesulitan akademik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK (Bahasa Indonesia)	ii
ABSTRAK (Bahasa Inggris)	iii
ABSTRAK (Bahasa Arab)	iv
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS	v
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	vi
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	15
BAB II KERANGKA TEORITIS	16
A. Kajian Teori	16
1. Konsep Manajemen Pembelajaran	16
a. Pengertian Manajemen	16
b. Prinsip Manajemen	17
c. Unsur-unsur Manajemen	20
d. Fungsi Manajemen	21
2. Pembelajaran	26

a.	Pengertian Pembelajara	26
b.	Tujuan Pembelajaran	27
c.	Aspek Pembelajaran	28
d.	Komponen Pembelajaran	30
3.	Manajemen Pembelajaran	34
a.	Pengertian Manajemen Pembelajaran.....	34
b.	Komponen Manajemen Pembelajaran	35
c.	Tahapan Manajemen Pembelajaran.....	36
4.	Kursus	43
a.	Pengertian Kursus	43
b.	Jenis Kursus	44
c.	Unsur-unsur Kursus	46
5.	Konsep Fasilitasi Kegiatan Keagamaan	54
a.	Pengertian Fasilitasi	54
b.	Peran dan Fungsi Fasilitator.....	55
c.	Pengertian Kegiatan Keagamaan Islam	58
d.	Fungsi Kegiatan Keagamaan Islam	59
e.	Macam-macam Kegiatan Keagamaan Islam	61
B.	Kajian yang Relevan	64
C.	Kerangka Berpikir	69
BAB III	METODE PENELITIAN.....	71
A.	Pendekatan Penelitian	71
B.	Setting Penelitian	72
C.	Subjek dan Informan Penelitian	73
D.	Teknik Pengumpulan Data	74
E.	Pemeriksaan Keabsahan Data	79
F.	Teknik Analisis Data.....	81
BAB IV	HASIL PENELITIAN	84
A.	Deskripsi Seting Penelitian	84
B.	Deskripsi Hasil Penelitian	109
C.	Interpretasi Data	136

D. Keterbatasan Penelitian	144
BAB V PENUTUP	146
A. Simpulan	146
B. Implikasi	147
C. Saran	148
DAFTAR PUSTAKA	150
LAMPIRAN	153

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 2005 memaparkan bahwa pembangunan nasional dalam bidang pendidikan berarti upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab. Sejak kemerdekaannya pada tahun 1945, pendidikan menjadi sasaran utama untuk dikembangkan oleh pemerintah Indonesia. Berbagai kebijakan dibuat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dalam memperoleh pendidikan yang setara.

Sebagai upaya dalam mencapai tujuan pendidikan sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS bahwa terdapat kategori pendidikan dengan tahapan yang jelas. Tahapan ini terdiri dari jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Jalur pendidikan adalah akses yang harus dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan. Terdapat tiga jalur pendidikan yang tersedia, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal yang dikelola oleh pemerintah maupun yayasan pada setiap strata pendidikan.

Sebagaimana dijelaskan dalam jalur pendidikan terbagi tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan

formal yaitu jalur yang terstruktur dan berjenjang seperti yang dilaksanakan sekolah saat ini, terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal yaitu jalur yang ditempuh diluar pendidikan formal, dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Adapun pendidikan informal yaitu jalur pendidikan keluarga dan lingkungan (Sutarto, 2007: 1). Lembaga pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengembangan kompetensi peserta didik dalam tataran kognitif, afektif, dan psikomotor. Contoh dari pendidikan nonformal yang saat ini berkembang di Indonesia seperti Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP), bimbingan belajar, kelompok belajar, *homeschooling*, dan lembaga sejenis.

Menyadari pentingnya peranan pendidikan nonformal, salah satu arah kebijakan Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) tahun 2004 telah memberikan perhatian pada lembaga pendidikan nonformal untuk menjadi pusat pemberdayaan nilai, sikap, dan kemampuan yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, agar mampu meningkatkan partisipasi masyarakat. Kedudukan pendidikan nonformal berperan penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Sujito dalam (Yatimah dan Karnadi, 2012: 6) terdapat tiga hal penting yang menjadi sebab pentingnya lembaga pendidikan nonformal, sebagai berikut : *Pertama*, tidak semua warga negara mempunyai kesempatan dan kemampuan untuk mengikuti pendidikan formal yang cenderung membutuhkan lebih banyak waktu dan biaya. *Kedua*, keterbatasan program pendidikan formal baik secara hakikat maupun perannya

dalam tanggung jawab menunjang pelaksanaan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, seperti program pengembangan kemampuan bahasa asing yang lebih terstruktur di lembaga pendidikan nonformal. *Ketiga*, masyarakat yang terus berkembang mengikuti tuntutan zaman sehingga perlu adanya pendidikan nonformal sebagai pelengkap pendidikan formal.

Menurut Yatimah dan Karnadi (2012; 6), terobosan-terobosan untuk membentuk manusia seutuhnya saat ini melalui pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*), karena secara konseptual dan operasional pendidikan ini memberikan warna sebagai upaya sadar untuk mengembangkan kemampuan dan keberanian peserta didik dalam menghadapi kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya. Pendidikan kecakapan hidup merupakan suatu proses untuk membangun karakter peserta didik yang mandiri dan berbudaya. Output dari pendidikan kecakapan hidup akan terentuk perilaku individu yang kreatif dan produktif. Oleh karena itu, dibutuhkan pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) sebagai penunjang keterampilan. Salah satu upaya mewujudkan ketimpangan tersebut adalah menempuh pembelajaran di jalur pendidikan nonformal. Adapun jenis lembaga pendidikan nonformal yang dipilih dapat disesuaikan dengan keterampilan yang hendak dikuasai oleh peserta didik.

Sejalan dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 5, tujuan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) adalah untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dalam

mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi kepada masyarakat yang membutuhkan. Demikian lembaga kursus bahasa Inggris adalah salah satu pendidikan nonformal yang disiapkan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kompetensi komunikasi berbahasa Inggris aktif maupun pasif.

Berdasarkan data *English Proficiency Index (EPI) 2023* yang dirilis oleh *World Population Review*, Indonesia menempati kategori rendah dengan urutan ke-79 dari 109 negara dalam kecakapan berbahasa Inggris. Peringkat tersebut mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya pada urutan ke-81. Meskipun bahasa Inggris bukan bahasa utama yang dipakai bangsa Indonesia, sebagai bahasa yang dituturkan di tingkat Internasional, bahasa Inggris seharusnya menjadi bahasa asing yang dikuasai secara lisan maupun tulisan oleh masyarakat Indonesia, terutama bagi orang-orang yang berpijak di ranah pendidikan. Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin cepat menuntut setiap individu menjadi sumber daya kompetitif yang handal terutama dalam bidang komunikasi, sedangkan pembelajaran bahasa Inggris di lembaga pendidikan formal dinilai belum cukup sebagai bekal untuk mahir berbahasa Inggris. Oleh karena itu, lembaga kursus bahasa Inggris menjadi sarana yang dicari untuk mengembangkan keterampilan ke tahap berikutnya. Hal ini yang membuat lembaga kursus bahasa Inggris semakin tersebar luas di Indonesia dan semakin kompetitif dalam menyelenggarakan program yang menarik minat masyarakat.

Terdapat satu wilayah di Indonesia yang menjadi tujuan favorit masyarakat dalam mengambil program kursus bahasa Inggris yaitu Kampung Inggris Pare Kediri. Berdasarkan data hasil penelitian Ovarina dan Mustika Sari (2023; 98), terdapat 133 lembaga kursus yang tersebar di Kampung Inggris. Jumlah tersebut meraih rekor sebagai lembaga kursus terbanyak dalam satu kecamatan di Indonesia. Banyaknya lembaga kursus membuat setiap lembaga sangat kompetitif menggunakan strategi terbaik agar mampu bersaing. Demikian pula peserta tentunya mencari lembaga terpercaya yang menyediakan program sesuai kebutuhan. Peserta dapat mengeksplorasi lembaga mana yang menarik sebelum menentukan pilihan.

Demikian Hamonangan (2020: 7-18). dalam penelitiannya *Daya Tarik Kampung Inggris Pare Sebagai Tujuan Pembelajaran Bahasa* mengatakan Kampung Inggris memiliki daya tarik tersendiri karena menjadi tempat populer didatangi kaum milenial yang ingin mendalami bahasa asing. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pare bukan sebatas tempat belajar bahasa asing, melainkan tempat untuk studi lanjut, mempersiapkan beasiswa baik dalam negeri dan luar negeri, dan berlatih tes potensi akademik dan sebagai tempat wisata pendidikan yang banyak dikunjungi siswa saat liburan. Berlokasi di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Jawa Timur, Kampung Inggris bermula dari berdirinya Basic English Course (BEC) oleh Mohammad Kalend Osen pada tahun 1977. Pelajar yang datang ke Kampung Inggris sangat beragam. Keragaman tersebut bersifat kompleks, tidak hanya dari asal daerah, suku, namun juga jenjang pendidikan.

Setiap lembaga kursus di Kampung Inggris Pare menawarkan program paket yang beragam untuk pelajar bahasa Inggris, Arab, Jerman, dan Mandarin.

Secara umum, reputasi dalam kualitas belajar mengajar yang baik dapat mempengaruhi menarik minat lebih banyak orang untuk bergabung (Alfehaid, 2016: 153-156). Manajemen pembelajaran adalah keseluruhan proses pelaksanaan lembaga pendidikan untuk menggunakan semua sumber daya secara efektif, efisien dan rasional untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Manajemen pembelajaran menjadi penting karena perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan, dan ditandai dengan proses kolaboratif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, kedudukan manajemen pembelajaran menjadi sangat esensial bagi sebuah lembaga pendidikan. Dalam hal ini, fungsi manajemen pembelajaran sangat berperan penting dalam menawarkan program kursus yang menarik dan berkualitas. Setiap program yang disusun telah melalui proses perencanaan untuk mencapai tujuan yang sesuai visi misi lembaga kursus. Selanjutnya, implementasi pembelajaran disesuaikan dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Terakhir, *assessment* yang dilakukan lembaga terhadap hasil belajar peserta kursus.

Central Course Kediri adalah salah satu lembaga kursus yang berlokasi di Kampung Inggris. Central Course berdiri pada tahun 2019 dengan nama awal Asterdam Course, kemudian mengalami perubahan nama pada tahun 2021 sejak mendapatkan SK Diknas 421.9/2938/418.20/2021. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, Central Course merupakan lembaga kursus baru di tengah

lingkungan yang kondusif dalam pembelajaran bahasa Inggris. Meskipun demikian, Central Course mampu menyediakan program yang tak kalah menarik bagi peserta kursus baik online maupun offline. Perkembangan jumlah peserta dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan. Selain itu, sarana prasarana yang dimiliki semakin berkembang.

Direktur lembaga kursus Central Course memaparkan bahwa saat Central Course mulai dikenal pada tahun 2021, pemerintah setempat menutup sementara Kampung Inggris sebagai tempat belajar mengajar saat terjadi pandemi *Covid 19*. Dampak pandemi terbesar adalah pada sektor ekonomi dan pendidikan. Dari fenomena tersebut, lembaga pendidikan harus siap menyambungnya dengan menerapkan langkah kreatif dan inovatif dalam kegiatan belajar mengajar salah satunya dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh (*daring*). Di masa transisi ini banyak lembaga kursus yang akhirnya gulung tikar karena tidak mampu bertahan. Masalah utama bagi lembaga pendidikan formal terletak pada ketersediaan fasilitas, kesiapan sumber daya manusia, dan kesiapan peserta didik. Sedangkan bagi lembaga pendidikan nonformal, seluruh aspek manajemen kelembagaan terkena dampak bukan hanya dari pembelajaran.

Berdasarkan asumsi direktur Central Course, terdapat tiga penyebab utama tutupnya sejumlah lembaga kursus di Kampung Inggris saat terjadi pandemi; *Pertama*, ketidaksiapan sumber daya manusia menghadapi perpindahan sistem pembelajaran *offline* menjadi *online*. Sebelum pandemi terjadi di Indonesia, pembelajaran *online* terutama dalam kursus bahasa Inggris

tidak begitu dikenal masyarakat, lembaga kursus harus berusaha keras mengenalkan program baru yang memiliki reputasi yang sama dengan pembelajaran *offline*. *Kedua*, ketidaksiapan lembaga dalam memperluas pemasaran melalui sosial media. Pembatasan kegiatan di luar rumah membuat masyarakat menggunakan media digital dalam beraktivitas semaksimal mungkin. Dalam hal ini lembaga kursus harus lebih aktif dalam menggunakan *digital marketing* untuk mengenalkan program. *Ketiga*, penurunan jumlah peserta yang tajam sebagai akibat dari ketidaksiapan sumber daya manusia dan pemasaran membuat manajemen lembaga tidak stabil yang membuat keuangan lembaga semakin defisit dari waktu ke waktu.

Sebagaimana hasil wawancara dengan asosiasi lembaga kursus di Kampung Inggris, lembaga yang berdiri di tahun yang sama dengan Central Course mencapai 100 lembaga, saat terjadi pandemi *Covid 19* sekitar 80 lembaga mampu bertahan dengan sistem pembelajaran *online* dalam beberapa bulan. Seiring berjalannya waktu, lembaga kursus semakin berkurang hingga saat kembali pada era *new normal* tercatat sekitar 20 lembaga kursus yang mampu mengadakan kembali program pembelajaran *offline* di Kampung Inggris. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk bertahan pada krisis era pandemi bagi lembaga pendidikan nonformal bukan hal yang mudah. Terutama bagi lembaga kursus di Kampung Inggris yang memiliki tingkat persaingan tinggi. Pengenalan program kursus melalui media digital menjadi sangat penting dalam menarik minat peserta kursus yang berasal dari luar daerah. Selanjutnya proses

pembelajaran dalam program tersebut yang membuat peserta berkeinginan untuk melanjutkan program kursus hingga level akhir di lembaga yang sama. Kepuasan peserta selama program kursus menjadikan lembaga semakin dikenal atas rekomendasi alumni di daerahnya.

Sebagaimana hasil wawancara bersama kordinator pendidikan Central Course, pada 2 tahun pertama Central Course hanya menyediakan program pembelajaran offline di Kampung Inggris. Saat terjadi pandemi *Covid 19* pada tahun 2021 yang menyebabkan seluruh kegiatan diluar rumah dibatasi, segenap tutor dan direktur berinovasi untuk mengadakan program kursus baru yaitu pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) yang bisa diakses pembelajar bahasa Inggris dari rumah. Direktur segera membentuk tim khusus dalam persiapan penyusunan program kursus online yang terdiri dari kordinator pendidikan, tutor, dan staf admin untuk mengenalkan program melalui media digital. Konsep dasar program mengacu pada visi dan misi Central Course, sedangkan untuk pengembangannya dalam *lesson plan* dan proses pembelajaran diserahkan sepenuhnya kepada tutor pengajar. Penyusunan program yang dilakukan dalam beberapa minggu diiringi dengan pemenuhan sarana prasarana untuk mendukung proses pembelajaran.

Keunggulan Central Course dalam program kursus *online* adalah penyusunan materi ajar yang sistematis disiapkan bagi pembelajar pemula dan fokus pada pengembangan kemampuan peserta dalam mempraktikan bahasa

Inggris secara lisan. Pembelajaran online yang dianggap memiliki sejumlah tantangan seperti kelas yang membosankan karena kurangnya interaksi antara guru dan siswa, dapat diubah menjadi menyenangkan dengan keaktifan peserta dalam merespon stimulus yang diberikan guru atau tutor. Topik pembelajaran yang disusun dalam *lesson plan* mengarah pada kegiatan sehari-hari dan isu-isu terkini yang memicu rasa penasaran peserta kursus. Program kursus online ini justru membuat Central Course semakin dikenal sebagai lembaga yang menyediakan program unggulan dengan harga terjangkau. Beberapa program yang belum sempat terealisasikan di kelas *offline* karena terkendala sarana dan prasarana, akhirnya dapat terwujud melalui media pembelajaran *online*.

Pada program pembelajaran *offline*, Central Course menyediakan *camp* (asrama) sebagai tempat tinggal sementara peserta kursus selama mengikuti program. Bagi Central Course, asrama bukan hanya tempat menginap, melainkan sarana utama dalam pembiasaan komunikasi bahasa Inggris secara aktif. Perlu diketahui bahwa masyarakat di area Kampung Inggris bukan *native speaker* (penutur asli) bahasa Inggris, masyarakat tidak menggunakan bahasa Inggris sebagai *native language* (bahasa utama) untuk berkomunikasi melainkan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Selain itu, sebagian besar peserta kursus yang datang ke Kampung Inggris hanya belajar dan mempraktikkan bahasa Inggris di ruang kelas. Oleh karena itu, program *English Area* di sekitar *camp* Central Course menjadi program unggulan yang menunjang peserta untuk langsung mempraktikkan bahasa

Inggris yang dipelajari di kelas dalam bentuk teori dan hafalan. Program

English Area sangat mendukung perkembangan kemampuan komunikasi berbahasa Inggris dalam waktu yang singkat karena peserta kursus selalu terekspos dengan bahasa Inggris selama 24 jam. Program ini diawasi langsung oleh tutor yang tinggal di setiap camp.

Selain kegiatan belajar mengajar bahasa asing, Kampung Inggris memiliki daya tarik dalam aktivitas keagamaan seperti yang dijelaskan oleh Aziz (2017; 341). Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa penduduk mendukung penerapan nilai-nilai agama di Kampung Inggris. Demikian juga sebagian besar pemilik lembaga kursus dan tutor pernah mengenyam pendidikan Islam di Pondok Pesantren. Hal ini secara tidak langsung memberikan pengaruh keagamaan dalam berbagai kegiatan. Penerapan nilai-nilai keagamaan tidak hanya pada kegiatan yang diadakan oleh masing-masing lembaga, melainkan dari etika dasar yang harus dipatuhi oleh peserta kursus, seperti berpakaian dengan sopan, menjaga perilaku, menghormati kebudayaan setempat, dan toleransi terhadap perbedaan kepercayaan.

Adapun kegiatan keagamaan Islam yang difasilitasi oleh lembaga kursus dan masyarakat setempat beragam jenisnya, hal ini sesuai dengan penjelasan dari beberapa peserta yang mengambil program kursus di lembaga yang berbeda. Umumnya peserta yang beragama Islam mengikuti tadarus Al-Quran setiap malam jumat. Kegiatan tersebut dipadukan dengan penyampaian kajian keislaman oleh tutor dan peserta dengan bahasa pengantar bahasa Inggris.

Setiap lembaga memiliki tingkat religiusitas yang berbeda, namun nuansa Kampung

Inggris secara umum kental dengan budaya keislaman, terdapat sejumlah mesjid yang secara aktif mengadakan peengajian rutin dan perayaan hari besar Islam.

Di beberapa lembaga kursus bahasa Inggris di Pare bahkan menjadikan tadarus Al-Quran sebagai kegiatan wajib setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Adapun bagi peserta yang non-muslim, diarahkan lembaga untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang dibentuk dalam sebuah komunitas dan diarahkan ke tempat ibadah terdekat. Begitu pula di lembaga kursus Central Course memiliki berbagai kegiatan keagamaan Islam yang sudah terjadwal dalam program tambahan di luar kelas bahasa Inggris. Lembaga mendukung kegiatan dengan memberikan fasilitas dan berpartisipasi langsung dalam setiap kegiatan keagamaan Islam. Selain itu, lembaga kursus Central Course bergabung bersama masyarakat setempat dan mengarahkan peserta dalam peringatan pada perayaan hari besar Islam atau kegiatan selama bulan Ramadhan.

Berdasarkan latar belakang beserta data data tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan analisis terhadap keberhasilan lembaga kursus Central Course dalam mengembangkan program pembelajaran yang menarik bagi peserta kursus. Dalam hal ini, penulis memilih untuk menganalisis manajemen pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga kursus Central Course Kediri dalam tiga aspek yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan asesmen hasil belajar. Selain itu, menganalisis fasilitasi kegiatan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh lembaga kursus

Central Course Kediri dalam berbagai jenis program.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Kebutuhan mendesak *ouput* pendidikan formal terhadap peningkatan kemampuan (*skill*) bahasa Inggris membuat masyarakat mengeksplorasi lembaga kursus yang sesuai.
2. Tantangan bagi lembaga kursus bahasa Inggris adalah menyediakan berbagai program pembelajaran menarik yang disesuaikan dengan kebutuhan calon peserta kursus secara universal.
3. Jumlah lembaga kursus di Kampung Inggris yang banyak dan berdekatan lokasi, membuat setiap lembaga sangat kompetitif dalam menyusun program pembelajaran.
4. Inovasi dalam pembelajaran adalah hal yang harus selalu dikembangkan oleh sebuah lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga kursus Central Course Kediri. Teknik pengambilan data dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Subjek penelitian yang diambil diantaranya direktur lembaga kursus, kordinator pendidikan, tutor, dan peserta kursus. Untuk menjaga arah penelitian agar fokus dan sampai pada tujuan, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada manajemen pembelajaran kursus bahasa Inggris dan

fasilitasi kegiatan keagamaan Islam yang diselenggarakan di lembaga kursus Central Course Kediri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut;

1. Bagaimana perencanaan (*planning*) pembelajaran kursus bahasa Inggris dan fasilitasi kegiatan keagamaan Islam di lembaga kursus Central Course Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan (*actuating*) pembelajaran kursus bahasa Inggris dan fasilitasi kegiatan keagamaan Islam di lembaga kursus Central Course Kediri?
3. Bagaimana asesmen (*assessment*) pembelajaran kursus bahasa Inggris dan fasilitasi kegiatan keagamaan Islam di lembaga kursus Central Course Kediri?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah menganalisis hal-hal berikut:

1. Perencanaan pembelajaran kursus bahasa Inggris dan fasilitasi kegiatan keagamaan Islam di lembaga kursus Central Course Kediri.
2. Pelaksanaan pembelajaran kursus bahasa Inggris dan fasilitasi kegiatan keagamaan Islam di lembaga kursus Central Course Kediri.
3. Asesmen pembelajaran kursus bahasa Inggris dan fasilitasi kegiatan keagamaan Islam di lembaga kursus Central Course Kediri.

F. Manfaat Penelitian

Makna penting dari penelitian terhadap topik diatas adalah sebagai tolok ukur untuk menganalisis secara mendalam terkait manajemen pembelajaran bahasa Inggris dan fasilitasi kegiatan keagamaan Islam di lembaga kursus Central Course Kediri. Selain itu, terdapat manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi pengetahuan mengenai manajemen pembelajaran bahasa Inggris dan kegiatan keagamaan Islam di salah satu lembaga kursus di Kampung Inggris Pare Kediri.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi acuan dan sebagai perbandingan dalam perkembangan pengetahuan di lingkungan pendidikan nonformal, terutama dalam menerapkan fungsi manajemen pembelajaran kegiatan keagamaan Islam.

Bagi lembaga kursus Central Course Kediri yang menjadi objek penelitian, hasil penelitian diharapkan menjadi kontribusi dalam menyelenggarakan program pembelajaran dan kegiatan keagamaan agar lembaga kursus dapat menarik lebih banyak peminat, serta sebagai acuan dalam mempersiapkan manajemen pembelajaran yang lebih mumpuni untuk perkembangan lembaga kursus selanjutnya

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Konsep Manajemen Pembelajaran

a. Pengertian Manajemen

Secara etimologi kata manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* yang berarti pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan. Sementara menurut istilah, manajemen memiliki arti yang cukup beragam. Keragaman pengertian manajemen dipengaruhi oleh sudut pandang, keyakinan, serta pandangan subjektif orang-orang yang membuat definisi tersebut (Ibrahim, 2006: 3). Manajemen berhubungan dengan semua aktivitas organisasi dan dilaksanakan pada semua level organisasi. Tegasnya manajemen adalah suatu perpaduan aktivitas (Syafaruddin & Nurmawati, 2011: 51).

Foster dan Sidharta (2019: 21) mengatakan bahwa manajemen berarti cara yang dilakukan secara sistematis dan terorganisasi untuk melakukan suatu secara bersama-sama. Dalam manajemen terdapat perencanaan tujuan, pengadaan sumber daya, penataan tugas, dan pengendalian. Manajemen selalu memiliki keterkaitan dengan organisasi, sebagaimana Isnaini (2016: 45) menyatakan bahwa untuk mengembangkan organisasi agar di dalamnya tercipta hubungan yang

saling memuaskan dan menguntungkan, diperlukan manajemen yang tepat dan efektif.

Muhammad Arsyam (2020: 2) berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses untuk mengatur dan mengelola suatu objek, baik yang bersifat fisik maupun nonfisik yang dilakukan secara sadar, terencana, dan sistematis untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan menurut Rohmat (2017: 6), manajemen diartikan sebagai ilmu, suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Manajemen diartikan sebagai kiat, karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Adapun manajemen diartikan sebagai profesi memberi ketegasan bahwa manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu tindakan yang terencana untuk mengatur suatu objek dengan sistem kerjasama melibatkan kontribusi dari berbagai sumber baik individu maupun golongan yang mengarah pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

b. Prinsip Manajemen

Aktivitas manajerial menentukan keberhasilan pengelolaan organisasi. Roda organisasi dipacu oleh upaya serius melaksanakan berbagai kegiatan yang berprinsip pada kinerja yang sesuai dengan asas-

asas manajemen. Sebagaimana Ahmad Saebani (2016: 21) menyebutkan prinsip-prinsip umum manajemen (*General Principle Of Management*) sebagai berikut;

- 1) Asas Pembagian Kerja (*Division of Work*), yaitu disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian sehingga pelaksanaan kerja berjalan efektif. Dengan adanya prinsip orang yang tepat di tempat yang tepat (*the right man in the right place*) akan memberikan jaminan terhadap kestabilan, kelancaran dan efisiensi kerja.
- 2) Asas Wewenang dan Tanggung Jawab (*Authority and Responsibility*), yaitu setiap karyawan dilengkapi dengan wewenang untuk melakukan pekerjaan dan setiap wewenang melekat atau diikuti pertanggungjawaban. Wewenang dan tanggung jawab harus seimbang. Setiap pekerjaan harus dapat memberikan pertanggungjawaban yang sesuai dengan wewenang.
- 3) Asas Disiplin (*Discipline*), yaitu patuh terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawab. Disiplin berhubungan erat dengan wewenang. Apabila wewenang tidak berjalan dengan semestinya, maka disiplin akan hilang.
- 4) Asas kesatuan perintah (*Unity of Command*), yaitu setiap anggota harus harus tahu kepada siapa bertanggung jawab sesuai dengan wewenang yang diperolehnya.
- 5) Kesatuan jurusan atau arah (*Unity of Direction*), yaitu kegiatan yang sama diarahkan untuk mencapai tujuan yang satu dan dikelompokkan bersama oleh seorang manajer.

- 6) Asas pembagian gaji yang wajar (*Remuneration of Personel*), yaitu upah bagi karyawan merupakan kompensasi yang menentukan terwujudnya kelancaran dalam bekerja. Prinsip *morepay for more prestige* (upah lebih untuk prestasi lebih), dan prinsip upah sama untuk prestasi yang sama perlu diterapkan sebab jika ada perbedaan akan menimbulkan ketidakdisiplinan.
- 7) Asas pemusatan wewenang (*Centralization*), yaitu pemusatan tanggung jawab dalam suatu kegiatan. Pemusatan bukan berarti adanya kekuasaan untuk menggunakan wewenang, melainkan untuk menghindari penyalahan wewenang dan tanggung jawab.
- 8) Asas hierarki (*Scalar of Chain*), yaitu diukur dari wewenang terbesar yang berada pada jabatan tertinggi. Dengan adanya hierarki ini, maka setiap anggota akan mengetahui kepada siapa harus bertanggung jawab dan mendapat perintah.
- 9) Asas Keteraturan (*Order*), yaitu ketertiban dalam melaksanakan pekerjaan karena pada dasarnya tidak ada orang yang bisa bekerja dalam keadaan kacau atau tegang.
- 10) Asas keadilan (*Equity*), yaitu keadilan dan kejujuran terkait dengan moral seluruh anggota.
- 11) Asas Inisiatif (*Initiative*), yaitu inisiatif menimbulkan kehendak untuk mewujudkan suatu penyelesaian pekerjaan sebaik-baiknya.
- 12) Asas Kesatuan (*Esprit de Corps*), yaitu rasa senasib sepenanggungan sehingga menimbulkan semangat kerja sama yang baik.

- 13) Asas kestabilan masa jabatan (*Stability of turn-over personnel*).
- 14) Asas kepentingan umum di atas kepentingan pribadi (*Subordination of Individual Interest into General Interest*), yaitu prinsip pengabdian kepentingan pribadi pada kepentingan organisasi dapat terwujud jika karyawan merasa senang dalam bekerja sehingga memiliki disiplin yang tinggi.

c. Unsur – Unsur Manajemen

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seorang manajer membutuhkan sarana manajemen yang disebut dengan unsur manajemen. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dijelaskan unsur- unsur manajemen sebagai berikut; (Agustini, 2013: 61)

- 1) Manusia (*Man*), sarana utama setiap manajer untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berbagai kegiatan dibuat dalam mencapai tujuan seperti yang dapat ditinjau dari sudut pandang proses, perencanaan, pengorganisasian, staffing, pengarahan, dan pengawasan atau dapat pula kita tinjau dari sudut bidang, seperti penjualan, produksi, keuangan dan personalia. Manusia yang merancang tujuan, menetapkan tujuan dan manusia juga yang akan menjalankan proses dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.
- 2) Bahan (*Material*). Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan material atau bahan-bahan sebagai alat manajemen untuk mencapai tujuan.
- 3) Mesin (*Machine*). Dalam kemajuan teknologi, manusia bukan lagi

sebagai pembantu mesin seperti pada masa lalu sebelum revolusi industri terjadi. Bahkan, sebaliknya mesin telah berubah kedudukannya menjadi alat pembantu bagi manusia.

- 4) Metode (*Method*). Untuk melakukan sebuah kegiatan, manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif metode dalam menjalankan pekerjaan tersebut.
- 5) Uang (*Money*). Uang sebagai sarana manajemen mendukung pada tujuan yang diinginkan. Keberhasilan kegiatan dalam proses manajemen dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan.
- 6) Pasar (*Markets*). Market merupakan salah satu sarana manajemen penting bagi perusahaan industri maupun bagi semua lembaga yang bertujuan untuk mencari laba.

d. Fungsi Manajemen

Dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien manajemen harus difungsikan sepenuhnya pada setiap organisasi. Adapun fungsi-fungsi manajemen menurut Utomo (2018: 3) sebagai berikut;

- 1) Perencanaan (*Planning*)

Menurut Aderson (Marno & Trio Supriyanto, 2008: 13). mengatakan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat keputusan bagi perbuatan di masa mendatang. Definisi ini mengisyaratkan bahwa pembuatan keputusan merupakan bagian dari perencanaan, namun proses perencanaan dapat juga setelah

tujuan dan keputusan diambil. Sebagaimana Amruddin (2020: 20) berpendapat bahwa setiap aktivitas, usaha, dan tenaga yang dikerahkan bertujuan untuk mencapai sasaran dan tujuan. Tanpa adanya sebuah perencanaan yang matang, maka sebuah aktivitas akan terjebak dan mudah kehilangan arah. Oleh karena itu rencana harus dibuat agar semua tindakan terarah dan fokus pada tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Ijasmadi (2020: 46) bahwa terdapat empat tahap untuk mempersiapkan perencanaan, yaitu:

- a) Menentukan serangkaian tujuan. Perencanaan tanpa merumuskan tujuan yang jelas maka berbagai sumber daya tidak akan efektif. Perencanaan dimulai dengan pengambilan keputusan-keputusan tentang kebutuhan dari sebuah lembaga.
- b) Merumuskan keadaan yang dibutuhkan. Setelah melakukan analisa terhadap keadaan sebuah lembaga, maka dapat dirumuskan suatu perencanaan untuk menggambarkan kegiatan lebih lanjut. Pada tahap perencanaan ini membutuhkan suatu informasi terutama keuangan dan data statistik.
- c) Mengidentifikasi segala kekuatan dan kelemahan. Perlu diketahui faktor-faktor lingkungan dari dalam dan luar yang dapat membantu organisasi mencapai tujuan atau yang mungkin dapat menimbulkan masalah.

- d) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Tahap akhir dari proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai pilihan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Dalam penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa begitu pentingnya perencanaan sebagai langkah awal dalam menerapkan fungsi manajemen. Perencanaan yang matang menentukan arah untuk mencapai tujuan organisasi atau sekolah dalam kaitannya dengan lembaga pendidikan.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut Fattah dalam Balukh (2020: 197) memaparkan bahwa pengorganisasian merupakan sistem pengelolaan pekerjaan, pendistribusian sumber daya dan pembagiannya kepada anggota, sehingga sasaran organisasi dapat terlaksana dengan efektif. Sejalan dengan pendapat George R. Terry dalam Suryana (2019: 3) bahwasannya pengorganisasian merupakan tindakan yang mengusahakan hubungan efektif antara anggota-anggota, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Menurut Utomo, (2018: 6) mengemukakan bahwa secara umum terdapat tiga langkah dalam proses pengorganisasian, yaitu:

- a) Pemerincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk

mencapai tujuan organisasi.

- b) Pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh satu orang.
- c) Pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan para anggota menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat dihipotesiskan bahwa pengorganisasian merupakan upaya untuk melengkapi rencana yang telah disepakati dengan susunan organisasi yang jelas. Sehingga setiap anggota dapat bekerja sama dalam melaksanakan tugas organisasi. Hal penting pada fungsi pengorganisasian adalah bahwa setiap aktivitas atau kegiatan harus jelas penanggung jawab dan teknis pelaksanaan.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

George R. Terry (Utomo, 2018: 8) mengemukakan bahwa pelaksanaan (*actuating*) merupakan usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa hingga berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan. Pentingnya pelaksanaan didasarkan pada alasan bahwa perencanaan dan pengorganisasian bersifat tidak akan ada *output* konkrit yang dihasilkan tanpa adanya implementasi aktivitas. Westra dalam (Adisasmita, 2011: 24) mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan. Dimensi yang terdapat dalam pelaksanaan menurut adalah kebijakan

yang telah dirumuskan, kebutuhan serta alat-alat yang diperlukan, subjek pelaksana, penentuan waktu dan tempat.

Berdasarkan pemaparan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan merupakan upaya untuk mewujudkan perencanaan yang telah ditetapkan yang didukung dengan alat-alat melalui pengarahan kepada setiap anggota agar dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai peran, tugas dan tanggung jawabnya.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Berdasarkan pendapat Robins dalam Wijaya & Rifa'I (2016: 45) pengawasan adalah pemantauan segala aktivitas untuk menjamin pencapaian tujuan yang telah direncanakan dan dilaksanakan dengan dilakukannya pemeriksaan terhadap penyimpangan menjadi hakikat pengawasan. Menurut Marno dan Triyo (2008: 28) terdapat beberapa unsur-unsur dalam proses pengawasan, sebagai berikut:

- a) Adanya proses dalam menetapkan pekerjaan yang telah dan akan dikerjakan.
- b) Merupakan alat untuk memerintah orang bekerja menuju sasaran-sasaran yang ingin dicapai.
- c) Memonitor, menilai, dan mengoreksi pelaksanaan pekerjaan.
- d) Menghindarkan dan memperbaiki kesalahan, penyimpangan atau penyalahgunaan.
- e) Mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi kerja.

Berkaitan dengan sasaran pengawasan di atas, dapat

disimpulkan bahwa pengawasan sebagai proses yang terdiri atas tiga langkah secara umum, yaitu mengukur perbuatan, membandingkan perbuatan dengan standar yang ditetapkan dan menetapkan perbedaannya serta memperbaiki penyimpangan dengan tindakan.

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Wahab & Rosnawati (2021: 2) memaparkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah konsep pedagogik, secara teknik dapat diartikan sebagai upaya yang tersistem demi menciptakan lingkungan belajar yang potensial dengan tujuan menghasilkan proses belajar berfokus pada berkembangnya potensi individu sebagai peserta didik. Pembelajaran menurut Wahab & Rosnawati (2021: 68) terbagi menjadi dua fungsi antara lain sebagai berikut:

1) Pembelajaran sebagai sistem

Pembelajaran sebagai sistem yang terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisir antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan).

2) Pembelajaran sebagai proses

Pembelajaran sebagai proses dari serangkaian upaya atau

kegiatan guru dalam rangka kegiatan belajar siswa yang meliputi persiapan, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menindaklanjuti pembelajaran.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha guru dalam menyampaikan sejumlah komponen kepada siswa sesuai dengan minat dan kemampuannya, sehingga siswa lebih mudah mengolahnya menjadi pola yang bermakna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Tujuan Pembelajaran

Saifulloh dan Darwis (2017: 292) menjelaskan tujuan pembelajaran meliputi dua hal, yaitu;

- 1) Tujuan bagi peserta didik
 - a) Mendidik peserta didik untuk menjadi lebih tanggung jawab terhadap dirinya sendiri atas perilaku dan tindakannya.
 - b) Menyadarkan peserta didik bahwa setiap arahan dan instruksi pendidik kepada peserta didik untuk bertingkah laku sesuai dengan tata tertib kelas merupakan kasih sayang dan bukan sebuah kemarahan dan arogansi pendidik.
 - c) Menggugah sikap tanggung jawab dan disiplin peserta didik akan tugas dan kewajibannya.
- 2) Tujuan untuk pendidik
 - a) Memberikan pemahaman dalam pelaksanaan pelajaran dengan baik dan tepat.

- b) Memberikan pemahaman akan hak siswa bahwa guru mempunyai kompetensi dalam mengarahkan secara tepat terhadap peserta didik.
- c) Memahami langkah-langkah untuk menghadapi peserta didik yang bertingkah laku mengganggu.
- d) Memiliki keahlian dan kompetensi dalam meremidi dan memperbaiki sikap dan tingkah laku peserta didik yang menyimpang ketika proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah hasil yang ingin dicapai selama proses pembelajaran, tujuan pembelajaran menentukan arah bagi pengajar untuk fokus pada materi yang disampaikan dan berusaha semaksimal mungkin agar peserta didik mampu mencapai tujuan

c. Aspek Pembelajaran

Belajar bagi peserta didik merupakan kegiatan peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi lebih baik, seperti diuraikan berikut;

1) Kemampuan kognitif

Menurut Bloom, dkk (Dimiyati, 2002: 26) terdiri dari enam jenis perilaku sebagai berikut:

- a) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan.
- b) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan

maknatentang hal yang dipelajari.

- c) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
- d) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- e) Sistesis, mencakup kemampuan membentuk pola baru.
- f) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentangbeberapa hal berdasarkan kriteria tertentu

2) Kemampuan afektif

Menurut Krathwohl & Bloom, dkk (Dimiyati, 2002: 27)

kemampuan afektif terdiri dari lima perilaku- sebagai berikut:

- a) Penerimaan, mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
- b) Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam kegiatan.
- c) Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup menerima suatunilai, menghargai, mengakui dan menentukan sikap.
- d) Organisasi yang mencakup kemampuan membentuk sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
- e) Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan norma yang membentuknya menjadi polanilai kehidupan pribadi.

3) Kemampuan psikomotorik adalah kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerakjasmani. Menurut Simpson (Dimiyati, 2002:31) kemampuan psikomotorik adalah berbagai kemampuan gerak dengan kepekaan memilah-milah sampai dengan kreativitas pola gerak baru.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek pembelajaran dibagi ke dalam tiga kategori kompetensi yaitu kognitif yang mengukur kemampuan pemahaman, afektif mengukur kemampuan dalam bersikap, dan psikomotorik mengukur kemampuan gerak fisik.

d. Komponen Pembelajaran

Belajar mengajar merupakan proses yang sistematis dan sistemik yang terdiri dari banyak komponen. Setiap komponen itu saling mempengaruhi. Dalam hubungan itu diperlukan manajemen pembelajaran yang baik. Adapun komponen yang dapat mempengaruhi pembelajaran tersebut adalah;

1) Peserta Didik

Unsur diri peserta didik yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar adalah bakat, minat, kemampuan dan motivasi untuk belajar. Minat dan motivasi peserta didik tersebut dapat dikembangkan dan ditingkatkan, sehingga lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas dengan

memberikan bimbingan dan dorongan untuk menggunakan sarana yang akan mendorong kreativitas. Motivasi pada diri peserta didik sangat penting dalam manajemen pembelajaran. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 2002:75).

Mulyasa (2005 : 176 – 177) mengatakan bahwa ada beberapa cara untuk membangkitkan motivasi belajar, yaitu

- a) Peserta didik akan belajar lebih giat apabila topik yang dipelajarinya menarik dan berguna bagi dirinya sendiri.
- b) Tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada peserta didik.
- c) Peserta didik harus selalu diberitahu tentang kompetensi dan hasil belajarnya.
- d) Pemberian pujian dan hadiah lebih baik daripada hukuman, namun hukuman juga diperlukan.
- e) Manfaatkan sikap, cita-cita, rasa ingin tahu dan ambisi peserta didik.
- f) Usahakan untuk memperhatikan perbedaan individual peserta didik, misalnya perbedaan kemampuan, latar belakang dan sikap terhadap sekolah atau lembaga tertentu.
- g) Usahakan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dengan memperhatikan rasa aman dan mengarahkan

pengalaman belajar pada keberhasilan, sehingga mencapai prestasi dan mempunyai kepercayaan diri.

2) Pendidik

Dimiyati dan Mudjiono (2002: 37) mengemukakan bahwa guru memiliki peranan penting dalam acara pembelajaran. Diantara peran guru adalah sebagai berikut;

- a) Membuat desain pembelajaran secara tertulis, lengkap dan menyeluruh.
- b) Meningkatkan diri untuk menjadi pendidik yang berkepribadian utuh dan menjadi teladan.
- c) Bertindak sebagai guru yang mendidik.
- d) Meningkatkan profesionalitas keguruan.
- e) Melakukan pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa, bahan belajar, dan tempat mengajar.
- f) Guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing belajar dan pemberi umpan balik.

3) Metode Pembelajaran

Metode adalah cara tertentu yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan bahan pengajaran kepada peserta didik (DEPDIKNAS, 2006). Tujuan digunakannya metode adalah untuk memudahkan pendidik mengajar dan memudahkan peserta didik memahami bahan pelajaran. Penggunaan salah satu

metode harus dipertimbangkan pada hal berikut;

- a) Tujuan yang ingin dicapai.
- b) Pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang disampaikan
- c) Alat, fasilitas yang tersedia.
- d) Alokasi waktu.
- e) Jumlah peserta didik setiap kelompok atau kelas.
- f) Kemampuan pendidik.

Metode yang baik adalah metode yang tepat penggunaannya sesuai dengan materi atau subpokok bahasan yang sedang diajarkan. Metode sebagai cara untuk memperoleh atau untuk mencapai suatu tujuan tertentu pada waktu dan tempat tertentudengan berbagai seni dan tekniknya. Sedangkan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu itu dapat dilakukan dengan satu metode atau kombinasi beberapa metode.

4) Kurikulum

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut A. Ferry T. Indratno dalam (Muh Yamin, 2012: 15), kurikulum adalah program dan isi dari sistem pendidikan yang melaksanakan proses akumulasi pengetahuan,

keterampilan, dan sikap.

Kurikulum dapat dipahami sebagai alat pokok bagi keberhasilan pembelajaran dan peserta didik dalam pendidikan. Menurut Imas Kurniasih Berlin Sani, Kurikulum adalah suatu perangkat yang dijadikan acuan dalam mengembangkan proses pembelajaran berisi kegiatan-kegiatan peserta didik yang akan dapat diusahakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran secara khusus secara umum. (Ismawati, 2011: 12).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah perangkat ajar yang berisi komponen pembelajaran untuk dijadikan acuan guru dalam proses pembelajaran pada satu periode jenjang pendidikan

3. Manajemen Pembelajaran

a. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Menurut Ambarita (2006: 72), manajemen pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerja sama, sehingga terbentuk pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di kelas secara efektif dan efisien. Demikian pendapat Syafaruddin (2019: 46) bahwa manajemen pembelajaran merupakan proses pendayagunaan seluruh komponen sumber daya pengajaran yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan program pengajaran. Hal tersebut berarti bahwa manajemen pembelajaran dapat dikaji

melalui konsep strategi pembelajaran dan gaya mengajar dari seorang pendidikan yang akan menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran adalah kegiatan pendidik yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian atau evaluasi guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

b. Komponen Manajemen Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen yang saling berkaitan. Berikut diantara komponen pembelajaran (Nursalim, 2018; 89) yaitu;

- 1) Kondisi pembelajaran. Komponen ini menjadikan pendidik perlu melakukan analisa terhadap beragam faktor yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik.
- 2) Tujuan bidang pembelajaran. Komponen ini menjadikan pendidik perlu menetapkan pernyataan hasil pembelajaran yang hendak dicapai, dan harus disampaikan kepada peserta didik agar terjadi kerjasama yang baik saat pembelajaran berlangsung.
- 3) Karakteristik bidang studi. Komponen ini menjadikan pendidik perlu mencermati beragam aspek yang dapat dijadikan sebagai landasan pemilihan metode dan strategi pembelajaran.
- 4) Karakteristik peserta didik. Komponen ini menjadikan pendidik perlu memahami kualitas peserta didik seperti bakat, minat,

motivasi, dan gaya belajar. Hal ini dimaksudkan guna pembelajaran terkendali dengan baik.

- 5) Strategi pembelajaran. Komponen ini menjadikan pendidik perlu menguasai strategi pengelolaan isi, penyampaian materi, dan tata kelola pembelajaran.
- 6) Hasil pembelajaran. Komponen ini menjadikan pendidik perlu cermat terhadap semua indikator penilaian agar hasil pembelajaran adil dan transparansi.
- 7) Efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Efektifitas dalam pembelajaran dapat diukur oleh pendidik berdasarkan capaian peserta didik dalam pembelajaran. Sementara efisiensi pembelajaran dapat diukur pendidik dari jumlah waktu dan biaya yang digunakan guna mensukseskan pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen manajemen pembelajaran adalah mengatur bagian-bagian penting yang mendukung dalam pembelajaran dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan, hingga asesmen agar pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif.

c. Tahapan Manajemen pembelajaran

- 1) Perencanaan pembelajaran

Majid (2009: 17) berpendapat bahwa perencanaan pembelajaran merupakan hal penting dalam memulai kegiatan pembelajaran dan mempengaruhi proses keberhasilan pendidikan.

Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sebagaimana Ambarita (2006: 73) menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan tugas penting guru untuk mempertimbangkan tentang siapa yang mengerjakan apa, kapan dilaksanakan dan bagaimana melaksanakannya, perintah pembelajaran yang terjadi, di mana kejadian terjadi, perkiraan waktu yang digunakan untuk pembelajaran, dan sumber-sumber serta bahan yang dibutuhkan.

Ambarita (2006: 73) menjelaskan komponen pembelajaran merupakan hal yang utama dalam interaksi guru dan peserta didik untuk menyampaikan konsep atau keterampilan agar dikuasai peserta didik. Komponen pembelajaran tersebut sebagai berikut:

- a) Penyusunan silabus, program tahunan, program semester, dan mid semester.
- b) Penyusunan desain pembelajaran peserta didik.
- c) Penguasaan dan implementasi metode pembelajaran.
- d) Penilaian sebagai uji kompetensi.
- e) Kontrol dalam pencapaian indikator keberhasilan peserta didik.

Berdasarkan pengertian di atas, perencanaan pembelajaran

dapat disimpulkan sebagai proses perumusan komponen-komponen dalam pembelajaran yang disusun secara sistematis sebelum dilaksanakan pembelajaran sebagai acuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Ambarita (2006: 80) menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan menyeluruh yang mencerminkan interaksi antara input dinamis dan input statis yang dikendalikan oleh input manajemen. Input dinamis terdiri dari kepala sekolah, guru, karyawan, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Input statis meliputi lingkungan sekolah dan sarana prasarana belajar, sedangkan input manajemen merupakan seperangkat aturan yang mengendalikan interaksi input dinamis dan input statis dalam suatu proses, visi dan misi, uraian tugas guru dan karyawan, dan tata tertib sekolah. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana, 2010: 136).

Berdasarkan pengertian di atas, pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan sebagai sebuah proses pembelajaran yang di

dalamnya terdapat interaksi antara guru dengan peserta didik, komunikasi timbal baik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3) Penilaian Hasil Belajar

Penilaian merupakan alih bahasa dari istilah *assessment*, bukan dari istilah *evaluation*. Dalam proses pembelajaran, penilaian sering dilakukan guru untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai peserta didik. Artinya, penilaian tidak hanya ditujukan pada penguasaan salah satu bidang tertentu saja, tetapi bersifat menyeluruh yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Penilaian adalah suatu proses untuk memperoleh informasi yang digunakan untuk membuat keputusan tentang peserta didik, kurikulum, program, dan kebijakan pendidikan (Anthony J.N dalam Arifin 2009: 8).

Dalam hubungannya dengan proses dan hasil belajar, penilaian dapat didefinisikan sebagai suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Jika dilihat dalam konteks yang lebih luas, keputusan tersebut dapat menyangkut keputusan tentang peserta didik, keputusan tentang kurikulum dan program atau juga

keputusan tentang kebijakan pendidikan. Arifin (2009: 10) menjelaskan bahwa keputusan tentang penilaian peserta didik meliputi pengelolaan, pembelajaran, penempatan peserta didik sesuai dengan jenjang atau jenis program pendidikan, bimbingan dan konseling, dan menyeleksi untuk pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian hasil belajar adalah suatu proses yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menilai pencapaian proses dan hasil belajar peserta didik selama kurun waktu tertentu.

Adapun tujuan penilaian (*Assessment Purpose*) meliputi *keeping track, checking up, finding-out, and summing-up* (Chittenden dalam Arifin, 2009: 24). sebagai berikut :

- a) *Keeping track*, yaitu untuk menelusuri dan melacak proses belajar peserta didik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru harus mengumpulkandata dan informasi dalam kurun waktu tertentu melalui berbagaijenis dan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran tentangpencapaian kemajuan belajar peserta didik.
- b) *Checking-up*, yaitu untuk mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan kata lain, guru perlu melakukan

penilaian untuk mengetahui materi yang sudah dikuasai peserta didik dan bagian mana dari materi yang belum dikuasai.

- c) *Finding-out*, yaitu untuk mencari, menemukan dan mendeteksi kekurangan kesalahan atau kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat dengan cepat mencari solusinya.
- d) *Summing-up*, yaitu untuk menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil penyimpulan ini dapat digunakan guru untuk menyusun laporan kemajuan belajar ke berbagai pihak yang berkepentingan.

Sedangkan penilaian proses dan hasil belajar, dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, dan penilaian penempatan. Berikut secara lebih rinci :

- a) Penilaian Formatif (*Formative Assessment*). Penilaian formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan umpan balik (*feedback*) bagi penyempurnaan program pembelajaran, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik. Soal-soal penilaian formatif ada yang mudah dan ada pula yang sukar, bergantung kepada tugas-tugas belajar (*learning tasks*) dalam program pembelajaran yang akan dinilai.
- b) Penilaian Sumatif (*Summative Assessment*). Penilaian sumatif

berarti penilaian yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran dianggap telah selesai. Contohnya adalah ujian akhir semester dan ujian nasional. Penilaian sumatif diberikan dengan maksud mengetahui apakah peserta didik sudah dapat menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan atau belum.

- c) Penilaian Penempatan (*Placement Assessment*). Pada umumnya penilaian penempatan dibuat sebagai pretest. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui apakah peserta didik telah memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk mengikuti suatu program pembelajaran dan sampai mana peserta didik telah menguasai kompetensi dasar sebagaimana yang tercantum dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- d) Penilaian Diagnostik (*Diagnostic Assessment*). Penilaian diagnostik dianggap penting agar dapat mengetahui kesulitan belajar peserta didik berdasarkan hasil penilaian formatif sebelumnya. Untuk itu, memerlukan sejumlah soal untuk satu bidang yang diperkirakan merupakan kesulitan bagi peserta didik. Soal-soal tersebut bervariasi dan difokuskan pada kesulitan. Penilaian diagnostik biasanya dilaksanakan sebelum suatu pelajaran dimulai. Tujuannya adalah untuk menjajaki pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai oleh peserta didik. Dengan kata lain, apakah peserta didik sudah mempunyai

pengetahuan dan keterampilan tertentu untuk dapat mengikuti materi pelajaran lain.

4. Kursus

a. Pengertian Kursus

Pendidikan nonformal merupakan salah satu wahana untuk melaksanakan program-program belajar dalam upaya menciptakan suasana yang menunjang perkembangan warga belajar dalam kaitannya dengan perluasan wawasan pengetahuan, keterampilan, dan kesejahteraan keluarga. Pendidikan nonformal mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu yang fungsional bagi kehidupan masa kini dan mendatang, serta memberikan ganjaran berupa keterampilan, barangmaupun jasa (Kamil, 2012: 30).

Kursus dan pelatihan sebagai salah satu satuan pendidikan nonformal yang berfungsi sebagai penambah, pelengkap atau pengganti pendidikan formal, sekaligus sebagai wujud pendidikan berkelanjutan bagi warga masyarakat yang memerlukannya. Kursus berfungsi menjembatani pendidikan formal dan dunia kerja. Bahkan, lebih jauh dari itu, kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja,

serta usaha mandiri (Siswanto, 2011: 4). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 5 dijelaskan bahwa kursus dan pelatihan adalah bentuk pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan, standar kompetensi, pengembangan sikap kewirausahaan serta pengembangan kepribadian profesional. Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan (2010) mendefinisikan kursus sebagai proses pembelajaran tentang pengetahuan atau keterampilan yang diselenggarakan dalam waktu singkat oleh suatu lembaga yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat dan dunia usaha/industri.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kursus merupakan kegiatan pengembangan secara sistematis, sikap, pengetahuan, keterampilan, pola perilaku yang diperlukan oleh individu untuk mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan dengan lebih baik untuk menghadapi tantangan masa kini maupun mendatang.

b. Jenis Kursus

Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan (2010) membagi jenis-jenis kursus menjadi lima, yaitu:

- 1) Kursus Para-Profesi (KPP) adalah program pelayanan pendidikan dan pelatihan berorientasi pada pendidikan kecakapan hidup (PKH) yang diberikan kepada peserta didik agar memiliki kompetensi di bidang keterampilan tertentu seperti operator dan teknisi yang bersertifikat kompetensi sebagai bekal untuk bekerja.

- 2) Kursus Wirausaha Perkotaan (KWK) adalah program pendidikan kecakapan hidup yang diselenggarakan untuk memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat di bidang usaha yang berspektrum perkotaan guna memperoleh pengetahuan, keterampilan, menumbuh kembangkan sikap mental berwirausaha, dalam mengelola diri dan lingkungannya yang dapat dijadikan bekal untuk bekerja.
- 3) Kursus Wirausaha Pedesaan (KWD) adalah program pendidikan kecakapan hidup yang diselenggarakan oleh lembaga yang bergerak dibidang pendidikan nonformal dan informal untuk memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat yang belum mendapat kesempatan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan menumbuh kembangkan sikap mental berwirausaha dalam mengelola potensi diri dan lingkungannya yang dapat dijadikan bekal untuk berusaha atau bekerja.
- 4) Kursus Wirausaha Pedesaan (KWD) bagi daerah tertinggal, KWD Daerah Tertinggal adalah program pelayanan pendidikan berupa kursus dan pelatihan yang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di kawasan daerah tertinggal agar memiliki kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan sikap mental kreatif) dalam mengelola potensi diri dan lingkungannya yang dapat dijadikan bekal untuk bekerja dan berusaha.
- 5) Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) bagi lembaga kursus dan

pelatihan (PKH-LKP) PKH-LKP adalah program pendidikan kecakapan hidup yang diselenggarakan secara khusus untuk memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat agar memperoleh pengetahuan, keterampilan dan menumbuh kembangkan sikap mental kreatif, inovatif, bertanggung jawab serta berani menanggung resiko dalam mengelola potensi diri dan lingkungannya yang dapat dijadikan bekal untuk bekerja dan atau berwirausaha dalam upaya peningkatan kualitas hidupnya.

c. Unsur – unsur kursus

Unsur-unsur dalam pembelajaran kursus memiliki karakteristik dan kekhususan sesuai dengan tujuan penyelenggaraannya. Unsur-unsur kursus, di antaranya sumber belajar, warga belajar, penyelenggara, tenaga nonedukatif, prasarana, sarana, dana belajar, program belajar, metode pembelajaran, dan hasil belajar (Soetomo dalam Sukmana dkk, 2013: 10). Sebagaimana dijelaskan berikut:

1) Sumber Belajar

Sumber belajar adalah tenaga pengajar yang paham atau mempunyai keahlian khusus dan yang dinyatakan berwenang untuk melaksanakan tugas sebagai sumber belajar, tanpa terlalu memperhatikan latar belakang pendidikan formal kependidikannya. Dalam program kursus tugas utama sumber belajar atau biasa disebut tenaga instruktur, di antaranya:

a) Menyampaikan pengetahuan dan keterampilan serta sikap

swakarya yang diperlukan peserta kursus, dengan cara yang sistematis.

- b) Mendorong minat dan bakat kemampuan peserta kursus sesuai dengan tujuan belajar yang ingin dicapai.

2) Warga Belajar/Peserta Kursus

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 SISDIKNAS Pasal 1 (4) menjelaskan bahwa warga belajar atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Warga belajar kursus adalah anggota- anggota masyarakat, tanpa batas umur, yang memerlukan satu atau beberapa jenis pendidikan tertentu dan mempunyai hasrat, kemampuan untuk belajar, serta bersedia membiayai sebagian atau segala keperluan belajarnya. Anggota masyarakat yang menjadi warga belajar ini memiliki tujuan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap swakarya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pengertian tersebut warga belajar dalam kursus adalah semua masyarakat yang memerlukan satu atau beberapa jenis satuan pendidikan tertentu serta mempunyai keinginan, kemauan, dan kemampuan belajar, serta bersedia membiayai sebagian atau segala keperluan belajarnya.

3) Penyelenggara

Penyelenggara dapat pula disebut dengan istilah pemilik, yaitu mereka yang memiliki modal, berupa prasarana, sarana yang diperlukan untuk dapat menyelenggarakan pendidikan. Meskipun terdapat kemudahan untuk menjadi seorang penyelenggara, namun masih perlu untuk memperhatikan skill atau keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang penyelenggara. Ada tiga skill yang merupakan dasar melaksanakan praktik manajemen dalam dunia pendidikan (Soetomo dalam Sukmana dkk, 2013: 11). Skill dan keterampilan tersebut yaitu:

- a) *Managerial Skill*. Keterampilan dalam bidang manajemen. Di antaranya penyelenggara harus memiliki kemampuan mengelola kursus, meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.
 - b) *Human Skill*. Keterampilan dalam bidang kemanusiaan. Setiap penyelenggara perlu memahami dan terampil dalam memilih, mengembangkan, dan mendayagunakan faktor manusia dalam lembaga kursusnya.
 - c) *Technical Skill*. Memiliki pengetahuan tentang keterampilan dalam bidang teknis sehubungan dengan lingkup kegiatan kursus yang akan memudahkan upaya para penyelenggara, sebagai manager kegiatan pendidikan.
- 4) Tenaga Non Edukatif

Program kursus terdapat tenaga kependidikan yang disebut tenaga nonedukatif. Tenaga nonedukatif ini, meliputi tenaga yang tidak dapat dikategorikan ke dalam penyelenggara dan sumber belajar, namun kehadirannya dalam kursus diperlukan untuk menunjang/mendukung penyelenggaraan proses belajar mengajar itu menjadi lebih lancar. Tenaga nonteknis edukatif ini dapat dibagi dua bagian, yaitu:

- a) Tenaga penata usaha, yaitu mereka yang terlibat dalam kegiatan tata usaha, meliputi kegiatan: menghimpun informasi, mencatat informasi, mengolah informasi, memperbanyak informasi, mengirim informasi, dan menyimpan informasi.
- b) Tenaga pembantu, yang bertugas memelihara kebersihan sarana kursus, prasarana serta penyedia sarana belajar.

5) Prasarana

Prasarana dalam kursus ialah gedung ruang yang digunakan untuk melakukan kegiatan kursus. Keberadaan unsur ini dalam kehidupan kursus mempunyai tujuan untuk menjamin kelancaran proses pembelajaran. Prasarana ini meliputi lapangan/halaman, ruang belajar, ruang kantor/tata usaha, ruang untuk praktik, ruang pemimpin kursus, ruang untuk sumber belajar, ruang warga belajar, ruang tamu, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, mushola, kamar kecil, ruang makan/minum, ruang ganti pakaian, dan gudang.

6) Sarana

- a) Sarana penunjang, sarana ini adalah seluruh perlengkapan kantor kursus yang bersangkutan. Segenap alat perlengkapan tahan lama yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan tata usaha kursus, diberi istilah perlengkapan kantor, yaitu perabot kantor, peralatan tata usaha, peralatan tambahan, komputer, dan alat tulis kantor.
- b) Sarana belajar, sarana yang langsung berkaitan dengan proses belajar mengajar, sarana belajar harus disesuaikan dengan jenis pendidikan yang diselenggarakan. Sarana belajar ini terdiri dari perabot kelas, perabot laboratorium, alat-alat pelajaran, dan media pengajaran.

7) Dana Belajar

Dana belajar yaitu uang, barang, jasa yang diperlukan untuk menjamin kelestarian kegiatan belajar pada kursus. Sumber dana kursus berasal dari pemilik, warga belajar, pihak ke-3 (swasta, pemerintah, bank, dsb), dan hasil usaha sendiri. Program Belajar

- 8) Program belajar dalam kursus harus senantiasa selaras dengan kebutuhan masyarakat, dalam rangka meningkatkan taraf kehidupan dan menghadapi tantangan dunia nyata. Pembelajaran di dalam kelas kursus, harus interaktif dan mempunyai iklim belajar yang menyenangkan, sehingga warga belajar akan mampu menacapai tujuan program belajar secara efektif dan efisien.

“Basic concepts related to classroom management, communication and interaction within the classroom,

definition of classroom management, different aspects and features of the classroom management in maintaining discipline in the class, in-class and out of class factors affecting classroom atmosphere, models of classroom management, development and administration of rules in the classroom, physical arrangement of the classroom, management of disruptive behaviour in the classroom, timing in the classroom, classroom organisation, establishment of a positive classroom atmosphere” (Gokmenoglu: 2013: 23)

Hasil penelitian tersebut merupakan konsep dasar yang berkaitan dengan manajemen kelas, komunikasi dan interaksi di dalam kelas, definisi manajemen kelas, aspek yang berbeda dan fitur dari manajemen kelas dalam menjaga disiplin di dalam dan di luar kelas, serta faktor yang mempengaruhi suasana kelas, model pembelajaran di dalam kelas, pengembangan dan administrasi aturan di dalam kelas, penataan fisik kelas, manajemen perilaku yang mengganggu di dalam kelas, waktu di kelas, organisasi kelas, serta pembentukan suasana kelas yang positif akan sangat mempengaruhi pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen kelas yang baik akan menunjang unsur-unsur program belajar kursus dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Unsur-unsur program belajar kursus tersebut dijelaskan sebagai berikut (Soetomo dalam Sukmana dkk, 2013: 13) :

- a) Tujuan, merupakan suatu pernyataan tentang keadaan penguasaan atau apa yang dapat dilakukan oleh warga belajar

pada saat selesai kursus. Pernyataan tersebut ditulis dengan jelas untuk menghindari kerancuan pemaknaan, tujuan memberikan gambaran kepada peserta untuk mengetahui apa yang harus dicapai pada akhir pembelajaran.

- b) Materi, merupakan bahan atau sesuatu yang tampak untuk disampaikan kepada warga belajar. Materi yang disusun harus relevan dengan tujuan-tujuan pembelajaran/kursus.
- c) Proses membelajarkan yaitu serangkaian tahapan untuk membina, membimbing warga belajar untuk memahami materi/bahan kursus, sehingga warga belajar mampu mengetahui, menguasai, dan mengaplikasikan kedalam kehidupannya. Proses membelajarkan merupakan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- d) Sarana belajar merupakan sarana yang langsung berkaitan dengan proses belajar mengajar. Sarana belajar ini terdiri dari perabot kelas, perabot laboratorium, alat-alat pelajaran, dan media pengajaran.
- e) Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengukur atau menilai perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan warga belajar yang diperkirakan sebagai dampak dari kursus.
- f) Tindak lanjut hasil belajar merupakan langkah-langkah atau dasar sebagai pengambilan keputusan untuk melakukan perbaikan, dan pengembangan program pembelajaran.

9) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran bertujuan agar hasil belajar dapat mencapai apa yang telah ditentukan/diharapkan, sementara itu kegiatan belajar peserta kursus berjalan dengan efisien. Dalam pembelajaran kursus, dilaksanakan dengan menggabungkan metode ceramah, diskusi, kerja kelompok dan praktik, penggabungan berbagai metode dalam melaksanakan proses pembelajaran merupakan bagian tugas spesifik dari para sumber belajar. Dengan adanya penggabungan ragam metode tersebut, maka selayaknya akan dijumpai ragam/variasi kegiatan warga belajar dalam proses belajar mengajar tersebut, yaitu:

- a) *Visual activities*, contoh membaca, memperhatikan gambar, demo, percobaan, atau pekerjaan orang lain.
- b) *Oral activities*, meliputi menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, berdiskusi, dan menginterupsi.
- c) *Listening activities*, kegiatan mendengarkan.
- d) *Writing activities*, kegiatan menulis.
- e) *Drawing activities*, kegiatan menggambar pola, membuat grafik, diagram, dan sebagainya.
- f) *Motor activities*, meliputi melakukan percobaan, membuat model, mereparasi, dan sebagainya
- g) *Mental activities*, meliputi menganggap, mengingat,

memecahkan soal, menganalisis, melihat korelasi, dan mengambil keputusan.

- h) *Emotional activities*, contohnya menaruh minat terhadap sesuatu; merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.

10) Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan unsur pembentuk yang menunjukkan sampai pada tingkat mana warga belajar menyelesaikan proses pembelajaran dan juga menunjukkan hasil lulusan kursus. Tingkat penyelesaian belajar dari warga belajar, sebagai berikut:

- a) Program belajar telah diselesaikan.
- b) Hasil belajar yang diperoleh dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Program belajar telah diselesaikan dan kursus memberi tanda selesai belajar.
- d) Berakhirnya proses belajar warga belajar ditandai dengan sertifikat dari dinas pendidikan, setelah warga belajar tersebut lulus ujian wilayah.
- e) Berakhirnya proses belajar warga belajar ditandai dengan ijazah atau sertifikat setelah yang bersangkutan lulus ujian

5. Konsep Fasilitasi Kegiatan Keagamaan Islam

a. Pengertian Fasilitasi

Fasilitasi berarti tindakan menyediakan untuk mempermudah

kegiatan seseorang maupun kelompok atau tindakan membuat sesuatu menjadi lebih mudah. Fasilitasi memungkinkan para siswa atau peserta untuk memimpin dan melakukan aktivitas secara aktif, lancar, dan efektif ketika mereka berkumpul untuk belajar bersama, berkomunikasi, atau menciptakan suatu hal baru. (TEEN, 2022:3). Beberapa definisi yang sering dipakai tentang istilah fasilitasi, seperti yang disebutkan dalam Yatimah (2015: 1) sebagai berikut:

- 1) Fasilitasi adalah memungkinkan atau menjadikan suatu kegiatan lebih mudah.
- 2) Fasilitasi adalah mendorong masyarakat membantu dirinya dengan cara hadir bersama, mendengarkan, dan menanggapi kebutuhannya.
- 3) Fasilitasi adalah mendukung individu, kelompok atau organisasi melalui proses-proses partisipasi.
- 4) Fasilitasi membantu dan menguatkan masyarakat agar dapat dan mampu mengembangkan diri untuk memenuhi
- 5) kebutuhannya sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 6) Fasilitasi yang dalam bahasa Inggris *facilitation* artinya adalah membuat sesuatu jadi mudah. Dengan demikian, secara umum pengertian *facilitation* (fasilitasi) adalah suatu proses mempermudah sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu, dan orang yang mempermudah disebut dengan *fasilitator* (Pemandu).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa fasilitasi adalah upaya penyelenggara dalam mempermudah kegiatan yang

diperlukan oleh seseorang maupun kelompok dengan menyediakan hal-hal yang dibutuhkan selama proses kegiatan. Penyelenggara dapat membantu dengan sarana prasarana, sumber daya manusia, dan lainnya.

b. Peran dan Fungsi Fasilitator

Fasilitator adalah orang yang bertugas mendukung kegiatan belajar warga belajar agar mereka mencapai tujuan belajarnya. Dalam mengelola kegiatan belajar, fasilitator mengenalkan teknik-teknik komunikasi untuk mengembangkan tingkat partisipasi. Fasilitator juga menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan membantu komunikasi menjadi lebih efektif. Peran fasilitator secara bertahap harus dikurangi, sehingga peserta didik atau masyarakat pada akhirnya melakukan kegiatan belajar atas inisiatif sendiri. Seorang fasilitator masyarakat (*community facilitator/CF*) identik dengan pendamping masyarakat, sejalan dengan perkembangan idiom partisipasi dan pemberdayaan masyarakat. Istilah fasilitator menggambarkan tugas-tugasnya sebagai pendorong, penggerak, katalisator, dan motivator masyarakat, adapun pelaku atau pengelola kegiatan adalah masyarakat sendiri.

Fasilitator memiliki peranan yang penting dalam pemberdayaan masyarakat. Berbagai peranan yang penting itu adalah sebagai berikut

- 1) Sebagai pemandu proses (*process guide*) yang terbuka, inklusif, dan adil sehingga setiap individu berpartisipasi aktif secara seimbang dan membangun situasi yang nyaman agar masyarakat berpartisipasi

secara aktif. Pemandu proses yang bersikap netral pada substansi (*content neutral*). Fasilitator dalam hal ini tidak mengambil posisi pada topik yang sedang dibicarakan, ia bersikap netral, tidak memiliki kepentingan pada hasil yang dicapai dari diskusi tersebut. Sebagai pemandu proses, fasilitator berperan sebagai berikut :

- a) Memberi semangat atau mengaktifkan (*Social animation*)
 - b) Menengahi dan menghubungkan (*Mediation and negotiation*)
 - c) Mendorong (*Support*)
 - d) Memfasilitas atau memperlancar kelompok (*building consensus*)
 - e) *Penggunaan ketrampilan dan sumber-sumber (utilization of skill and resources)*
 - f) Mengatur (*organizing*)
- 2) Sebagai *Tool Giver* atau pemberi alat bantu. Untuk memudahkan sebuah proses pencapaian tujuan, fasilitator dapat menciptakan alat-alat bantu sederhana agar proses diskusi menjadi lebih lancar.

Fasilitator berperan sebagai pemberi alat bantu untuk memberdayakan masyarakat. Dalam hal pekerjaan yang dapat dilakukan diantaranya adalah :

- a) Pengumpulan data dan analisis data
- b) Pemakaian *computer*
- c) Penyajian laporan secara tertulis dan lisan

- d) Penanganan proyek pembangunan secara fisik
- 3) Sebagai *Process Educator*. Fasilitator melakukan peran- peran yang bersifat pendidikan, diantaranya dalam bentuk pembelajaran terus menerus dari fasilitator untuk memperbaiki ketrampilan,cara berfikir,cara berinteraksi serta cara menyelesaikan masalah pada kehidupan masyarakat. Peran-peran sebagai pendidik itu meliputi :
- a) Membangun kesadaran (*Consciousness raising*)
 - b) Memberi penjelasan (*Informing*)
 - c) Mempertentangkan untuk dinamisasi kelompok (*Confronting*)
 - d) Pelatihan (*Training*)

c. Pengertian Kegiatan Keagamaan Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerwadaminta, 2013: 178), kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan dalam berusaha. Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama. Adapun definisi kegiatan keagamaan menurut Ali (2013: 178) adalah bentuk usaha sadar yang dilakukan untuk mewujudkan atau mengimplikasikan iman ke dalam suatu bentuk perilaku keagamaan di lembaga pendidikan, seorang guru tidak hanya terfokus pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas, tetapi harus mengarahkan peserta didiknya dalam bentuk implementasi keagamaan. misalnya para peserta didik diajak untuk mau memperingati hari-hari besar keagamaan dan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Direktur Jenderal Kelembagaan Islam (DEPAG, 2005: 9) kegiatan keagamaan merupakan pembelajaran yang diarahkan pada sisi nilai-nilai spiritual Islam dalam mengembangkan moral dan akhlak peserta didik. Kegiatan keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk mengamalkan ajaran agama yang diperoleh melalui kegiatan belajar di kelas maupun diluar kelas, serta untuk mendorong pembentukan pribadi maupun sikap sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Menurut Muhaimin (2012: 293), keagamaan dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. aktivitas agama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual (beribadah), tetapi juga melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan spiritual. Agama adalah sistem simbol sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlambangkan, yang semuanya yaitu berpusat pada persoalan-persoalan yang di hati sebagai yang paling maknawi. Sebuah agama biasanya mencakup tiga persoalan pokok (Bakhtiar, 2016: 3), sebagai berikut:

- 1) Keyakinan, yaitu keyakinan akan adanya sesuatu kekuatan supranatural yang diyakini mengatur dan mencipta alam.
- 2) Peribadatan (ritual), yaitu tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan kekuatan supranatural tersebut sebagai konsekwensi atau pengakuan dan ketundukan.
- 3) Sistem nilai (hukum/norma) yang mengatur hubungan manusia

dengan lainnya atau alam semesta yang dikaitkan dengan keyakinannya tersebut.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan Islam adalah segala usaha yang didasarkan pada norma-norma agama Islam dalam bentuk perilaku, sikap dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan keagamaan memiliki tujuan yang berorientasi dengan ajaran agama dalam mengembangkan sisi spiritualitas semua pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

d. Fungsi Kegiatan Keagamaan Islam

Dalam kaitannya dengan fungsi kegiatan keagamaan Islam di sekolah menurut Majid (2014: 15), sebagai berikut;

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Karena sebenarnya yang berkewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan adalah orang tua/keluarga.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

- 5) Pencegahan, yaitu untuk mencegah dari hal-hal negatif di lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi kegiatan keagamaan Islam adalah melengkapi kebutuhan peserta didik dalam sisi spiritualitas, karena hakikatnya pembelajaran bukan hanya penyampaian materi ajar yang dilakukan di dalam kelas, namun pembiasaan dan pembentukan karakter seorang muslim yang sangat penting melalui kegiatan yang difasilitasi lembaga pendidikan.

e. Macam-macam Kegiatan Keagamaan

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Quraish Shihab bahwa pelaksanaan pendidikan menurut Islam bertujuan untuk membina manusia secara pribadi dan kelompok, sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya guna membangun dunia sesuai dengan yang ditetapkan Allah sejalan dengan risalah Islam. Yang termasuk bagian dari kegiatan keagamaan dalam suatu sekolah

yaitu sebagai berikut:

1) Berpakaian (berbusana) Islami

Pakaian sangat diperlukan oleh manusia sebagai penutup aurat dan pelindung dari yang membahayakan. Hendaknya manusia, berpakaian dengan pantas karena yang demikian itu melambangkan kebudayaan, keluwesan dan kebersihan. Pakaian merupakan berkah yang telah diberikan oleh Allah hanya kepada manusia. Maka jika mampu, sejauh mungkin harus mengenakan pakaian yang pantas, sopan dan indah dipandang serta menutupi aurat sesuai dengan ketentuan syar'i. Ketentuan berbusana dalam Islam (berbusana Islami) merupakan salah satu ajaran/ syari'at Islam. Tujuannya untuk memuliakan dan menyelamatkan manusia dari hal-hal yang tidak baik. Maka itu dianjurkan berbusana dengan benar agar tidak menimbulkan perkara yang tidak diinginkan.

2) Shalatberjamaah

Shalat menurut bahasa adalah berdo'a. Sedangkan shalat menurut istilah syara' adalah ibadah kepada Allah yang berisikan bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan yang khusus, sedangkan jama'ah menurut bahasa berarti kumpulan, kelompok,

3) Dzikir secara bersama-sama

Secara etimologis, zikir berasal dari bahasa Arab, yaitu dzakara, yadzkuru, zikir yang berarti menyebut atau mengingat adarus/membaca Al Qur'an. Al Qur'an merupakan sumber hukum

yang pertama dalam Islam, didalamnya terkandung hukum atau aturan yang menjadi petunjuk bagi mereka yang beriman. Terdapat suatu ayat dalam Al Qur'an yang secara khusus diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai perintah agar beliau dan umatnya membaca Al-Qur'an.

4) Menebar ukhuwah

Melalui kebiasaan berkomunikasi secara Islami. Budaya 3S (senyum, salam, sapa) yang seringkali kita lihat di sekolah- sekolah adalah cita-cita nyata dari sebuah lingkungan pendidikan.

5) Membiasakan adab yang baik.

Istilah adab, menurut Naquib al-Attas adalah disiplin tubuh, jiwa dan ruh, disiplin yang menegaskan pengenalan dan pengakuan tempat yang tepat hubungannya dengan kemampuan dan potensi jasmaniah, intelektual ruhaniah, dan juga adab meliputi kehidupan material dan spiritual. Maka penekanan adab mencakup amal dan ilmu, mengkombinasikan ilmu dan amal serta adab secara harmonis

6) Melakukan berbagai kegiatan yang dapat mencerminkan suasana keagamaan

7) Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang bernuansa keagamaan

8) Menyediakan sarana pendidikan yang diperlukan dalam menunjang terciptanya ciri khas agama Islam. Sarana pendidikan tersebut antara lain:

a) Tersedianya mushalla/masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan

aktifitas.

- b) Tersedianya perpustakaan yang dilengkapi dengan buku buku dari berbagai disiplin, khususnya mengenai keIslaman;
- c) Terpasangnya kaligrafi ayat-ayat dan hadits Nabi, kata nuansa keislaman yang relevan dengan nilai-nilai agama. h. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang bernuansa hikmah tentang semangat belajar, doa'-do'a, dan pengabdian kepada agama, serta pembangunan nusa dan bangsa;
- d) Terpeliharanya suasana sekolah yang bersih, tertib, indah, dan aman serta tertanam rasa kekeluargaan
- e) Adanya organisasi atau lembaga yang bisa mengembangkan minat dan bakat siswa
- f) Adanya komitmen setiap warga sekolah menampilkan citra Islami

Oleh karena itu kegiatan keagamaan harus dikelola agar tujuan yang telah ditetapkan sekolah dapat tercapai, khususnya dalam hal ini untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam. Di sekolah para peserta didik diarahkan untuk memahami dan mampu menyerap norma-norma taradisional sekolah seperti sopan-santun, menjaga kebersihan baik pribadi, kelas maupun lingkungan sekolah secara keseluruhan dan kedisiplinan atau ketaatan terhadap terhadap norma norma sekolah.

B. Kajian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran literasi ditemukan sejumlah penelitian sebelumnya dengan topik-topik serupa mengenai manajemen pembelajaran kursus bahasa Inggris. Diantaranya adalah sebagai berikut;

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aris Susanti pada tahun 2022 dengan judul *Model Terbaik Si Pro: Manajemen Pembelajaran Kursus Bahasa Inggris pada Lembaga Pendidikan B'Wikan Singaraja*. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum, silabus, maupun model pembelajaran mengikuti standar *Common European Framework of Reference (CEFR)* dengan model Terbaik Si Pro. Dalam pembelajaran, instruktur mengikuti kalender akademik yang sudah ditetapkan selama satu tahun. Perencanaan pembelajaran dimulai dari *placement test* atau tes penempatan, tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Selanjutnya, penyusunan perencanaan pembelajaran yaitu membuat *lesson plan* yang disesuaikan dengan prosedur yang sudah diatur dari pusat. *Lesson plan* tersebut lalu diserahkan kepada principal satu jam sebelum pertemuan dimulai. Adapun perencanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan dilakukan oleh tutor masing-masing kelas. Proses pelaksanaan pembelajaran B'Wikan disesuaikan dengan standar pembelajaran, materi pembelajaran disampaikan secara interaktif dan mencakup semua fungsi, serta pembelajaran disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berkomunikasi dalam kelas mensyaratkan penggunaan bahasa Inggris sebagai bentuk komunikasi utama. Asesmen berlangsung

dalam jenjang penilaian dengan tes formatif dan sumatif, selain itu asesmen dilakukan melalui pengamatan pelatih terhadap peserta kursus. Jenis tes penilaian dalam B'Wikan disesuaikan dengan masing-masing program, seperti tes tulis dan nontulis.

2. Penelitian Aris Sulistiyo pada tahun 2016 dengan judul *Manajemen Pembelajaran Kursus Bahasa Inggris Pada Lembaga International Language Program Semarang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap program pembelajaran kursus bahasa Inggris ILP Semarang disesuaikan dengan standar internasional dari pusat ILP di Jakarta, yaitu CEFR sebagai dasar pembelajaran dan ILP Multi Layered, Syllabus dan Cambridge Esol Exam sebagai alat ukurnya. Dalam perencanaan pembelajaran dimulai dari perekrutan awal tutor, setelah dinyatakan lolos tutor mengikuti masa pelatihan selama kurang lebih 3 bulan di Jakarta. Tahap selanjutnya perencanaan pembelajaran untuk siswa dilakukan placement test, tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Tahap terakhir dalam perencanaan pembelajaran yaitu membuat rencana belajar, tutor mengelaborasi materi, metode, dan media yang akan disampaikan kepada peserta. Tujuan pembelajaran secara umum kursus bahasa Inggris yaitu, peserta mampu menguasai empat kompetensi dasar yang dimulai dari *writing competence* (kompetensi menulis), *reading competence* (kompetensi membaca), *speaking competence* (kompetensi berbicara), dan *listening competence* (kompetensi mendengarkan). Tujuan pembelajaran secara umum tersebut kemudian di generalisasikan dengan setiap program. Selanjutnya,

pelaksanaan pembelajaran terutama dalam metode disesuaikan dengan training pusat yang telah diberikan kepada tutor. Materi berbentuk *digital book* ILP dan *digital book longman*. Asesmen pembelajaran menggunakan tes sumatif dan formatif. Penilaian yang dilakukan di ILP Semarang disesuaikan dengan programnya masing-masing, seperti test speaking untuk program *conversation*, tes seperti *rubric*, serta *discovery test*.

3. Penelitian berjudul *Manajemen Pembelajaran Program Kursus Bahasa Inggris di Lembaga Pendidikan Bahasa Inggris Build Better Communication Semarang* pada tahun 2019 yang ditulis oleh Annisa Hidayatun Achmad Rifai, dan Sungkowo Edy Mulyono. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode fenomenologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan pembelajaran meliputi perekrutan peserta didik, peserta didik yang sudah mendaftar program melakukan *prediagnostic test* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam berbahasa Inggris baik secara lisan maupun tulisan. Selanjutnya perumusan tujuan pembelajaran BBC English Training Specialist sesuai program. Untuk program *kids*, anak-anak berbahasa Inggris agar dapat mengikuti pembelajaran di sekolah, sedangkan untuk program *adults*, pekerja yang dituntut fasih berbahasa Inggris, dan mahasiswa sebagai persyaratan akademik. Kurikulum yang ada di BBC dibuat oleh tim khusus di kantor pusat dan dituangkan kedalam *program outline*. *Program Outline* berisi kegiatan pembelajaran selama satu periode kursus. Proses pelaksanaan yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Asesmen hasil

belajar peserta didik dikategorikan menjadi dua, yaitu penilaian tes dan non-tes meliputi partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, motivasi peserta didik dan nilai kehadiran.

4. Penelitian berjudul *Daya Tarik Kampung Inggris Pare Sebagai Tujuan Pembelajaran Bahasa* yang ditulis oleh Ranto Praja Hamonangan pada tahun 2020. Penelitian dilakukan dengan metode etnografi selama enam bulan. Pengambilan data dilakukan dari sumber primer dan sekunder. Data primer berupa data langsung dari sumber yang diperoleh dengan metode kualitatif menggunakan field note dan wawancara. Data sekunder menggunakan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menjadi daya tarik Pare sebagai tujuan pembelajaran bahasa yaitu untuk studi, mencari beasiswa, dan sebagai persinggahan. Salah satu daya tarik Pare yaitu studi, dijelaskan bahwa peserta didik yang datang ke Pare antusias dengan program yang ditawarkan dan lingkungan tempat belajar. Dengan ratusan lembaga penyedia pendidikan bahasa, baik yang terdaftar maupun belum terdaftar membuat setiap sudut Kampung Inggris mudah ditemukan lembaga penyedia belajar bahasa Inggris. Dengan metode belajarkhas Pare, modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan, dan berbagai kegiatan lain yang mendukung, peserta kursus mengaku senang dengan suasana Pare yang kondusif sebagai tempat belajar bahasa Inggris. Selain itu, mudah ditemukan teman yang memiliki hobi sama, tujuan sama, hingga gayabelajar yang sama. Mayoritas pengajar di Pare tergolong tutor muda yang aktif dan kreatif dalam mengajar. Terbukti peserta yang mengambil program selama sekurang-kurangnya satu

bulan telah mampu menguasai dasar bahasa Inggris, lebih efisien jika dibandingkan dengan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah formal maupun lembaga kursus di luar Pare.

5. Penelitian lain yaitu *Manajemen Perencanaan Pembelajaran Aktif di Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Azhar Pare Kediri* pada tahun 2019 yang ditulis oleh Kholilur Rasyid, Sulthoni Faizin, dan Ulin Nuha. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan dimensi waktu yaitu kelas *Full Time 1* hingga *Full Time 3*, dan dimensi tingkatan atau level program. Lembaga kursus Al Azhar termasuk perencanaan jenis *top-down planing* karena pada lembaga ini dipimpin oleh pendiri. Perencanaan pembelajaran dirancang dan disusun oleh direktur kemudian dilaksanakan oleh anggotanya. Dalam pelaksanaannya, desain pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan kebutuhan ini Al-Azhar membagi dua kelas umum, kelas kalam untuk memenuhi kebutuhan berkomunikasi aktif bahasa Arab dan kelas gramatikal untuk memenuhi kebutuhan pemahaman kaidah bahasa Arab yang benar. Dalam pembelajaran, Al-Azhar memiliki model pembelajaran yang variatif dan menarik. Pada kelas *Tamyiz* model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran terpinpin, guru memberikan *mufrodats* untuk dihafal kemudian disetorkan kepada guru di pertemuan selanjutnya. Sedangkan model pembelajaran di kelas *Full Time* menggunakan model percakapan terpinpin dan bebas, siswa diberikan topik tertentu kemudian siswa

mempraktikannya di depan kelas dan bercakap-cakap dengan temannya.

C. Kerangka Berpikir

Central Course merupakan lembaga kursus di Kampung Inggris Pare Kediri yang menerima peserta didik dari semua elemen masyarakat. Tidak ada batasan usia untuk menjadi peserta kursus *offline* maupun *online*, karena pembagian level kelas berdasarkan kemampuan dasar bahasa Inggris peserta yang diketahui melalui *placement test* (tes penempatan) sebelum peserta mengambil kursus. Program kursus dapat diikuti oleh siswa, mahasiswa, karyawan, pengajar, dari berbagai daerah di Indonesia. Setelah peserta mendapatkan hasil tes dan kelas, selanjutnya serangkaian program pembelajaran akan ditempuh oleh peserta. Aspek manajemen pembelajaran kursus bahasa Inggris yang dianalisis oleh penulis berfokus pada tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen hasil belajar. Dilengkapi dengan kegiatan keagamaan Islam yang difasilitasi lembaga kursus.

Setelah melalui serangkaian pembelajaran dan kegiatan, *output* pembelajaran diharapkan menguasai empat kompetensi dasar dalam berbahasa Inggris yaitu kemampuan menulis, membaca, mendengar, dan berbicara. Selain itu peserta diharapkan memiliki penguatan sisi spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari dengan pembiasaan kegiatan keagamaan Islam yang diadakan di lembaga kursus Central Course Kediri. Adapun (*instrumental input*) atau alat yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran serta kegiatan keagamaan Islam secara garis besar meliputi sarana pasarana, sumber daya manusia, dan perangkat pembelajaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk menganalisis sebuah permasalahan. Maka, data yang diperoleh bukan berupa angka-angka melainkan deskripsi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Seperti dijelaskan oleh Moleong (2014: 4) bahwa hasil dalam pendekatan kualitatif berupa data deskripsi yang didapat melalui pengumpulan fakta - fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrumen dari peneliti sendiri.

Sebagaimana konsep tersebut, Syaodih Sukmadinata (2005: 60) juga memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Kemudian deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang merujuk pada kesimpulan. . Lebih lanjut dijelaskan Bogdan dan Taylor dalam Moleong, (2014: 3) menyebut bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis maupun lisan dari beberapa orang atau perilaku yang dapat diamati.

Desain penelitian yang digunakan adalah etnografi. Istilah etnografi berasal dari kata *ethno* (bangsa) dan *graphy* (menguraikan). Etnografi adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk memahami cara orang-orang dalam suatu komunitas berinteraksi dan yang teramati dalam kehidupan sehari-hari.

Etnografi digunakan untuk meneliti perilaku-perilaku manusia berkaitan dengan perkembangan teknologi komunikasi dalam setting sosial dan budaya tertentu. Tujuan penelitian etnografi seperti yang dijelaskan Tobing dkk (2017: 13) adalah sebagai berikut;

1. Untuk memahami rumpun manusia. Dalam hal ini, etnografi berperan dalam menginformasikan teori-teori ikatan budaya; menawarkan suatu strategi yang baik untuk menemukan teori grounded.
2. Etnografi ditujukan guna melayani manusia yakni meyuguhkan *problem solving* bagi permasalahan di masyarakat, bukan hanya sekadar untuk ilmu

Adapun ciri-ciri dari desain penelitian etnografi menurut Tobing dkk (2017: 13) adalah sebagai berikut:

1. *Observatory participant*—sebagai teknik pengumpulan data
2. *Field note* memegang peranan penting
3. Jangka waktu penelitian yang relatif lama berada dalam setting penelitian

B. Seting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Kursus Central Course, Jl Glagah Nomor 4, Tulungredjo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Tempat ini terkenal dengan nama Kampung Inggris. Dinamakan Kampung Inggris karena terdapat banyak sekali lembaga kursus bahasa asing terutama bahasa Inggris. Kampung Inggris menjadi *icon* sekaligus objek studi-wisata bagi siapapun yang hendak belajar bahasa Inggris. Setting penelitian meliputi area

sekitar lembaga kursus Central Course diantaranya; Office, camp (asrama), ruang kelas, aula, dan sarana lainnya. Alokasi waktu untuk menyelesaikan penelitian ini dari penyusunan proposal hingga siap untuk diujikan adalah 5 bulan, dimulai pada bulan Agustus 2023 hingga Desember 2023. Agar tetap efisien dalam waktu, pelaksanaan penelitian berpedoman pada jadwal yang telah disusun, seperti dalam tabel berikut.

Tabel 3.1.
Rincian Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan proposal	Agustus – Oktober 2023
2	Seminar proposal	Minggu Pertama November 2023
3	Revisi hasil seminar proposal	Minggu Pertama November 2023
4	Melakukan pengumpulan data	Minggu Kedua November 2023
5	Memeriksa keabsahan data	Minggu Kedua November 2023
6	Melakukan analisis data	Minggu Ketiga November 2023
8	Penyusunan laporan	Minggu Keempat November 2023
9	Ujian	Minggu Pertama Desember 2023
10	Revisi hasil ujian	Minggu Kedua Desember 2023
11	Pengumpulan laporan	Minggu Keempat Desember 2023

C. Subjek dan Informan Penelitian

Sebagaimana penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, maka yang menjadi sumber data adalah subjek dan informan di lingkungan objek penelitian. Menurut Sugiono (2013: 219) untuk menentukan sumber data pada narasumber yang hendak diwawancara, caranya dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Sebagaimana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka sumber data diperoleh dari subjek dan informan penelitian, sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek utama pada penelitian ini adalah *Chief of Education* (Kordinator pendidikan) sebagai penyusun rancangan program pembelajaran, kemudian tutor sebagai pelaksana pembelajaran dan asesmen belajar, dan peserta kursus sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran hingga asesmen hasil belajar. Demikian dalam kegiatan keagamaan Islam, kordinator pendidikan, tutor, dan peserta menjadi subjek utama.

2. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dipercaya menjadi sumber informasi oleh peneliti yang memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data penelitian. Informan dalam penelitian meliputi direktur lembaga kursus Central Course dan staf admin.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan terdapat pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data utama, observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. Secara lebih rinci, berikut diuraikan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Observasi Partisipatif (*Participant Observation*)

Peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari sumber data penelitian selama melakukan observasi, peneliti melakukan pengamatan sekaligus

berpartisipasi dalam kegiatan yang diobservasi. Mengenai objek penelitian yang diobservasi, menurut Spradley dalam Sugiyono (2013: 229) disebut situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen, sebagai berikut ;

- 1) *Place*, yaitu tempat interaksi dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Dalam hal ini, pengamatan peneliti dilakukan di *camp* (asrama), *office* (kantor), ruang kelas, dan lingkungan sekitar lembaga kursus Central Course.
- 2) *Actor*, yaitu pelaku utama atau sejumlah orang yang memainkan peran tertentu. Sesuai fokus penelitian, peneliti melakukan pengamatan pada direktur lembaga kursus, kordinator pendidikan, tutor, peserta kursus, dan sejumlah alumni di sekitar lembaga kursus Central Course.
- 3) *Activity*, yaitu atau kegiatan pelaku (*actor*) di suatu tempat dalam situasi sosial tertentu. Peneliti mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran di lembaga kursus Central Course. Aktivitas subjek yang diamati meliputi pertemuan rutin antar pengurus lembaga kursus, penyusunan rancangan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, dan asesmen yang dilakukan oleh tutor pengajar. Kegiatan-kegiatan tersebut sebagai bentuk koordinasi peneliti dengan elemen lembaga kursus terutama dalam manajemen pembelajaran.

Observasi partisipatif ini dilakukan peneliti sebagai tutor pengajar di lembaga Central Course. Agar pengamatan dapat dilakukan secara lebih terarah, maka peneliti membuat panduan pengamatan, sebagai berikut:

Tabel 3.2.
Rancangan Pengamatan

No	Aktivitas	Subjek dan Informan	Tempat	Hal yang diamati
1	<i>Weekly meeting</i> (Pertemuan Rutin)	Direktur, Kordinator pendidikan, dan tutor.	Office, Cafe	1. Peserta yang hadir 2. Proses pembahasan 3. Hasil pertemuan
2	<i>Unplanned meeting</i> (Pertemuan Insidental)	Kordinator pendidikan, tutor.	Office	1. Peserta yang hadir 2. Proses pembahasan 3. Hasil pertemuan
3	Penyusunan rencana pembelajaran, modul ajar	Kordinator pendidikan, Tutor	Cafe	1. Peserta yang hadir 2. Proses penyusunan 3. Hasil silabus dan modul ajar
5	Kegiatan belajar mengajar	Tutor, Peserta Kursus	Ruang Kelas	1. Jadwal pembelajaran 2. Materi ajar 3. Metode pembelajaran 4. Model pembelajaran 5. Media pembelajaran
6.	Kegiatan Keagamaan Islam	Tutor Camp, Peserta Kursus	<i>Camp</i> (Asrama)	1. Jadwal kegiatan 2. Jenis kegiatan, 3. Keaktifan peserta 4. Proses selama kegiatan
7.	Asesmen	Tutor, peserta kursus	Ruang Kelas	1. Peserta yang hadir 2. Proses asesmen 3. Hasil asesmen

Dalam melakukan pengamatan diperlukan alat bantu untuk merekam dan menyimpan arsip pengamatan. Alat bantu yang dapat digunakan dalam kegiatan observasi ini di antaranya kamera, perekam video, buku catatan, dan memori penyimpanan.

2. Wawancara (*In depth Interview*)

Moleong (2014: 186) menjelaskan bahwa wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (*interviewer*) atau yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) atau yang memberi jawaban atas pertanyaan.

Wawancara dilakukan secara langsung (*Interpersonal Communication*) dengan subjek dan informan penelitian. Narasumber yang akan diwawancarai adalah direktur lembaga kursus, kordinator pendidikan, staff admin, tutor, peserta kursus, dan sejumlah alumni. Dalam proses wawancara, dibutuhkan beberapa alat bantu diantaranya perekam video dan buku catatan untuk menyimpan poin poin penting selama wawancara. Untuk memastikan wawancara dilakukan dengan efektif dan fokus pada permasalahan, peneliti berpedoman pada panduan wawancara yang disusun dalam bentuk semi terstruktur, sebagai berikut :

Tabel 3.3.
Rancangan Panduan Wawancara

No	Narasumber	Fokus Pertanyaan
1	Direktur Lembaga Kursus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen lembaga 2. Perkembangan lembaga kursus 3. Penyusunan program kursus 4. Proses pelaksanaan program kursus 5. Pengawasan terhadap asesmen program kursus 6. Fasilitasi kegiatan keagamaan Islam
2	Kordinator Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan rancangan pembelajaran 2. Proses pelaksanaan pembelajaran 3. Proses asesmen belajar 4. Fasilitasi kegiatan keagamaan Islam
3	Tutor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiapan rancangan program pembelajaran 2. Penyusunan rancangan pembelajaran 3. Proses pelaksanaan pembelajaran 4. Proses asesmen belajar 5. Fasilitasi kegiatan keagamaan Islam
4.	Peserta Kursus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jadwal pembelajaran 2. Proses selama pembelajaran 3. Kapabilitas tutor dalam mengajar 4. Proses asesmen belajar 5. Kesesuaian dengan modul ajar 6. Fasilitasi kegiatan keagamaan Islam
5	Staff Admin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan program kursus 2. Proses pelaksanaan program kursus 3. Proses <i>Placement test</i> (Penempatan kelas)

3. Analisis Dokumen

Menurut Arikunto (2006: 231), metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian. Analisis dokumen bertujuan untuk

memperoleh data yang lebih kredibel sebagai pelengkap dalam memahami informasi yang telah diterima, sebagai pegangan subjek dan informan dalam melaksanakan fungsi manajemen pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga kursus Central Course.

Analisis dilakukan atas dokumen yang relevan dengan penelitian. Penelitian menggunakan dokumentasi berupa foto dan dokumen atau arsip sebagai data penunjang dalam penelitian, antara lain;

1. Akta pendirian Central Course dan SK Diknas.
2. Standar Operasional Prosedur (SOP) Central Course
3. Data seluruh karyawan.
4. Perangkat pembelajaran meliputi silabus, lesson plan, modul ajar, jadwal kegiatan peserta kursus, dan lembar asesmen.
5. Arsip kegiatan

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data bertujuan untuk membuktikan bahwa seluruh data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Menurut Sugiyono (2013 : 274) menjelaskan bahwa penelitian dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Pengamatan berulang yang dilakukan dalam penelitian ini untuk meyakinkan kecocokan data yang diperoleh berdasarkan setting waktu yang berbeda. Untuk mendapatkan keyakinan dalam keabsahan data, peneliti

melakukan pengamatan ulang atas aktivitas yang sama. Jika data yang diperoleh dengan data pengamatan berulang menunjukkan kesamaan, maka data tersebut dinyatakan absah.

Selanjutnya, triangulasi dalam pengujian kredibilitas data diartikan sebagai pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara di berbagai waktu. Sebagaimana Sugiyono (2013: 274) mengatakan bahwa terdapat tiga triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Peneliti menggunakan dua jenis triangulasi, berikut :

1. Triangulasi sumber, digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, pengujian kredibilitas data mengenai manajemen pembelajaran kursus dilakukan kepada peserta kursus yang menerima pembelajaran, selanjutnya kepada tutor yang mengimplementasikan pembelajaran, serta kordinator bidang pendidikan yang merancang dan menugaskan. Data yang diperoleh dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan antara persepsi yang sama dengan persepsi yang berbeda. Kemudian, data yang selesai dianalisis akan menghasilkan suatu kesimpulan untuk dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.
2. Triangulasi teknik, digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sarna dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan wawancara, kemudian dibandingkan dengan observasi dan dokumentasi. Jika tiga teknik pengujian kredibilitas

menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lanjutan kepada sumber data untuk memastikan data yang dianggap relevan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif. Bogdan dalam Sugiyono (2013: 244) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari data untuk disusun secara sistematis, baik yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah difahami, dan hasilnya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, mengkategorikan ke dalam unit - unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih point penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif, yaitu menganalisis berdasarkan data yang diperoleh untuk dikembangkan menjadi hipotesis, kemudian pencarian data lain secara berulang-ulang sampai medapat kesimpulan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.

Menurut Sugiyono (2013: 245), dalam penelitian kualitatif telah dilakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data sekunder atau data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian disini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan Analisis data yang digunakan dalam penelitian mengacu kepada analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman. Analisis data terdiri dari

empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu pengumpulan data (*collecting*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion drawing/Verification*). Dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen. Peneliti melakukan analisis terhadap jawaban narasumber saat wawancara. Jika jawaban narasumber belum menjawab fokus penelitian, peneliti mengajukan pertanyaan lanjutan hingga diperoleh data yang kredibel. Seluruh hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lembaga kursus Central Course akan dikumpulkan untuk diproses dalam kondensasi data.

2. Reduksi data (*Data Reduction*).

Data dari hasil wawancara dan observasi lapangan dikumpulkan berupa catatan lapangan. Selanjutnya dibuat kategori data berdasarkan permasalahan dan fokus penelitian yang diambil, masing-masing kategori diuraikan sesuai pedoman wawancara. Adapun data yang tidak diperlukan karena tidak relevan dengan permasalahan akan dibuang. Seperti dijelaskan Sugiyono (2013: 249), proses reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya agar data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya data lain bila diperlukan.

3. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka langkah berikutnya adalah penyajian data. Sajian data adalah kumpulan informasi yang telah tersusun untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk narasi, tabel, grafik dan sejenisnya. Sejumlah data mengenai masing-masing permasalahan yang sudah dikategorikan kemudian disusun menjadi sekumpulan informasi proses manajemen pembelajaran yang digambarkan dengan utuh dan mudah dipahami

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan membuat teks yang bersifat naratif. Data disajikan secara naratif dalam bentuk catatan lapangan (*field note*). Hal ini sebagaimana yang disampaikan Sugiyono(2013: 341), bahwa catatan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan kesimpulan (*Conclusion drawing/ Verification*)

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif, objek penelitian dengan berpedoman pada kajian teori.

Berdasarkan analisis *interactive model*, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif. Analisis data kualitatif merupakan

upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul (Imam Gunawan, 2016: 212). Keseluruhan proses analisis data digambarkan sebagai berikut:



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis

Lembaga Kursus Central Course berlokasi di Pare Kampung Inggris. Kampung Inggris merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Kediri yang terletak kurang lebih 20-25 km dari pusat kota. Sebanyak 133 lembaga kursus tersebar di Kampung Inggris yang terdiri dari Desa Pelem dan Desa Tulungrejo. Letak Central Course secara geografis pada koordinat 112,18767 Bujur Timur (BT) dan -7,75619 Lintang Utara (LU). (Ovarina dan Mustika Sari, 2023; 98).

b. Identitas Lembaga Kursus Central Course

Adapun identitas Central Course, sebagai berikut;

- SK Diknas : 421.9/ 2938 / 418.20/ 2021
- Nama Lembaga : Central Course
- Status Lembaga : Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP)
- Tahun Berdiri : 2019
- Alamat : Jalan Glagah Nomor 04 RT 019/RW 010
- Desa/Kelurahan : Tulungredjo
- Kecamatan : Pare
- Kabupaten : Kediri
- Website : <https://centralkampunginggris.com/>

c. Sejarah Lembaga Kursus Central Course

Central Course berdiri pada tahun 2019 dengan nama awal Asterdam Course, kemudian mengalami perubahan nama pada tahun 2021. Lembaga ini didirikan sekaligus dikelola oleh Ilham Syairozi S.Pd hingga saat ini. Sebagai alumni Kampung Inggris dan sarjana pendidikan bahasa Inggris di perguruan tinggi, direktur Central Course selalu bermimpi untuk mewujudkan konsep pembelajaran bahasa Inggris melalui lembaga kursus. Selama menjadi peserta kursus dan tutor pengajar di beberapa lembaga, Ilham Syairozi menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi dalam manajerial lembaga dan sistem pembelajaran.

Adapun permasalahan yang ditemukannya pada lembaga kursus di Kampung Inggris yaitu; *Pertama*, kesulitan informasi yang dapat diakses oleh masyarakat di luar Kampung Inggris, banyak dari peserta mengaku bingung memilih lembaga yang sesuai dengan kebutuhandan kecewa setelah menghabiskan waktu untuk mengambil program yang ternyata tidak sesuai harapan. *Kedua*, permasalahan pada proses pembelajaran. Lembaga pertama yang berdiri di Kampung Inggris memiliki program kursus intensif minimal tiga bulan, begitu pula lembaga kursus yang berdiri beriringan setelahnya. Sedangkan tidak semua peserta yang datang ke Kampung Inggris memiliki waktu yang cukup lama untuk mengambil program kursus. Oleh karena itu, dibutuhkan program yang lebih efisien namun tetap mencapai tujuan

pembelajaran. *Ketiga*, kemampuan bahasa Inggris seseorang tidak hanya diukur dari pemahamannya dalam membaca teks bahasa Inggris secara kontekstual atau seberapa tinggi skor TOEFL yang diperoleh, kini jangkauannya semakin meluas ke dalam seni berbahasa Inggris, maka diperlukan program program yang menarik yang membuat peserta semakin menyukai dan tertantang untuk menguasai bahasa Inggris.

Sebagaimana permasalahan tersebut, Ilham Syairozi membuat desain konsep sebagai solusi pada lembaga yang akan dibangun. Beberapa konsep yang sudah direncanakan yaitu memperluas jaringan informasi lembaga melalui sosial media, mengangkat sumber daya yang mahir dalam digital marketing, membangun kerjasama dengan lembaga pendidikan formal yang membutuhkan support pembelajaran bahasa Inggris, penyebaran alumni ke beberapa tempat, serta menyediakan program kursus yang memenuhi berbagai kebutuhan peserta dengan durasi yang lebih singkat dan harga terjangkau.

Selain sebagai upaya mencerdaskan anak bangsa, direktur Central Course melihat peluang yang besar di Kampung Inggris untuk mendirikan lembaga baru yang memiliki keunikan tersendiri, yaitu lembaga yang menyediakan solusi bagi permasalahan yang ditemukan selama menjadi peserta dan tutor pengajar di Kampung Inggris. Maka pada tahun 2019 didirikan lembaga kursus bernama Asterdam. Saat itu Asterdam Course bekerja sama dengan pemilik gedung untuk dijadikan *camp* (asrama), kelas, dan *office* (kantor). Pada 2 tahun

pertama, Asterdam hanya menyediakan program pembelajaran offline di Kampung Inggris. Pada tahun 2021 terjadi pandemic Covid 19, pemerintah setempat menutup sementara Kampung Inggris sebagai tempat belajar mengajar. Berkat inovasi bersama dari segenap tutor dan direktur, Central Course bertahan dengan mengadakan program baru yaitu program kursus online yang bisa diakses peserta dari rumah. Setelah beberapa bulan fokus pada pembelajaran online, Asterdam mengganti nama dan mengajukan legalitas sebagai Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) dengan SK Diknas 421.9/2938/418.20/2021. Dengan adanya SK Diknas, Central Course semakin dipercaya masyarakat sebagai lembaga yang kredibel dalam penyelenggaraan kursus bahasa Inggris di Kampung Inggris.

Selama masa pengembangan dalam kurun waktu 4 tahun, Direktur melakukan beberapa kali pergantian konsep yang sesuai. Keorganisasian yang dipimpin oleh direktur sejak awal memegang konsep kekeluargaan. Kontribusi Central Course dalam 5 tahun yang akan datang berfokus pada pembangunan lembaga di Kampung Inggris dan *personal branding* di sosial media. Untuk kedepannya, direktur berencana memperluas jangkauan pendidikan non formal dengan membangun cabang Central Course di berbagai daerah. Lembaga Central Course mengalami perkembangan pesat karena menjalankan fungsi manajemen yang terorganisir, sumber daya manusia yang mumpuni, dan pelaksanaan program yang baik.

d. Visi Misi Central Course

Tujuan utama direktur Central Course dalam mendirikan lembaga kursus yaitu sebagai upaya mencerdaskan anak bangsa. Adapun visi misi berdasarkan tujuan didirikannya lembaga kursus, sebagai berikut;

- Visi

Mendirikan lembaga sebagai sarana untuk berpartisipasi dalam pembangunan, khususnya dalam menggali dan mengembangkan keterampilan sumber daya manusia (SDM).

- Misi

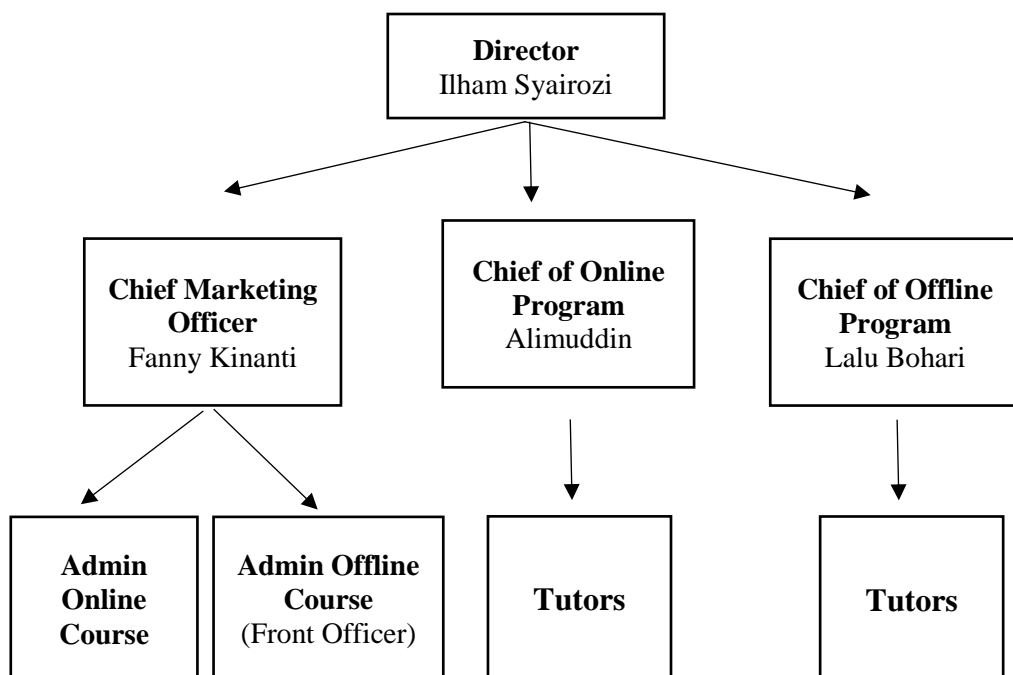
Adapun misi Lembaga kursus Central Course, sebagai berikut;

- 1) Menyelenggarakan program pendidikan kursus bahasa Inggris dan bimbingan belajar profesional agar peserta didik mampu bersaing tingkat global.
- 2) Menyediakan program kursus yang berfokus pada *english conversation* (kecakapan berbahasa Inggris secara aktif).
- 3) Mengutamakan pengembangan program kursus bagi pelajar pemula dalam bahasa Inggris.
- 4) Menekankan pada sistem belajar *personal learning*, yaitu kedekatan antara tutor pengajar dengan peserta kursus.
- 5) Membangun kesejahteraan bagi seluruh staf Central Course.

e. Struktur Organisasi

Struktur organisasi secara keseluruhan disusun oleh direktur lembaga kursus. Adapun struktur organisasi yang berlaku saat ini, sebagai berikut.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



Berdasarkan bagan struktur pengurus lembaga kursus Central Course di atas, masing-masing memiliki tugas dan fungsi pokok sebagai berikut;

- 1) Pendiri Central Course yang saat ini menjabat sebagai direktur berperan sebagai pengambil keputusan dalam manajemen kelembagaan. Direktur melakukan controlling secara berkala dan mengevaluasi konsep yang diterapkan. Konsep awal setiap program dibuat oleh direktur, adapun untuk pengembangannya diserahkan kepada kordinator pendidikan online maupun offline. Pembinaan *upgrading* struktural dan manajemen lembaga sepenuhnya dilakukan oleh direktur. Saat ini direktur juga mengatur manajemen pembiayaan mencakup biaya operasional lembaga, gaji staf dan tutor, dan biaya lainnya. Direktur telah membuat konsep jangka panjang bagi pengembangan program dalam kurun waktu minimal 5 tahun.
- 2) *Chief Education Officer* atau kordinator pendidikan pada program kursus online dan offline berperan sebagai penyusun perangkat pembelajaran, memantau pelaksanaan pembelajaran pada setiap program, memantau kinerja tutor pengajar, menerima kritik dan saran dari peserta, dan mengevaluasi pembelajaran di setiap akhir periode kursus. Perekrutan tutor hingga *upgrading* pembinaan dilakukan oleh kordinator pendidikan. Tutor dapat berkordinasi mengenai masalah perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen belajar

kepada kordinator pendidikan. Saat ini yang bertanggung jawab sebagai kordinator pendidikan offline yaitu Lalu Bohari dengan pengalaman kerja 5 tahun mengajar di Kampung Inggris. Sedangkan yang bertanggung jawab dalam program kursus online yaitu Alimuddin dengan pengalaman kerja 6 tahun mengajar di Kampung Inggris.

- 3) *Admin online course* berperan sebagai fasilitator bagi peserta yang hendak mengambil program kursus *online*. Admin menerima pendaftaran peserta kursus baru kemudian mengarahkan peserta untuk melakukan *placement test* (tes penempatam) sebagai acuan dalam memilih kelas yang sesuai kemampuan. Setelah program kursus selesai, admin mengumpulkan data hasil asesmen dari tutor untuk dijadikan e-sertifikat. untuk program online terdapat tiga orang admin laki laki.
- 4) *Admin offline course* yang berperan sebagai *front officer*, admin offline menerima pendaftaran kursus offline bagi peserta yang datang langsung ke Kampung Inggris untuk belajar. Admin mengatur jadwal penjemputan peserta di bandara maupun stasiun, kemudian mengarahkan peserta mengikuti placement test, hasil placement test diserahkan kepada kordinator pendidikan untuk pembagian kelas. Sampai di akhir program, admin mencetak sertifikat hasil asesmen belajar peserta. Untuk admin offline, terdapat dua orang admin perempuan sebagai *front officer*.

5) Tutor pengajar online dan offline adalah berperan sebagai pelaksana proses pembelajaran dan melakukan asesmen belajar. Seluruh perangkat pembelajaran telah tersedia dalam bentuk *soft copy* dan *hard copy* yang dapat diakses kapanpun. Pada setiap akhir periode yang berdurasi dua minggu, tutor melakukan rapat rutin bersama kordinator pendidikan untuk dilakukan evaluasi dan persiapan kelas pada program berikutnya.

f. Keadaan Lingkungan

Central Course berada di lingkungan yang kondusif dalam pembelajaran bahasa Inggris, yaitu Kampung Inggris.. Sejak awal mula dikenal sebagai Kampung Inggris, sejumlah orang mendirikan lembaga kursus tanpa campur tangan pemerintah. Setiap lembaga memiliki sistem manajemen dan pembelajaran yang otentik. Hal ini yang membuat Kampung Inggris unik, selain karena ciri khas yang dimiliki setiap lembaga, masyarakat setempat ikut berperan dengan mendukung sarana prasarana untuk pembelajaran, bahkan turut serta dalam mempelajari bahasa Inggris agar mampu berkomunikasi dengan peserta kursus yang datang.

Kampung Inggris berlokasi cukup jauh dari pusat kota. Meskipun demikian, akses transportasi mudah ditemukan. Tersedia rental motor, mobil, dan sepeda sebagai alat transportasi. Peserta kursus biasanya rental sepeda untuk memudahkan transportasi dari asrama ke tempat belajar. Akses hiburan seperti café sangat mudah ditemukan,

bahkan café sering dijadikan tempat untuk belajar mengajar selain di dalam kelas. Di area kampung Inggis juga dekat dengan pusat perbelanjaan dan terdapat banyak tempat ibadah.

g. Keadaan Tenaga Edukatif dan Non Edukatif

1) Pengelola Administrasi

Pengelola administrasi terdiri dari pengelola program offline dan online. Selain mengelola pendaftaran peserta kursus baru, admin juga membuat sertifikat pada setiap akhir program.

Tabel 4.1.
Kualifikasi Tenaga Administrasi

No	Program	Jumlah	Kualifikasi	Pengalaman Kerja
1	Offline	2 admin	SMA – Sarjana	1 – 3 tahun
2	Online	4 admin	SMA – Sarjana	1 – 3 tahun

2) Tenaga Pendidik

Saat ini tutor pengajar online dan offline berjumlah 27 orang. Seluruh tutor berada di rentang usia 22-29 tahun. Standarisasi tenaga pendidik tidak berdasarkan kualifikasi pendidikan formal, melainkan pengalaman mengajar bahasa Inggris terutama di Kampung Inggris. Seluruh tenaga pendidik telah memenuhi syarat dan lulus *micro teaching* oleh kordinator pendidikan.

Tabel 4.2.
Kualifikasi Tenaga Pendidik

No	Program	Jumlah	Kualifikasi	Pengalaman Mengajar
1	Offline	12 tutor	SMA – Sarjana	2 – 5 tahun

2	Online	15 tutor	SMA – Magister	1 – 5 tahun
---	--------	----------	----------------	-------------

h. Keadaan Peserta Kursus

Peserta kursus pertama Central Course berjumlah 6 orang pada bulan Oktober 2019, perkembangan peserta dalam kurun waktu 2 bulan sangat pesat mencapai 150 orang peserta, yaitu pada program holiday bulan Desember yang berdurasi dua minggu. Untuk program offline, peserta kursus dibatasi minimal berusia 13 tahun, sedangkan program online tidak terbatas usia. Peserta offline datang dari berbagai daerah di Indonesia. Central Course juga menerima program binaan yang bekerja sama dengan lembaga pendidikan fomal. Seperti bulan Februari mendatang, salah satu sekolah swasta di Maluku akan mengirimkan sejumlah peserta untuk dibina di Central Course hingga mahir, kemudian kembali ke daerahnya untuk mengajar di sekolah setempat.

Tabel 4.3.
Jumlah Peserta Kursus Offline

Jenis Kelamin	Jumlah Peserta Offline				
	2019	2020	2021	2022	2023
Laki laki	85	168	23	309	373
Perempuan	126	210	33	369	410
Total	211	378	56	678	783

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2021 mengalami penurunan peserta akibat pandemi covid 19. Mengalami kenaikan kembali di era new normal hingga saat ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh direktur Central Course, peserta baru pada program

offline di tahun 2023 mencapai 40 orang dalam setiap periode 2 minggu, sedangkan untuk program *online* yaitu kelas reguler mencapai 300 peserta dalam satu bulan. Perlu diketahui bahwa kedatangan peserta kursus ke Kampung Inggris tidak menentu, jumlah peserta lebih banyak saat program holiday atau libur sekolah. Peserta kursus Central Course lebih banyak di kalangan mahasiswa, selain itu terdapat siswa dari berbagai jenjang pendidikan dan karyawan.

i. Program Kursus Bahasa Inggris

Terdapat dua jenis program kursus di Central Course pembelajaran online dan offline, sebagai berikut:

1) Program kursus offline

Pembelajaran offline bertempat di Kampung Inggris. Pada program ini tersedia kelas reguler dengan tiga level pembelajaran, dimulai dari kelas *basic* (pemula), *intermediate* (menengah), hingga *advanced* (atas). Setelah melakukan pendaftaran, peserta kursus diarahkan mengikuti *placement test* (tes penempatan) oleh staf admin untuk mendapatkan level kelas yang sesuai. Setiap level program berdurasi satu bulan, jika peserta belum memenuhi standar kelulusan maka disarankan untuk mengulang program yang sama. Pembelajaran disesuaikan level kelas masing-masing namun tetap disesuaikan dengan misi Central Course yaitu fokus pada kemampuan *speaking* (berbicara), maka seluruh materi ajar selalu berorientasi pada

keaktifan peserta. Berikut tabel jadwal pembelajaran kursus offline;

Tabel 4.4.
Daftar Program Kursus Offline Central Course

No	Program	Durasi	Lesson	Time
1	<i>Basic</i> (Pemula)	1 bulan Senin - Jumat	Vocabulary	06.00 – 07.30
			Speaking	08.00 – 09.30
			Talk Active	09.40 – 11.10
			Grammar	13.30 – 15.00
			Pronunciation	15.30 – 17.00
			Camp Program	19.00 – 20.30
2	<i>Intermediate</i> (Menengah)	1 bulan Senin - Jumat	Vocabulary	06.00 – 07.30
			Speaking	08.00 – 09.30
			Talk Active	09.40 – 11.10
			Grammar	13.30 – 15.00
			Pronunciation	15.30 – 17.00
			Camp Program	19.00 – 20.30
3	<i>Advanced</i> (Atas)	1 bulan Senin - Jumat	Vocabulary	06.00 – 07.30
			Public Speaking	08.00 – 09.30
			Talk Active	09.40 – 11.10
			Listening	13.30 – 15.00
			Rap song	15.30 – 17.00
			Camp Program	19.00 – 20.30

Tabel 4.5
Daftar Program Pembelajaran offline

No	Program	Hari	Timeline	Tempat
1	Reguler	Senin - Jumat	06.00 – 20.30	Ruang Kelas
2	Morning Conversation	Sabtu	06.00 – 07.00	Area Kampung Inggris
3	English Show	Sabtu	7.30 – 9.00	Aula
4	English Camp	Setiap hari	24 jam	Asrama
5	Keagamaan	Kamis	6.15 – 7.15	Aula

Selain program kelas di atas, pada hari sabtu pukul 6.00 pagi seluruh peserta berkumpul di depan office Central Course untuk mengikuti program *morning conversation*, yaitu berbicara selama satu jam dalam bahasa Inggris dengan topik tertentu yang disediakan oleh tutor. Peserta mengobrol sambil berjalan santai di sekitar area Kampung Inggris. Pukul 07.00 peserta diberi waktu untuk sarapan selama 30 menit. Setelah itu, dilanjutkan dengan program *english show* di area camp 1, program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking*. Peserta bertanggung jawab dalam acara secara keseluruhan, petugas *english show* dan pembicara bergilir dari peserta setiap kelas. Biasanya diakhiri dengan pentas seni yang juga disiapkan oleh kelas masing-masing. *English show* menjadi sarana bagi peserta untuk menunjukkan bakat dan meningkatkan rasapersaya diri

Pada program pembelajaran offline, Central Course menyediakan *camp* (asrama) sebagai tempat tinggal sementara peserta kursus selama kurun waktu tertentu. Bagi Central Course, asrama bukan hanya tempat menginap, melainkan sarana utama dalam pembiasaan komunikasi bahasa Inggris secara aktif. Program *english area* di sekitar

camp Central Course menunjang seluruh peserta untuk langsung mempraktikkan bahasa Inggris yang dipelajari di kelas dalam bentuk teori dan hafalan. Program ini sangat mendukung perkembangan kemampuan bahasa Inggris dalam waktu yang singkat, peserta kursus selalu terekspos dengan bahasa Inggris selama 24 jam. Pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas, peserta harus mengikuti aturan lembaga kursus yaitu *english area*, berbahasa Inggris saat di luar kelas termasuk di asrama.

2) Program kursus online

Pembelajaran online dapat diakses dari rumah melalui media digital. Program kursus online membantu peserta yang ingin kursus dengan metode khas Pare namun tidak dapat datang langsung ke Kampung Inggris. Perbedaan program online dan offline dalam pembelajaran yaitu program online lebih spesifik pada materi tertentu. Peserta dapat memilih antara tiga kelas utama yaitu *speaking*, *pronunciation*, dan *grammar*. Dalam program online juga dilakukan *placement test* sebelum penentuan kelas. Media pembelajaran yang digunakan yaitu *Google Meet*, tersedia rekaman pembelajaran jika peserta tidak dapat hadir saat kelas tertentu.

Tabel 4.6.
Daftar Program Kursus Online Central Course

No	Program	Level	Meeting	Durasi
1	Speaking	Basic	1 bulan	75 menit/meeting
2	Speaking	Intermediate	1 bulan	75 menit/meeting
3	Pronunciation	Basic	1 bulan	75 menit/meeting
4	Pronunciation	Intermediate	1 bulan	75 menit/meeting
5	Grammar	Basic	1 bulan	75 menit/meeting
6	Grammar	Intermediate	1 bulan	75 menit/meeting

3) Program TOEFL online

Program ini berupa tes TOEFL online bagi peserta yang membutuhkan kualifikasi kecakapan bahasa Inggris untuk memenuhi persyaratan akademik maupun karir. Lembaga mengeluarkan sertifikat resmi berdasarkan skor TOEFL yang diperoleh. Sertifikat dapat berupa e-sertifikat dan hard copy yang dikirim ke alamat peserta. Untuk pendaftaran, peserta dapat mengakses link pada sosial media Central Course atau daftar online melalui website. Peserta dalam program ini tidak terbatas usia. Dalam beberapa kesempatan, Central Course sering mengadakan tes TOEFL gratis bagi peserta yang berminat.

j. Kegiatan Peserta Kursus

Kegiatan peserta kursus di Central Course dapat dikelompokkan menjadi empat bagian, yaitu;

- a. Aktivitas pribadi di asrama seperti menjaga kebersihan kamar, bersosialisai, belajar mandiri, dan beristirahat.
- b. Kegiatan instruksional termasuk belajar mengajar di kelas, *englisharea*, *englih show*, *morning convenrsation*.
- c. Kegiatan keagamaan baik beribadah secara mandiri maupun kegiatan keagamaan rutin yang diadakan lembaga.
- d. Kegiatan opsional seperti wisata yang diadakan Central Course dalam satu periode. Kegiatan berupa *study tour* mengunjungi Bromo dan wisata di sekitarnya. Peserta didampingi tutor dan diberikan arahan untuk selalu berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Untuk kegiatan belajar mengajar di kelas, peserta mendapatkan jadwal pembelajaran setiap dua minggu. Berikut contoh jadwal pembelajaran peserta kursus offline periode 19 Juni 2023.

Tabel 4.7.
Jadwal pembelajaran periode 19 Juni 2023

NO	CLASS	LESSON	TUTOR GUIDE	TIME	HOME ROOM
1	THALES	VOCABULARY	MS. NANA	06.00-07.30	MR. ANG
		GRAMMAR	MR. ANG	08.00-09.30	
		SPEAKING	NR. AHMAD	09.40-11.10	
		TALK ACTIVE	MR. YOHANES	13.30-15.00	
		PRONUNCIATION	MR. RIYAN	15.30-17.00	
		CAMP 1			
2	CLASS	LESSON	TUTOR GUIDE	TIME	HOME ROOM
	JHON DEWEY	VOCABULARY	MR. AHMAD	06.00-07.30	MR. RIYAN
		SPEAKING	MS. KIA	08.00-09.30	
		PRONUNCIATION	MR. RIYAN	09.40-11.10	
		TALK ACTIVE	MR. HARIS	13.30-15.00	
		GRAMMAR	MR. ANG	15.30-17.00	
	CAMP 6				
CLASS	LESSON	TUTOR GUIDE	TIME	HOME ROOM	
3	FRANCIS BACON	VOCABULARY	MR. JALY	06.00-07.30	MR. YOHANES
		PRONUNCIATION	MR. HARIS	08.00-09.30	
		TALK ACTIVE	MR. YOHANES	09.40-11.10	
		GRAMMAR	MS. AINY	13.30-15.00	
		SPEAKING	MR. AHMAD	15.30-17.00	
		CAMP 1			
4	CLASS	LESSON	TUTOR GUIDE	TIME	HOME ROOM
	PYTHAGORAS	VOCABULARY	MS. FAIZAH	06.00-07.30	MS. KIA
		GRAMMAR	MR. AKIRA	08.00-09.30	
		PRONUNCIATION	MR. IPIN	09.40-11.10	
		TALK ACTIVE	MR. AHMAD	13.30-15.00	
		SPEAKING	MS. KIA	15.30-17.00	
	CAMP 1				

5	CLASS	LESSON	TUTOR GUIDE	TIME	HOME ROOM
	ERNEST HOCKING	VOCABULARY	MR. HARIS	06.00-07.30	MR. IPIN
		SPEAKING	MR. YOHANES	08.00-09.30	
		GRAMMAR	MR. AKIRA	09.40-11.10	
		TALK ACTIVE	MR. JALY	13.30-15.00	
		PRONUNCIATION	MS. FAIZAH	15.30-17.00	
JOKOTINGKIR					
6	CLASS	LESSON	TUTOR GUIDE	TIME	HOME ROOM
	AZALEA	VOCABULARY	MS. FAHMA	06.00-07.30	MR. AHMAD
		PRONUNCIATION	MR. RIYAN	08.00-09.30	
		SPEAKING	MS. ADETIA	09.40-11.10	
		GRAMMAR	MS. RIZKI	13.30-15.00	
		TALK ACTIVE	MR. SABIL	15.30-17.00	
CAMP 1					
7	CLASS	LESSON	TUTOR GUIDE	TIME	HOME ROOM
	IRIS	VOCABULARY	MR. YOHANES	06.00-07.30	MS. ADETIA
		SPEAKING	MS. ADETIA	08.00-09.30	
		GRAMMAR	MR. ANG	09.40-11.10	
		TALK ACTIVE	MR. NAUFAL	13.30-15.00	
		PRONUNCIATION	MR. IPIN	15.30-17.00	
CAMP 2					
8	CLASS	LESSON	TUTOR GUIDE	TIME	HOME ROOM
	LILY	VOCABULARY	MS. IIM	06.00-07.30	MS. AINY
		GRAMMAR	MS. AINY	08.00-09.30	
		SPEAKING	MS. CIKA	09.40-11.10	
		TALK ACTIVE	MS. FAHMA	13.30-15.00	
		PRONUNCIATION	MR. NAUFAL	15.30-17.00	
CAMP 6					
9	CLASS	LESSON	TUTOR GUIDE	TIME	HOME ROOM
	HAZEL	VOCABULARY	MR. AKIRA	06.00-07.30	MS. CIKA
		SPEAKING	MS. CIKA	08.00-09.30	
		GRAMMAR	MS. IIM	09.40-11.10	
		PRONUNCIATION	MR. ABU	13.30-15.00	
		TALK ACTIVE	MS. NANA	15.30-17.00	
CAMP 5					

k. Sarana dan Prasarana

Gedung utama yang digunakan sebagai kantor (*office*), asrama 1, asrama 2, aula utama, dan 4 ruang kelas merupakan bangunan milik sendiri. Untuk 6 asrama lainnya dan beberapa ruang kelas menggunakan sistem sewa dengan pemilik gedung. Dalam satu asrama terdapat dua orang tutor pendamping yang mengawasi keaktifan peserta pada program *english area*. Untuk staf administrasi dan beberapa tutor tinggal di ruang khusus dekat kantor.

Tabel 4.8.
Sarana dan Prasarana

No	Ruang	Jumlah	Kapasitas	Kondisi
1	Camp (Asrama)	8	30 orang/camp	Baik
2	Office (Kantor)	1	10 orang	Baik
3	Admin	1	10 orang	Baik
4	Kelas	10	25 orang/kelas	Baik
5	Aula	1	150 orang	Baik
6	Perpustakaan	1	25 orang	Baik
7	Penyimpanan	1	Peralatan dan arsip	Baik

Tabel 4.9.
Daftar Peralatan

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	Lokasi
1	Printer	1	Baik	Office
2	Laptop	6	Baik	Office
3	Wifi	4	Baik	Office, Camp
4	Sound System	3	Baik	Office, Main hall
5	AC	1	Baik	Office
6	Kipas Angin	-	Baik	Setiap Ruangan
7	Papan Tulis	10	Baik	Kelas
8	CCTV	4	Baik	Office, Camp
9	Karpet	-	Baik	Setiap kelas

2. Deskripsi Waktu Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan mulai bulan Agustus 2023 sampai dengan bulan Desember 2023, berikut merupakan tahapan penelitian yang dilakukan:

No	Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan proposal	Agustus – Oktober 2023
2	Seminar proposal	Minggu Pertama November 2023
3	Revisi hasil seminar proposal	Minggu Pertama November 2023
4	Melakukan pengumpulan data	Minggu Kedua November 2023
5	Memeriksa keabsahan data	Minggu Kedua November 2023
6	Melakukan analisis data	Minggu Ketiga November 2023
8	Penyusunan laporan	Minggu Keempat November 2023
9	Ujian	Minggu Pertama Desember 2023
10	Revisi hasil ujian	Minggu Kedua Desember 2023
11	Pengumpulan laporan	Minggu Keempat Desember 2023

Adapun penjelasan dari tabel tahapan penelitian di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

1) Pemeriksaan lokasi penelitian

Melakukan pemeriksaan awal lokasi penelitian untuk mencari informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, kemudian dituangkan ke dalam sebuah desain operasional. Observasi awal dilakukan dengan pengamatan pada fenomena yang ada di lembaga kursus Central Course. Peneliti juga mengamati kegiatan peserta kursus.

2) Menentukan topik dan judul penelitian

Pada penelitian berawal dari sebuah permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang diamati secara empirik. Menentukan topik yang diangkat dalam penelitian berdasarkan sebuah fenomena di lembaga kursus, akhirnya peneliti mengusung topik penelitian tentang manajemen pembelajaran dan kegiatan keagamaan Islam di lembaga kursus Central Course.

3) Studi literatur

Pada tahap ini dilakukan studi literatur dengan cara mempelajari dan mengumpulkan informasi yang relevan pada buku, jurnal penelitian ataupun referensi lain yang berkaitan dengan penelitian. Dengan demikian melalui tahap studi literatur yang dilakukan dapat memperoleh data dan informasi yang bersifat tidak langsung. Studi literatur membantu mengarahkan penulis pada fokus penelitian.

4) Penyusunan rancangan penelitian

Penyusunan rancangan penelitian merupakan rencana menyeluruh dari penelitian dengan mencakup hal-hal yang akan dilakukan peneliti mulai dari membuat rumusan masalah dan implikasinya secara operasional sampai pada analisa akhir. Sehingga, dengan adanya struktur rencana penelitian dapat digunakan untuk memperoleh bukti empiris berkaitan dengan masalah yang diteliti tentang manajemen pembelajaran bahasa

Inggris dan kegiatan keagamaan Islam.

5) Menentukan instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang diperlukan atau digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi penelitian. Instrumen dalam penelitian ini dapat berupa pedoman tertulis wawancara (*guide interview*), pedoman observasi (*guide observation*) dan pedoman dokumentasi yang harus dipersiapkan untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan manajemen pembelajaran bahasa Inggris dan kegiatan keagamaan Islam.

b. Tahap pelaksanaan

1) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan selama proses penelitian di lapangan berlangsung. Waktu yang diperlukan dalam pengumpulan data penelitian kurang lebih selama satu bulan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mewawancarai narasumber, mengobservasi langsung objek penelitian, mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi dan literature-literatur yang berhubungan erat dengan objek penelitian.

2) Pengolahan data

Sebuah penelitian untuk mengkaji suatu kebenaran informasi dapat dilakukan dengan pengolahan data dengan cara melengkapi dan memperjelas data yang telah didapatkan.

Data yang telah didapat tersebut kemudian disusun menjadi sebuah tulisan, sehingga data tersebut mendekati kebenaran.

3) Analisis data

Proses analisis data penelitian dapat dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan keputusan. Proses analisis data dimulai dengan mengkaji seluruh data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis penelitian berkaitan dengan: (1) manajemen pembelajaran bahasa Inggris (2) fasilitasi kegiatan keagamaan Islam di lembaga kursus Central Course Kediri.

c. Tahap penyusunan laporan

Setelah seluruh data terkumpul dan diolah, langkah selanjutnya adalah menyusun laporan penelitian. Tahap penyusunan laporan penelitian dilaksanakan agar menjadi sebuah laporan yang sistematis serta keabsahan data penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Penyusunan laporan penelitian berdasarkan panduan penulisan karya ilmiah yang telah ditetapkan.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Aspek manajemen pembelajaran bahasa Inggris Central Course yang peneliti gunakan sebagai fokus penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen. Konsep dasar pembelajaran disusun oleh direktur Central Course, kemudian dikembangkan oleh kordinator pendidikan dan tutor. Proses pembelajaran sebagian besar menggunakan metode khas Kampung Inggris secara turun temurun. Sesuai misi Central Course yaitu menyediakan program kursus yang berfokus pada *English conversation* (kecakapan berbahasa Inggris), maka seluruh perangkat pembelajaran berorientasi pada praktik berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Program tambahan selain pembelajaran di kelas reguler juga fokus pada pengembangan keterampilan berbicara bahasa Inggris, seperti program *English area*, *morning conversation*, dan *English show*. Selain kaitannya dalam aspek manajemen pembelajaran, peneliti menganalisis fasilitasi kegiatan keagamaan Islam dalam manajemen pembelajaran tersebut. Berikut fungsi manajemen pembelajaran dan fasilitasi kegiatan keagamaan Islam yang diterapkan di lembaga kursus Central Course :

a. Perencanaan (*Planning*)

Kelancaran pembelajaran memiliki hubungan yang sangat erat dengan perencanaan program pembelajaran, karena perencanaan program pembelajaran merupakan panduan bagi pendidik untuk melakukan pembelajaran. Perencanaan adalah langkah awal dari suatu proses manajemen. Perencanaan merupakan hal yang sangat penting karena perencanaan mempengaruhi hal-hal yang akan dilaksanakan kaitannya

dengan langkah-langkah selanjutnya. Perencanaan pembelajaran kursus offline dan online di Central Course disusun oleh kordinator pendidikan dan kordinator tutor dalam setiap materi ajar. Rencana pembelajaran yang dikenal sebagai *lesson plan* mengalami pengembangan setiap 6 bulan sekali atau sesuai kebutuhan. Jika diketahui mendapat keluhan dari peserta maupun tutor mengenai suatu topik bahasan, kordinator akan segera memeriksa ulang yang perlu diperbaiki. Sebagaimana Central Course menetapkan tiga tingkatan penguasaan bahasa Inggris yaitu *beginner* (pemula), *intermediate* (lanjutan), dan *advanced* (atas) pada pembelajaran offline, maka Central Course membentuk tiga level dalam pogram kelas reguler yaitu *basic*, *intermediate*, dan *advanced* yang dapat ditempuh selama 3 bulan. Sedangkan dalam pembelajaran online, Central Course membentuk dua level dalam pogram kelas reguler yaitu *basic* dan *intermediate* yang dapat ditempuh selama 2 bulan.

Berdasarkan pengamatan pada *weekly meeting* (rapat rutin) staf edukatif Central Course, hal pertama yang dilakukan kordintaor pendidikan dalam menyusun program pembelajaran adalah mengadakan pertemuan dengan seluruh kordinator tutor yang berjumlah 5 orang. Setiap kordinator tutor mengampu salah satu dari materi ajar *vocabulary*, *speaking*, *talk active*, *pronunciation*, dan *grammar*. Hal-hal yang dibahas dalam perencanaan pembelajaran meliputi; tujuan pembelajaran, menentukan penanggungjawab pembelajaran (kordinator) pada setiap materi ajar, menentukan target pencapaian belajar, dan membuat jadwal

pelaksanaan program pembelajaran. Pembahasan mengenai *lesson plan* diadakan pada akhir periode berdurasi dua minggu. Kordinator pendidikan mengevaluasi strategi dan materi ajar yang sudah tidak relevan atau perlu dilakukan revisi.

Rancangan pembelajaran dibuat untuk satu periode yaitu dua minggu. Dalam dua minggu, peserta mendapatkan 10x pertemuan untuk setiap materi ajar. Maka diperlukan 10 topik bahan ajar yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. *Lesson plan* yang telah disusun kemudian disampaikan kepada seluruh tutor pengajar sebagai bahan acuan. Langkah-langkah dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, sebagai berikut;

1) Tujuan Pembelajaran

Sebagaimana misi didirikannya lembaga kursus bahasa Inggris Central Course adalah menyediakan program pembelajaran bahasa Inggris yang berorientasi pada kemampuan berbicara (*speaking*), maka tujuan pembelajaran pada setiap program mengarahkan peserta untuk dapat mempraktikkan langsung setiap materi ajar yang telah dipelajari. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh direktur Central Course dalam wawancara:

“Saya selalu bermimpi untuk berbagi apa yang saya bisa terutama sebagai sarjana pendidikan bahasa Inggris, dengan adanya lembaga ini saya berharap mampu memenuhi kebutuhan anak-anak sekolah untuk mengembangkan skill bahasa Inggris terutama dalam komunikasi lisan. Program CC semuanya mengedepankan pengembangan kemampuan *speaking*” (wawancara direktur 10 November 2023)

Adapun tujuan pembelajaran pada setiap materi ajar secara terperinci terdapat pada dokumen pembelajaran Central Course sebagai berikut;

a) *Pronunciation*

- *Able to practice native speaker accent in daily life*
- *Able to identify the entire phonetic symbol (Vowel 'nConsonant) in Oxford.*
- *Having skill to read English words correctly by using well-intonation and good in combining words*
- *Having skill to listen and spell the word correctly based on the movie, music, and short video.*

b) *Speaking*

- *Able to speak English without thinking.*
- *Having skill to retell the story clearly.*
- *Having skill to improve conversation.*
- *Having skill to speak in public*

c) *Vocabulary*

- *Able to use Irregular verb based on grammatical structure*
- *Having skill to memorize vocabulary*
- *Having skill to understand words in context*
- *Having skill to practice pronunciation of irregular verb based on american or british standardization*

d) *Grammar*

- *Having skill to understand about Grammar*
- *Having skill to write for making example.*
- *Having skill to use English properly*

e) *Talk Active*

- *Able to improve speaking without thinking in daily life*
- *Having a good action to practice.*
- *Having skill to spread the idea of speaking*

Sumber; Dokumen pembelajaran Central Course

Informasi dari dokumen tersebut sesuai dengan yang disampaikan kordinator pendidikan berikut;

“Dalam setiap materi ajar kita memiliki tujuan pembelajaran tersendiri. Pronunciation sebagai seni berbahasa Inggris agar aksen lokal peserta bisa tidak terdengar. Speaking tujuannya untuk menarik critical thinking dan meningkatkan rasa percaya diri. Vocabulary untuk menambah kosa kata peserta. Grammar sebagai acuan agar komunikasi tertata dan talk active agar lebih luwes dalam berbicara.” (10 November 2023)

Berdasarkan kajian dokumen dan wawancara yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran secara umum kursus bahasa Inggris Central Course yaitu peserta mampu menguasai empat kompetensi dasar; *writing competence* (kompetensi menulis), *reading competence* (kompetensi membaca), *speaking competence* (kompetensi berbicara), dan *listening competence* (kompetensi mendengarkan). Namun, penguasaan dalam kompetensi berbicara lebih difokuskan. Hal ini tentunya disesuaikan dengan tujuan utama dalam setiap program yang lebih menekankan pada praktik berbicara bahasa Inggris. Tujuan pembelajaran tersebut kemudian diaplikasikan dalam setiap materi ajar. Berikut tujuan pembelajaran dalam setiap level program kursus;

Tabel 4.10
Tujuan pembelajaran dalam setiap level program

No	Program	Pelajaran	Tujuan pembelajaran
1.	Basic	Vocabulary Speaking Pronunciation Talk Active Grammar	Mampu memahami percakapan sederhana dan menggunakan bahasa Inggris dalam kegiatan sehari hari
2.	Intermediate	Vocabulary Speaking Pronunciation Talk Active Grammar	Mampu memahami teks bahasa Inggris yang kompleks dan menggunakan bahasa Inggris dalam menyampaikan gagasan
3.	Advance	Listening Speaking Pronunciation Talk Active Grammar	Mampu memahami teks bahasa Inggris yang kompleks dan menggunakan bahasa Inggris dalam forum diskusi ilmiah

Pada tabel di atas dijelaskan tujuan pembelajaran bahasa Inggris dalam setiap level program. Peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tersebut fokus pada aspek kognitif dan psikomotor ditandai dengan tujuan untuk memahami kemudian mempraktikkan bahasa Inggris. Pada level kelas *basic* sebagai program paling awal bagi pemula dalam bahasa Inggris, tujuan pembelajaran menekankan kemampuan peserta pada komunikasi dalam kegiatan

sehari hari. Tujuan ini dapat dicapai dengan pembelajaran yang disampaikan tutor di dalam kelas dan pembiasaan bahasa Inggris di area asrama Central Course sebagai program unggulan *English Camp*. Pada level kelas *intermediate*, peserta dituntut untuk mulai memahami teks yang bersifat kompleks, pada level ini peserta telah memiliki dasar bahasa Inggris di kelas basic maka pemahaman pada teks tertulis bahasa Inggris harus mampu ditingkatkan. Selain itu kemampuan berbicara yang sebelumnya hanya pada percakapan sederhana, dalam level ini peserta dituntut untuk kritis dalam menyampaikan pendapat dan gagasan dalam bahasa Inggris dengan topik topik tertentu. Level paling atas di lembaga Central Course adalah *advanced*, pada level ini peserta meningkatkan pemahaman dalam teks bahasa Inggris yang kompleks seperti artikel dan mampu mendiskusikannya dalam forum ilmiah.

2) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang terencana dalam penyampaian materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi ini tidak hanya dijalankan oleh peserta kursus tapi juga tutor sebagai tenaga pengajar. Strategi pembelajaran pada umumnya dikembangkan oleh tutor masing masing, lembaga hanya memberikan gambaran besar mengenai strategi yang biasa digunakan. Karena Central Course fokus pada kemampuan berbicara, dalam strategi pembelajaran pun selalu

diberikan waktu bagi peserta untuk praktik berbicara meskipun di kelas grammar. Untuk membuat kelas yang efektif dan menyenangkan, strategi pembelajaran biasanya diiringi dengan games (permainan) dan lagu lagu bahasa Inggris.

Dalam pembelajaran *grammar* dan *vocabulary*, strategi pembelajaran ekspositori digunakan yaitu tutor memiliki peranan yang dominan dalam mengajar, sedangkan peserta kursus cenderung menerima dan mengikuti apa yang disajikan. Dalam strategi ini, proses penyampaian materi dilakukan oleh tutor secara lisan kepada peserta agar dapat memahami dan menguasai materi pelajaran secara optimal. Pembahasan tidak sepenuhnya menggunakan bahasa Inggris, pengantar pembelajaran disampaikan dengan bahasa Indonesia. Meskipun tutor dominan dalam penyampaian materi, peserta dituntut aktif dalam berinteraksi dan menjawab pertanyaan pertanyaan yang diajukan. Strategi pembelajaran pada kelas *grammar* dan *vocabulary* yang berorientasi pada pemahaman dan hafalan, disajikan tutor dengan lagu-lagu agar lebih mudah diingat dan contoh contoh yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari.

Dalam pembelajaran yang berbasis *speaking*, strategi pembelajaran inkuiri digunakan dimana peserta memiliki peranan yang lebih aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Hal ini sesuai dengan definisi strategi pembelajaran inkuiri itu sendiri, yaitu strategi pembelajaran yang memberikan ruang pada peserta untuk

menemukan sendiri inti dari materi pelajaran. Strategi tutor dalam mengajar adalah pemberian stimulus mengenai topik bahasan dari isu-isu terkini sehingga peserta tertarik untuk menyampaikan feedback. Strategi di kelas speaking juga dilakukan dengan belajar outdoor, peserta-kuis diberikan kesempatan untuk praktik komunikasi bahasa Inggris bersama orang lain.

3) Materi Ajar

Materi pembelajaran merupakan bahan ajar yang disampaikan kepada peserta kursus, materi yang terdapat di Central Course disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan masing-masing level program. Materi yang disampaikan kepada peserta berbentuk modul dan buku pendamping. Bagi program kelas online, modul berbentuk ebook yang dapat diakses di google drive lembaga. Terdapat buku pegangan untuk tutor pelajari sebelum pembelajaran di kelas.

Materi secara garis besar dibagi kedalam 5 pelajaran, yaitu *vocabulary* yang berfokus pada penambahan kosa kata, *grammar* berkaitan dengan tata bahasa, *pronunciation* mempelajari *phonetic symbol* cara mengucapkan alfabet, materi speaking fokus pada berbagai moment keseharian yang memungkinkan peserta akan terlibat, dan *talk active* yang fokus pada pengekspresian diri dalam bentuk lisan. Materi ajar dapat dikemas dalam bentuk diskusi, games, lagu. Informasi tersebut didukung oleh penjelasan dari kordinator pendidikan berikut;

“Materi ada dalam bentuk soft copy dan hard copy semuanya tersedia di office, peserta diberi buku H-1 dimulainya kelas saat general meeting. Materi dalam sehari ada 5, vocabulary, grammar, speaking, pronunciation, dan talk active ” (wawancara 10 November 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa semua materi kursus bahasa Inggris Central Course menggunakan modul dan buku berbentuk *digital book* serta cetak, tutor mengikuti rangkaian topik pembelajaran dalam setiap pertemuan. Materi ajar disesuaikan dengan level program dari *basic*, *intermediate*, dan *advanced*. Berikut contoh *lesson plan* yang digunakan oleh Central Course;

Subject area: English as an additional language.		Level: Beginner	
Unit: 8b		Class size: Works best with around 20 children but can be adapted for smaller and much larger numbers of children (see notes).	
Lesson unit: 8 of 8	Lesson number: 3 of 4	Lesson duration: 30 minutes	
Learning goals: By the end of the unit... <ul style="list-style-type: none"> Children will know the names of 9 emotions and feelings (in English) and will be able to use them to begin to express how they are feeling. 			
Key Vocabulary: Happy, Sad, Tired, OK, Worried, Great, Scared, Angry, Embarrassed	Resources Needed: <ul style="list-style-type: none"> Emotions symbol cards to be used as flashcards and a set of emotions symbol cards displayed on the wall. Days of the week symbol cards displayed on the wall (in the correct order, starting from Monday) with symbol cards for Today, Tomorrow and Yesterday. Months of the year symbol cards displayed on the wall (in the correct order). "The Days Of The Week!" song lyrics (see Songs document). "These Are The Months Of The Year!" song lyrics (see Songs document). Whiteboard (on the wall for the teacher) and a whiteboard pen (or similar alternatives). Emotions Bingo teacher's cards and tin (or small box/hat etc). Emotions Bingo cards and pens for each child. 		Adults Needed: 1 teacher and 1 assistant.

Time	Activity Steps	Notes	Evaluation and Next Steps
1 min	Teacher to say a child's name (choose a more confident child to start) and hold up a flashcard for them to call out the emotion/feeling e.g. teacher to say a child's name, hold up the "Worried" flashcard and child to say "Worried". Repeat with about 10 different children, using different emotion flashcards each time.		
5 mins	Teacher to place each emotion symbol card on the floor in the centre of the circle, whilst saying the name of each emotion/feeling for children to copy as each symbol card is placed on the floor. For example, teacher places the "Scared" emotion symbol card on the floor and says "Scared" then children say "Scared". Teacher to choose a child who is sitting sensibly (it helps to start with an older or more able child), say their name followed by "Please can I have...Tired?" (for example). This child to stand up and find the "Tired" symbol card, pick it up and give it to the teacher who then says "Thank you". Repeat with different children, asking them to find different emotions/feelings, until teacher has all symbol cards.	Model "good sitting" before starting (and throughout) to indicate you will be choosing children who are sitting sensibly and waiting for their turn. Choose different children to those chosen in the previous activity.	
6 mins	Children to be standing in a circle. Make sure all children are standing sensibly with enough space before starting. Teacher to turn to adult assistant and model asking the question "How are you?" whilst shaking hands. Assistant to reply "I am happy!" whilst modelling being happy! Assistant to then ask the teacher "How are you?" (whilst shaking hands) and teacher to reply with "I am angry!" whilst modelling being angry! Teacher to approach one child in the circle (it helps to start off with an older/more able child), shake their hand and ask "How are you?" child to answer "I am..." followed by and emotion/feeling of their choice. The teacher then returns to their place in the circle and sits down.	Encourage children to use all of the emotions/feelings taught and to act out their chosen emotion/feeling as they say it!	

Sumber; Dokumen pembelajaran Central Course

Dari *lesson plan* di atas dapat dilihat bahwa perencanaan pembelajaran yang digunakan Central Course terdiri dari tiga inti utama; tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan materi ajar. Dalam *lesson plan* ini dijelaskan topik bahasan pada pertemuan yaitu mendeskripsikan perasaan (*feeling and emotion*) bagi kelas level basic (pemula). Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk mengetahui berbagai macam perasaan dalam bahasa Inggris dan mampu

mengekspresikannya sehari-hari. Pembelajaran ini terdapat di kelas speaking (berbicara). Strategi pembelajaran yang diarahkan yaitu tutor menyampaikan terlebih dahulu kosakata inti yang dibutuhkan melalui permainan flashcard. Selanjutnya biarkan peserta berpikir secara kreatif untuk mengungkapkan apa yang dirasakannya saat itu dalam bahasa Inggris. Tutor mendengarkan dengan sesekali memberikan feedback. Adapun untuk praktiknya tutor dapat menggunakan strategi yang lebih menarik.

Topik bahasan yang digunakan di kelas *speaking* biasanya digunakan kembali di kelas talk active dengan perluasan bahasan. Seperti membahas alasan manusia memiliki berbagai macam perasaan, cara mengendalikan perasaan negatif, cara mempertahankan perasaan positif, dan lainnya. Masalah yang diangkat dalam bentuk diskusi di kelas talk active adalah permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama tutor pengajar berikut;

“Lesson plan Central Course itu sudah komplit, kadang saya menggunakannya topik yang sama buat kelas lain yang penting di hari yang sama. Direktur memang membebaskan perangkat pembelajaran sama tutor tapi sejauh ini saya selalu mengacu lesson plan sampe strategi mengajar pun karna lebih mudah dipahami peserta dan saya juga nyaman megajarkannya. Setiap akhir program pasti selalu dievaluasi kalo ada strategi yang sudah gak pas lagi langsung diganti” (wawancara 13 November 2023)

b. Pelaksanaan (*Actuating*)

Kegiatan pelaksanaan dilakukan sebagai tindak lanjut dari kegiatan perencanaan yang sudah disiapkan dengan baik dan juga pengorganisasian yang telah di bentuk. Setelah melaksanakan serangkaian wawancara dan observasi dengan pihak lembaga, diketahui bahwa pelaksanaan program kursus dimulai setelah proses penerimaan peserta baru selesai dan periode kursus baru telah dimulai, dengan mengoptimalkan tugas dan tanggung jawab dari setiap pihak sebagaimana yang digambarkan dalam struktur organisasi.

Pihak yang paling terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran adalah tutor dan peserta kursus. Tutor sebagai fasilitator yang menyampaikan materi dan peserta kursus sebagai pihak yang menerima materi. Pelaksanaan pembelajaran di Central Course cenderung fleksibel, peserta dapat memberikan masukan agar atmosfir kelas menjadi menyenangkan, peserta juga dapat mengajukan untuk melaksanakan pembelajaran di luar kelas seperti di café.

Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan Central Course yaitu disesuaikan dengan arahan yang telah diberikan kepada tutor pengajar. Penyampaian materi pembelajaran dilaksanakan secara interaktif. Informasi tersebut sesuai dengan yang dituturkan oleh kordinator pendidikan dalam wawancara;

“Untuk pelaksanaan pembelajaran tutor mengikuti standar yang ada dari mulai materi, metode, semua tinggal menjalankan. Untuk

pengembangannya terserah bagaimana nyamannya tutor dan peserta, kordinator biasanya mengawasi sehari sekali ke kelas selama pembelajaran. Untuk mengajar di Central Course kami mengikuti micro teaching jadi sudah diberitahu garis besar dari misi Lembaga yang harus selalu dilibatkan di setiap pembelajaran ” (Wawancara 15 November 2023)

Bagian awal pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan general meeting kordinator pendidikan dengan semua peserta kursus di aula, general meeting berisi kegiatan pengenalan program, teknis pembelajaran, regulasi lembaga yang harus dipatuhi, dan penempatan kelas sesuai hasil *placement test*. Kemudian peserta diarahkan ke tempat selama proses pembelajaran sesuai kelasnya masing-masing. Pertemuan pertama pembelajaran dilaksanakan di hari yang sama dengan general meeting.

Setelah itu pengenalan dengan tutor dan antar peserta dilakukan di kelas. Tutor menyampaikan kontrak belajar, membagikan modul ajar, dan menyampaikan tujuan dari materi pembelajaran yang diajarkan. Dalam penyampaian materi berjalan interaktif, misalnya dengan presentasi dan game, peserta dituntut untuk aktif dan komukatif selama pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, manajemen kelas dalam proses pelaksanaan pembelajaran kursus bahasa Inggris yang dilaksanakan Central Course sebagai berikut;

1) Interaksi dan Komunikasi

Interaksi pembelajaran kursus bahasa Inggris offline Central Course berawal dari tutor menyampaikan materi kepada peserta kursus (satu arah), kemudian dilanjutkan dengan peserta kursus

memberikan respon kepada tutor atau kepada peserta lain sehingga pembelajaran berjalan secara interaktif. Komunikasi dalam pembelajaran kursus bahasa Inggris didalam kelas diwajibkan menggunakan bahasa Inggris sebagai komunikasi utama, sehingga peserta akan tebiasa dengan bahasa Inggris, hal tersebut dilakukan agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.

Interaksi tersebut juga berlaku dalam pembelajaran online, tutor memberikan stimulus satu arah kepada peserta sebelum peserta diberi kesempatan untuk merespon, mengajukan pertanyaan, dan praktik berbicara dalam bahasa Inggris. Dalam pembelajaran online, peserta mendapatkan waktu lebih banyak untuk persiapan sebelum mendapatkan giliran dalam percakapan. Baik dalam pembelajaran offline maupun online, Central Course menekankan pada kedekatan antara tutor dengan peserta kursus.

2) Iklim Pembelajaran

Iklim pembelajaran kursus bahasa Inggris di Central Course sangat nyaman dan mendukung selama proses pembelajaran. Hal tersebut karena sarana prasarana telah memenuhi standar kualifikasi. Informasi tersebut juga didukung oleh wawancara bersama beberapa peserta kursus yang menjelaskan bahwa:

“Pembelajaran disini nyaman banget, tutor juga flexible kita mau belajar dimana. Di kelas, oke. Di kafe sambil santai juga oke. Belum lagi karena satu kelas paling belasan member jadi

kondusif belajarnya. Suasana kelas selalu menyenangkan”
(15 November 2023)

Berdasarkan kajian sumber dan observasi dapat disimpulkan bahwa iklim pembelajaran yang didukung dengan sarana dan prasarana yang baik serta tutor yang profesional menimbulkan rasa nyaman, hal tersebut membuat peserta kursus dapat menyerap informasi dan materi pembelajaran secara optimal.

3) Motivasi Belajar

Motivasi kepada peserta kursus diberikan oleh tutor dan kordinator pendidikan. Tutor telah diberi arahan untuk membangun kedekatan dengan peserta kursus. Rentang usia yang dekat membuat peserta tidak canggung kepada tutor namun tetap menghormati sebagai seorang pendidik. Tutor dituntut untuk mempunyai kemampuan membimbing dan memberikan motivasi kepada peserta kursus. Secara garis besar tujuan peserta mengambil kursus bahasa Inggris adalah untuk kebutuhan studi, karir, dan pengembangan diri. Oleh karena itu, masalah pemberian motivasi kepada peserta dari waktu ke waktu selalu sama, peserta membutuhkan bimbingan dalam mempersiapkan diri agar menjadi lebih unggul setelah menguasai bahasa Inggris.

Pemberian motivasi belajar dapat menjadi solusi bagi peserta yang mulai membuat pelanggaran ringan seperti sering datang terlambat ke kelas, tidak aktif berbicara bahasa Inggris di asrama, dan

lainnya. Selain itu, motivasi belajar membuat peserta lebih terarah dalam belajar bahasa Inggris. Informasi tersebut juga di perkuat oleh peserta kursus dalam wawancara sebagai berikut:

“Setiap akhir kelas tutor selalu minta sebutin satu quote favorit, meskipun lagi gak semangat di hari itu pas denger quote dari teman lain jadi termotivasi lagi. Tutor juga sering ngasih bimbingan dan informasi beasiswa biar kita tambah semangat” (15 November 2023)

Berdasarkan hasil observasi saat proses pembelajaran dan wawancara, dapat diambil kesimpulan bahwa Central Course dalam pelaksanaan pembelajaran mengutamakan untuk membimbing peserta kursus untuk bersemangat dalam belajar dan meraih mimpi. Selain mengajarkan bahasa Inggris secara kognitif, tutor bersama kordinator pendidikan sangat berperan dalam pemberian motivasi belajar kepada peserta kursus.

4) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran kursus bahasa Inggris Central Course baik offline maupun online dilakukan dengan *Integrated Skill in English* (ISE), yaitu pengantar, proses belajar mengajar, dan penutup. Standar metode belajar interaktif telah ditetapkan oleh kordinator pendidikan dan dapat dikembangkan dengan kemampuan tutor masing-masing. Pengantar pembelajaran dilakukan dengan memberikan stimulus berupa pertanyaan yang dikaitkan dengan pembelajaran sebelumnya atau materi yang akan disampaikan,

kemudian dilanjutkan pada pokok bahasan dengan memadukan permainan yang mendukung pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan tutor pengajar berikut;

“Metode pembelajaran yang dilakukan turun temurun seperti khas Pare, ada beberapa pengembangan agar pelajaran lebih menarik, apalagi tutor sekarang kreatif dan muda-muda. Secara teknik mengajar dibebaskan pada tutor asal tetap sesuai standar dari lembaga” (wawancara 15 November 2023)

Untuk pembelajaran *speaking, vocabulary*, metode yang digunakan the direct method yaitu penggunaan bahasa Inggris secara spontan tanpa analisis tata bahasa. Target di kelas speaking adalah meningkatkan rasa percaya diri peserta untuk berbicara bahasa Inggris tanpa banyak interupsi. Tutor menyampaikan kosa kata dan *expression* yang mudah dikenali yang sesuai topik bahasan kemudian peserta bebas menggunakannya dalam konteks apapun.

Kelas *talk active* dan *pronunciation*, metode yang digunakan *the oral-situation approach* yaitu pendekatan yang mengutamakan bahasa lisan. Struktur tata Bahasa digolongkan dari yang paling sederhana hingga kompleks. Tutor menyampaikan suatu topik bahasan kemudian dijelaskan bahasan inti yang perlu dideskripsikan selama proses pembelajaran, selanjutnya peserta yang berperan aktif dalam praktik berbicara bahasa Inggris, tutor menyimak dan memberikan feedback kepada setiap peserta. Dalam program online, tutor menyampikan topik bahasan dalam bentuk power point atau

video, peserta menyimak point point penting yang disampaikan sebelum diberi kesempatan untuk praktik berbicara bahasa Inggris secara bersamaan.

Sedangkan untuk materi *grammar*, tutor menggunakan metode *the grammar translation approach* yaitu pembelajaran di kelas menggunakan Bahasa Indonesia untuk menjelaskan formula formula khusus dalam grammar, pembelajaran di kelas mencakup Latihan soal dan menerjemahkan kalimat. Tutor menyampaikan pembelajaran melalui metode ceramah dan penugasan. Untuk kelas offline, materi dijelaskan tutor di papan tulis kemudian peserta mengerjakan latihan soal yang diberikan. Tutor memiliki metode yang menyenangkan dalam menghafal formula grammr yaitu berupa lagu tenses, lagu irregular verb, dan lainnya. Adapun kelas online, materi disampaikan dalam bentuk power point dan note digital, untuk pengulangan jika peserta belum paham dapat mengunduh rekaman kelas yang dapat diakses di google drive lembaga.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi metode pembelajaran di Central Course dapat di ambil kesimpulan bahwa terdapat standar tertentu dari lembaga dalam menyampaikan materi, namun untuk teknisnya diserahkan kepada tutor. Selama proses belajar mengajar tetap kondusif dan menyenangkan, tutor dapat melakukan improvisasi sekreatif mungkin.

5) Media Pembelajaran

Penggunaan media dalam pembelajaran offline tidak terlalu dominan. Dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai, tutor mempelajari materi terlebih dahulu atau berdiskusi dengan tutor lainnya. Karena materi ajar berfokus pada pengembangan kemampuan berbicara, maka tidak terlalu dibutuhkan media pembelajaran selain alat tulis. Untuk materi listening tutor membutuhkan audio agar rekaman dapat diputar dengan jelas. Begitupun program *english show* yang dilaksanakan di aula, dibutuhkan sound sistem dan mic yang memadai. Beberapa materi ajar membutuhkan media untuk mendukung game yang akan dimainkan di kelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama tutor, sebagai berikut :

“Di Pare itu suasana pembelajarannya santai jadi gak begitu perlu media pembelajaran, proses belajar juga lesehan di karpet lantai. Pembelajarannya menuntut keaktifan peserta jadi tutor hanya tinggal ngasih feedback aja” (Wawancara 15 November 2023)

Untuk program online, media yang dibutuhkan adalah laptop, jaringan internet, google meet, dan materi ajar yang tersimpan di google drive lembaga. Berdasarkan data dan hasil wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran kursus bahasa Inggris Central Course lebih banyak menggunakan modul ajar dan alat tulis. Pemilihan media belajar ditentukan oleh tutor masing-masing kelas.

6) Materi Ajar

Berikut materi ajar secara garis besar dalam setiap mata Pelajaran

Tabel 4.11
Materi Ajar

No	Program	Lesson	Material
1	Basic (Pemula)	Vocabulary	Kosa kata kerja, benda, sifat, dan expression sehari hari
		Speaking	Sapaan, perkenalan, perasaan, angka, penanggalan, deskripsi benda dan tempat.
		Talk Active	Diskusi kegiatan sehari hari
		Grammar	Penggunaan kata ganti, 5 tenses pokok, menyusun kalimat sederhana
		Pronunciation	Pengenalan alfabet dan pengucapan aksen amerika
		Camp Program	Mengulang pembelajaran
2	Intermediate (Menengah)	Vocabulary	Kosa kata pada profesi tertentu
		Speaking	Menceritakan pengalaman, rencana, dan pendapat.
		Talk Active	Diskusi permasalahan sosial
		Grammar	Penggunaan preposition, cinditonal sentence, tenses tambahan.
		Pronunciation	Penerapan symbol ponetic
		Camp Program	Mengulang pembelajaran
3	Advanced (Atas)	Vocabulary	Kosa kata kompleks
		Public Speaking	Menyampaikan ide terkait isu isu sosial
		Talk Active	Diskusi permasalahan sosial
		Listening	Menyimak audio native dan menyampaikan kembali
		Rap song	Praktik bernyayi satu lagu rap bahasa Inggris
		Camp Program	Mengulang pembelajaran

c. Asesmen (*Assessment*)

Asesmen pembelajaran merupakan langkah yang dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran yang telah dilakukan selama kursus berlangsung. Asesmen pembelajaran yang dilakukan Central Course adalah dengan penilaian yang di laksanakan oleh setiap tutor. Penilaian dilakukan setiap dua minggu. Misal bagi peserta yang mengambil program kursus satu bulan, maka asesmen awal diambil pada dua minggu pertama dan penilaian akhir diambil pada dua minggu kedua. Penilaian tidak hanya berdasarkan tes, tutor melakukan pengamatan pada kehadiran dan keaktifan peserta kursus di dalam kelas.

Jenis tes dalam asesmen yang dilakukan di Central Course disesuaikan dengan program masing-masing. Berikut uraian jenis asesmen hasil belajar offline dan online;

Tabel 4.12
Jenis Asesmen

No	Subject	Jenis Tes	Bentuk Tes
1	Grammar	Tulis	Analisis kalimat
2	Speaking	Non Tulis	Pidato
3	Talk Active	Non Tulis	Percakapan langsung
4	Pronunciation	Non Tulis	Mengenali phonetic symbol
5	Vocabulary	Tulis & Non Tulis	Hafalan kosa kata
6	Listening	Tulis	Menjawab soal
7	Rap song	Non Tulis	Menyanyikan lagu rap

Berikut skala penilaian yang digunakan sebagai acuan dalam asesmen hasil belajar pada program offline dan online;

Tabel 4.13
Skala Penilaian

No	Grade	Range	Scale
1	A	86 – 95	Excellent
2	B	76 – 85	Very Good
3	C	66 – 75	Fair
4	D	<66	Poor

Untuk dapat *up level* atau kenaikan pada level selanjutnya, peserta minimal mendapatkan satu nilai C pada satu mata pelajaran. Misal satu nilai C hanya pada pelajaran *grammar* dan untuk lima pelajaran lainnya mendapatkan nilai B/A. Peserta tidak dapat melakukan perbaikan nilai, jika nilai kurang memuaskan peserta disarankan untuk mengambil ulang program kursus tersebut.

Informasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara bersama peserta kursus, berikut;

“Penilaian pembelajaran ada mid sama final tes, tutor juga mengabsen setiap hari jadi pertimbangan buat nilai. Kalo tesnya itu tergantung pelajarannya ada yang tulis dan non tulis. Tes dilaksanakan hari jumat akhir program. Biasanya dikasih kisi kisi gimana bentuk tesnya jadi kitab isa persiapan dulu. Ada teman saya yang bagus bahasa Inggrisnya tapi jarang masuk, nilainya banyak dapat C jadi akhirnya ngulang program” (15 November 2023)

Berdasarkan kajian dari sumber yang telah dilakukan dapat di ambil kesimpulan bahwa asesmen pembelajaran di Lembaga kursus Central Course dilakukan dengan penilaian tes formatif dan sumatif, jenis tes tersebut disesuaikan dengan setiap mata pelajaran, dapat berupa tulis

dan non tulis. Acuan penilaian yang diberikan tutor berdasarkan pada absensi, keaktifan peserta di dalam kelas, dan hasil tes akhir.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dalam manajemen Central Course dibagi menjadi tiga tahap; *Pertama* adalah pengawasan pendahuluan dimana pengawasan ini dilakukan untuk mengantisipasi masalah atau penyimpangan yang biasanya terjadi sebelum pelaksanaan program kursus. *Kedua*, pengawasan berjalan yaitu pengawasan yang dilakukan bersama-sama saat pelaksanaan program kursus. *Ketiga*, pengawasan umpan balik, yaitu mengukur hasil yang telah dicapai oleh program kursus setelah selesai melaksanakan kegiatan program. Pengawasan ini dilakukan setelah terjadi penyimpangan atau kesalahan saat berlangsungnya kegiatan agar kesalahan tidak terulang, dan begitu juga hal-hal yang mampu mengembangkan prestasi akan dipertahankan.

1) Pengendalian Pendahuluan

Rapat rekrutmen tutor menjadi awal pengawasan pendahuluan yang dilakukan di Central Course. Selain itu, pengawasan pendahuluan lanjutan yang dilakukan ialah mencari tahu faktor penghambat yang dialami oleh peserta kursus sehingga kordinator mampu memberi solusi dengan cara memberikan arahan kepada tutor. Pengawasan juga dilakukan oleh tutor ketika peserta mengalami kesulitan dalam memahami materi ajar.

2) Pengendalian Berjalan

Pengendalian berjalan atau biasa disebut dengan pengawasan berjalan dilakukan oleh dua elemen, yaitu direktur lembaga kursus serta kordinator pendidikan online dan offline. Direktur lembaga mengawasi program kursus dalam satu bulan sekali untuk melihat perkembangan konsep yang diterapkan. Direktur mengatur pertemuan dengan kordinator pendidikan untuk berdiskusi jika ada masalah mengenai manajemen kelembagaan, sumber daya manusia, atau keluhan peserta mengenai sarana prasarana.

Secara teknis, yang mengawasi manajemen pembelajaran secara keseluruhan yaitu kordinator pendidikan. Setiap hari kordinator pendidikan melakukan monitoring kelas untuk mengamati proses pembelajaran. Ketika tutor melakukan kesalahan baik dalam mengajar maupun melanggar kode etik, kordinator segera memberikan arahan. Pengawasan program kursus dilakukan melalui rapat rutin setiap akhir periode yang dipimpin oleh kordinator pendidikan.

3) Pengendalian Umpan Balik

Pengendalian ini telah dioptimalkan oleh koordinator pendidikan dengan mengkoordinir seluruh tutor. Jika diketahui proses pembelajaran tidak sesuai prosedur dan banyak peserta mengalami kesulitan dalam memahami materi ajar, maka diperintahkan untuk mencoba metode lain. Dalam mengatasi masalah berkenaan dengan

peserta didik yang hasil asesmennya kurang bagus, tutor memberikan kelas tambahan agar bisa menyesuaikan pembelajaran. Pengawasan yang dilakukan oleh koordinator pendidikan terhadap tutor yakni dengan melihat kreatifitas dan inovasi dalam mengembangkan standar pembelajaran Central Course.

Dari pemaparan tentang pengawasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Central Course sudah menjalankan fungsi manajemen pengawasan dengan baik. Selain itu upgrading sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan yang dipimpin oleh direktur lembaga kursus, melakukan studi banding dengan lembaga kursus lain.

e. **Kegiatan Keagamaan**

Selain kegiatan pembelajaran yang sudah dikemas sebaik mungkin, Central Course memiliki serangkaian kegiatan keagamaan Islam yang terakomodir. Hal ini menjadi daya tarik di sebuah lembaga kursus yang biasanya bersifat umum dan tidak mengutamakan kegiatan keagamaan. Hasil pengamatan peneliti dalam observasi partisipatif, jadwal pembelajaran yang padat secara keseluruhan memiliki waktu istirahat untuk melaksanakan solat lima waktu dan istirahat sholat jumat bagi laki laki yang muslim. Jika jadwal pembelajaran dalam satu periode bertepatan dengan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), maka jadwal pembelajaran dapat mengalami perubahan sementara.

Kegiatan keagamaan Islam dalam fungsi manajemen pembelajaran dapat dilihat dari *lesson plan* yang mengharuskan tutor untuk membuka dan menutup kegiatan belajar mengajar dengan berdoa bersama. Seluruh materi pembelajaran terutama di kelas speaking telah melalui pemeriksaan agar topik tidak mengandung sara, tutor mengarahkan peserta kursus untuk mendiskusikan hal-hal yang bersifat umum. Tidak ada pembatasan kelas bagi laki laki dan perempuan, namun terdapat aturan yang mengharuskan seluruh anggota kursus dan staf Central Course untuk membangun batasan dalam bergaul dengan lawan jenis.

Pada kegiatan lainnya di luar kegiatan belajar mengajar, terdapat *English Show* yang diadakan satu minggu sekali, peserta dianjurkan *speech* dengan tema keagamaan. Bagi peserta kursus yang muslim dianjurkan mengambil tema mengenai kajian islam dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat sesi tanya jawab dan diskusi mengenai agama setelah speech selesai disampaikan. Adapun kegiatan mingguan lainnya yang wajib diikuti peserta kursus muslim bersama seluruh staf Central Course adalah kajian *yasin* setiap malam jumat yang dipimpin oleh peserta laki laki secara bergiliran. Bagi anggota yang beragama non-muslim dipersilahkan untuk mengikuti kegiatan keagamaan masing masing yang diselenggarakan oleh komunitas.

Sarana prasarana yang disediakan oleh lembaga kursus dalam kegiatan keagamaan adalah aula utama, mushola bagi peserta kursus perempuan, dan bagi peserta kursus laki laki diarahkan ke mesjid terdekat.

Pada setiap Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), lembaga mengadakan perayaan dengan makan bersama, kajian, pawai obor di area Kampung Inggris, dan kegiatan lain mengikuti tradisi masyarakat lokal. Selama bulan Ramadhan, kegiatan kursus tetap dilaksanakan seperti biasa dengan jadwal yang menyesuaikan waktu sahur dan berbuka puasa. Kegiatan pembelajaran selama bulan Ramadhan banyak diisi dengan tema-tema keagamaan yang dihubungkan dalam materi ajar. Terdapat kegiatan tambahan seperti buka bersama, tarawih bersama, dan tadarus Al-Quran. Bagi peserta non muslim diarahkan pada komunitas untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan agamanya. Toleransi yang tinggi antar peserta kursus dapat dilihat dalam kegiatan keagamaan yang secara rutin dilaksanakan.

f. Interpretasi Data

Manajemen kursus bahasa Inggris Central Course dari perencanaan, pelaksanaan, asesmen, pengawasan yang sudah distandarkan oleh lembaga kursus sebagai rangka dasar pembelajaran. *Managing teacher performance* atau pengelolaan staff dan tutor Central Course melalui *Teacher Training Program* (TTP), pengawasan oleh direktur, upgrading interpersonal skillstutor, manajerial and supervisory melalui observasi dan kuisioner oleh pesertakursus. Data tersebut sesuai dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa manajemen pendidikan nonformal adalah suatu upaya untuk menerapkan fungsi-fungsi manajemen baik untuk setiap kegiatan yang berkaitan dengan kelembagaan pendidikan nonformal maupun untuk satuan pendidikan

nonformal. Kegiatan yang mencakup upaya birokratis untuk melaksanakan, membina dan mengembangkan institusi pendidikan nonformal (Sudjana, 2000:2).

1) Perencanaan

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan Central Course memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan perencanaan pembelajaran kursus dilakukan dengan kerangka dasar pembelajaran *Common European Framework of Reference (CEFR)* yang telah melalui pengembangan kurikulum. Perencanaan dimulai dengan hal yang mendasar dan sistematis, yaitu dengan memberi arahan kepada tutor selama kurun waktu tertentu. Setelah dinyatakan diterima oleh Central Course, hal tersebut dilakukan guna menyelaraskan kemampuan tutor dengan prosedur yang telah ditetapkan lembaga.

Langkah-langkah dalam perencanaan yang dilakukan oleh Central Course selaras dengan pendapat Sudjana (2000; 15), yang menjelaskan bahwa perencanaan mempunyai fungsi sebagai upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia atau sumber-sumber yang dapat disediakan. Sumber-sumber itu meliputi sumber daya manusia dan sumber daya non manusia. Sumber daya manusia mencakup pamong

belajar, fasilitator, tutor, warga belajar, pimpinan lembaga dan masyarakat. Tahap selanjutnya perencanaan pembelajaran dilanjutkan dengan membuat kalender kalender akademik yang selama satu tahun program pembelajaran.

Kalender akademik dibuat agar terarah serta dapat menetapkan tindakan-tindakan yang akan dilakukan secara akurat. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana (2000; 17), yang menyatakan bahwa perencanaan memberi arah mengenai bagaimana dan kapan tindakan akan diambil serta siapa pihak yang terlibat dalam tindakan atau kegiatan itu, selain itu perencanaan melibatkan pemikiran tentang semua kegiatan yang akan dilalui atau akan dilaksanakan. Perkiraan itu meliputi kebutuhan, kemungkinan-kemungkinan keberhasilan, sumber-sumber yang digunakan, faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta kemungkinan resiko dari suatu tindakan yang akan dilakukan.

Perencanaan pembelajaran Central Course kemudian dilanjutkan dengan lesson plan untuk peserta. Seluruh peserta kursus harus mengikuti placement tes sebelum mengambil level kelas. Tes ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik. *Placement test* dilakukan agar dalam penyampaian materi kepada siswa dapat tersampaikan secara efektif. Tahap terakhir yaitu perencanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan kelas, kegiatan tersebut dilakukan oleh tutor masing-masing dengan mengacu pada lesson plan, yaitu tutor

mengelaborasi materi, metode, dan media yang akan disampaikan kepada peserta yang disesuaikan dengan prosedur dari lembaga.

Perencanaan belajar mengajar tersebut dimaksudkan untuk melihat kemungkinan dan prioritas dalam pembelajaran, sumber-sumber yang digunakan, faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta kemungkinan resiko dari suatu tindakan yang akan dilakukan oleh tutor. Kajian sumber tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana (2000; 7), yang menyatakan bahwa perencanaan berhubungan dengan penentuan prioritas dan urutan tindakan yang akan dilakukan. Prioritas ditetapkan berdasarkan kepentingan, relevansi dengan kebutuhan, tujuan yang akan dicapai, sumber-sumber yang tersedia dan hambatan yang mungkin dihadapi.

Penetapan tujuan pembelajaran merupakan langkah awal yang dilakukan Central Course, perencanaan tujuan pembelajaran secara umum kursus bahasa Inggris Central Course, peserta mampu menguasai empat kompetensi dasar yang dimulai dari *writing competence* (kompetensi menulis), *reading competence* (kompetensi membaca), *speaking competence* (kompetensi berbicara), dan *listening competence* (kompetensi mendengarkan).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, rencana tujuan pembelajaran secara umum tersebut kemudian di generalisasikan dengan setiap program Central Course, selanjutnya tujuan tersebut

disesuaikan dengan kemampuan dan tujuan setiap mata pelajaran yang diambil oleh peserta kursus.

Terdapat beberapa level pada program reguler mulai dari level pemula basic, dilanjutkan pada level intermediate, dan terakhir advanced. Hal ini dilakukan agar peserta mampu memahami materi sesuai dengan kemampuannya masing-masing sehingga pembelajaran yang dilakukan berjalan efektif dan efisien. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan kajian teori yang telah dilakukan, bahwa tujuan pembelajaran merupakan suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar (Percival F, Hellington H dalam Hamzah B. Uno, 2006:35).

2) Pelaksanaan

Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan Central Course yaitu disesuaikan dengan training yang telah diberikan kepada tutor dari kordinator pendidikan. Penyampaian materi pembelajaran dilaksanakan secara interaktif dan melibatkan semua aktifitas, selain itu pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan sasaran yang akan diberikan. Bagian awal pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan salam dan perkenalan dengan peserta kursus, kemudian dilanjutkan dengan pengulangan materi yang disampaikan sebelumnya, setelah itu pembelajaran difokuskan dengan materi yang akan disampaikan pada pertemuan itu, dalam penyampaian materi berjalan interaktif, misalnya dengan presentasi dan

game, cerita budaya, dalam pembelajaran peserta dituntut untuk aktif dan komunikatif, bagian akhir dari pembelajaran dengan kesimpulan dari materi yang diberikan pada pertemuan itu, lalu dilanjutkan dengan salam penutup.

Hal ini didukung juga dengan teori Hamid Darmadi (2009:14) bahwa pelaksanaan pembelajaran atau bimbingan merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah.

Hasil penelitian proses belajar mengajar tersebut sesuai dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa proses membelajarkan yaitu serangkaian tahapan untuk membina, membimbing warga belajar untuk memahami materi bahan ajar, sehingga warga belajar mampu mengetahui, menguasai, dan mengaplikasikan kedalam kehidupannya. Proses membelajarkan merupakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Soetomo dalam Sukmana dan Dwilestari, 2013:13)

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Ambarita (2006: 80). Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti terdapat interaksi pembelajaran kursus bahasa Inggris Central Course, pertama berasal dari tutor menyampaikan materi yang diberikan kepada peserta kursus (berjalan satu arah), kemudian dilanjutkan dengan peserta kursus memberikan respon kepada tutor atau kepada peserta lain sehingga pembelajaran berjalan secara aktif dan komunikatif. Komunikasi dalam

pembelajaran kursus bahasa Inggris didalam maupun diluar kelas diwajibkan menggunakan bahasa Inggris sebagai komunikasi utama, sehingga peserta akan terangsang dan terbiasa dengan bahasa Inggris, hal tersebut ditujukan agar tujuan pembelajaran berjalan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Motivasi kepada peserta kursus diberikan oleh tutor dan kordinator pendidikan. Tutor telah diberi arahan untuk membangun kedekatan dengan peserta kursus. Rentang usia yang dekat membuat peserta tidak canggung kepada tutor namun tetap menghormati sebagai seorang pendidik. Tutor dituntut untuk mempunyai kemampuan membimbing dan memberikan motivasi kepada peserta kursus. Secara garis besar tujuan peserta mengambil kursus bahasa Inggris adalah untuk kebutuhan studi, karir, dan pengembangan diri. Oleh karena itu, masalah pemberian motivasi kepada peserta dari waktu ke waktu selalu sama, peserta membutuhkan bimbingan dalam mempersiapkan diri agar menjadi lebih unggul setelah menguasai bahasa Inggris.

Hasil observasi dan wawancara tersebut juga didukung oleh penelitian yang menyatakan sebagai berikut.

“Basic concepts related to classroom management, communication and interaction within the classroom, definition of classroom management, different aspects and features of the classroom management in maintaining discipline in the class, in-class and out-of-class factors affecting classroom atmosphere, models of classroom management, development and administration of rules in the classroom, physical arrangement of the classroom,

management of disruptive behaviour in the classroom, timing in the classroom, classroom organisation, establishment of a positive classroom atmosphere” (International Journal Designing English-Medium Classroom Management Course for Non-Natives, Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry, Vol. 4, No. 3, July 2013).

Ditambahkan oleh Syaiful Sagala (2012:146) bahwa hubungan peserta didik dengan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran, menempatkan tenaga pendidik pada sisi strategis sebagai manajer pembelajaran dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran, seperti adanya

c. **Asesmen**

Asesmen pembelajaran yang dilakukan Central Course adalah dengan penilaian yang di laksanakan oleh setiap tutor. Penilaian dilakukan setiap dua minggu. Penilaian tidak hanya berdasarkan tes, tutor melakukan pengamatan pada kehadiran dan keaktifan peserta kursus di dalam kelas Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Arifin (2009: 10) menjelaskan bahwa keputusan tentang penilaian peserta didik meliputi pengelolaan, pembelajaran, penempatan peserta didik sesuai dengan jenjang atau jenis program pendidikan, bimbingan dan konseling, dan menyeleksi peserta didik untuk pendidikan lebih lanjut.

Untuk dapat *up level* atau kenaikan pada level selanjutnya, peserta maksimal mendapatkan satu nilai C pada satu mata pelajaran. Misal satu nilai C hanya pada pelajaran *grammar* dan untuk lima pelajaran lainnya

mendapatkan nilai B/A. Peserta tidak dapat melakukan perbaikan nilai, jika nilai kurang memuaskan peserta disarankan untuk mengambil ulang program kursus tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Chittenden (dalam Arifin, 2009: 24) bahwa *Summing-up*, yaitu untuk menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil penyimpulan ini dapat digunakan guru untuk menyusun laporan kemajuan belajar ke berbagai pihak yang berkepentingan.

g. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terikat waktu, tempat, kegiatan, dan beberapa sumber data. Penelitian dilakukan sejak bulan Juli hingga November 2022. Dalam kurun waktu tersebut peneliti berusaha memahami, menghayati, dan melibatkan diri dalam berbagai kegiatan di lembaga kursus Central Course. Oleh karena itu, aspek-aspek yang berhasil diungkapkan dalam hasil penelitian ini merupakan fenomena yang terjadi antara bulan Juli sampai November 2023. Sebelum dan sesudah waktu tersebut tidak menjadi perhatian peneliti sehingga sangat mungkin terjadi perubahan yang tidak tercatat dalam penelitian ini.

Tempat yang menjadi setting penelitian memiliki berbagai macam sarana dan prasarana yang tidak semua dapat peneliti lakukan observasi secara berkala. Peneliti berfokus pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan program yang dilaksanakan di sekitar asrama Central Course. Kegiatan diluar area tersebut seperti pembelajaran yang dilakukan di café dan tempat wisata tidak menjadi perhatian penulis. Selain itu, subjek dan informan penelitian

diamati ketika berada di lingkungan Central Course, ketika berada di luar Central Course tidak diamati secara langsung. Dengan demikian, sangat memungkinkan subjek/informan berperilaku berbeda ketika berada di luar yang menyebabkan kesenjangan dalam informasi dan data yang diperoleh.

Subjek pengamatan dan informan yang diamati dalam penelitian ini adalah direktur lembaga kursus, kordinator pendidikan, staf, beberapa tutor, dan beberapa orang peserta kursus. Pendapat beberapa orang dapat menjadi sangat subjektif tergantung pada cara pandang orang tersebut. Peneliti hanya mengumpulkan data yang sesuai dengan sumber pengamatan lainnya seperti dokumen dan arsip. Sehingga mungkin terdapat banyak informasi yang belum disampaikan dalam penelitian ini

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pengumpulan dan pengolahan data serta analisis terhadap manajemen pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga Central Course, maka dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan hal mendasar dan sistematis, dimulai dengan pembuatan kalender akademik selama satu tahun sebagai acuan dalam melaksanakan program, kemudian dilanjutkan dengan penyelarasan tenaga kependidikan yang sesuai standar Central Course. Bagi peserta kursus sebelum mengambil program pada level kelas yang sesuai, peserta mengikuti *placement test* (tes penempatan). Hasil analisis lesson plan terdapat tiga inti rencana pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan materi ajar.
2. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Metode yang digunakan di kelas speaking dan vocabulary adalah *the direct method*, untuk kelas talk active dan pronunciation digunakan metode *the oral situational approach*, dan kelas grammar menggunakan metode *the grammar translation approach*. Materi ajar disesuaikan level program dari basic, intermediate, hingga

advanced. Output pembelajaran berfokus pada *writing*, *listening*, *speaking*, dan *reading competence*.

3. Asesmen belajar dilaksanakan setiap akhir periode kursus. Asesmen dilaksanakan oleh tutor dengan tes tulis dan non tulis sesuai mata pelajaran. Asesmen mengukur peserta dalam tiga hal yaitu kehadiran, keaktifan di kelas, dan nilai tes.
4. Adapun fasilitasi kegiatan keagamaan islam yang diadakan lembaga kursus Central Course terorganisir dengan baik dalam jadwal harian, mingguan, dan dalam setiap Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Hal ini menjadi daya tarik di sebuah lembaga kursus yang biasanya bersifat umum dan tidak mengutamakan kegiatan keagamaan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, seluruh komponen melaksanakan tugas pokok dan fungsi unit kerja di lingkungan lembaga kursus Central Course. Direktur sebagai pimpinan lembaga kursus bertanggung jawab atas keberhasilan manajemen kelembagaan secara umum. Koordinator pendidikan bertanggung jawab atas manajemen pembelajaran secara keseluruhan. Tutor bertanggung jawab dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Implikasi fungsi manajemen pembelajaran akan menghasilkan kualitas belajar yang baik jika dilaksanakan sesuai aturan yang berlaku.

Penelitian ini dapat menjadi acuan lembaga atau dalam mengelola manajemen pembelajaran, untuk pengajar dapat menjadi bahan kajian dan perbandingan untuk membuat perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan hingga asesmen, dan pengawasan yang baik, sehingga pembelajaran sesuai dengan visi misi dan tujuan lembaga pendidikan.

C. Saran

Setelah melakukan penelitian, terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan terkait dengan manajemen pembelajaran kursus bahasa Inggris di Central Course, sebagai berikut;

1. Dalam penyusunan rencana pembelajaran hendaknya tidak hanya dilakukan oleh kordinator tutor namun semua tutor juga dilibatkan, agar setiap tutor dapat memberikan pendapat berdasarkan pengalaman yang berbeda beda. Untuk *lesson plan* sebaiknya dilakukan tes kelayakan dan relevansi sebelum disampaikan kepada peserta kursus dalam proses pembelajaran.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran, perlu ditingkatkan kedisiplinan tutor dalam ketepatan durasi mengajar. Begitu pula bagi peserta kursus perlu menjaga kedisiplinan. Tutor hendaknya membuat aturan yang tegas untuk masalah keterlambatan terutama kelas vocabulary di pagi hari pukul 6.00. Hal ini dapat dilakukan dengan pembatasan jam malam

seperti peserta kursus harus kembali ke asrama di jam tertentu, tidak menghabiskan waktu diluar tanpa keperluan. Sehingga peserta mendapatkan istirahat yang cukup untuk memulai kegiatan di hari berikutnya.

3. Dalam asesmen hasil belajar, kordinator tutor hendaknya memberi perhatian lebih pada peserta yang tidak memenuhi standar kelulusan. Banyak diantara peserta yang tdk lulus bukan karena tidak memahami materi ajar, namun kurangnya motivasi dan bermasalah dengan tutor atau peserta lainnya. Dalam pengawasan, direktur dan kordinator pendidikan dihimbau untuk membangun komunikasi yang baik dengan tutor maupun staf lainnya agar kordinasi berjalan dengan baik. Terdapat beberapa kendala yang dimiliki tutor selama proses pembelajaran namun tidak disampaikan karena khawatir tidak mendapatkan respon.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfehaid f, Abdulaziz. (2016). Managing English Language Centres in the UK: Challenges and Implications. *International Journal Of Social Scient And Humanity*, 6, 153-156.
- Ambarita, Alben. (2006). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip-Teknik-Prosedur)*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S., (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatn Praktik (Rev.ed)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. (2014). *Teori konsep dasar dan implementasi*. Bandung; Alfabeta.
- Emzir, (2010). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Foster, B & Iwan S, (2019). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: DiandraKreatif.
- Gokmenoglu, Tuba, (2013). Designing English-Medium Classroom Management Course for Non-Natives, *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry*, 4, (3). 17-33.
- Hambali & Mualimin. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSoD.
- Hamonangan, R.P. (2020) Daya Tarik Kampung Inggris Pare Sebagai Tujuan Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Gama Societa*, 4, 7-18
- Hidayatun, Annisa dkk (2019). Manajemen Pembelajaran Program Kursus Bahasa Inggris Di Lembaga Pendidikan Bahasa Inggris Build Better Communication Semarang. *UNNES Repository*, 6 (1). 31-44.
- Ibrahim, Ahmad. (2006). *Manajemen Syari'ah; Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ismawati, Esti (2012). *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Isnaini, Rohmatun Lukluk. (2016) Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*,1(1), 45.

- Kamil, Mustofa. (2012). *Model Pendidikan Dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Apa Dan Bagaimana Pembinaan Kursus Dan Kelembagaan*. Jakarta : Tim Penulis.
- Kemendikbud (2013). *Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 ke-1*. Jakarta: Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Majid, Abdul. (2009). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Miles, Matthew B, & A., Michael Huberman. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Moleong, Lexy. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda.
- Muhaimin dkk. (2015). *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah*. Jakarta; Prenada Media Group.
- Munib, Achmad. (2012). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKK Unnes
- Munir. (2017). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Nursalim. (2018). *Manajemen Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: LontarMedia Tama.
- Ovarina, Y.O & Mustikasari S.F. (2023). Pemetaan Pola Sebaran Lokasi Lembaga Kursus Bahasa Asing di Kampung Inggris Menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG). *e-journal UNESA*, 1(2). 93-98.
- Pidarta, Made. (2004). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Rosyid, K dkk (2019). Manajemen Perencanaan Pembelajaran Aktif di Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Azhar Kediri. *Journal of Arabic Education and Literature*. 3(1). 1-20.
- Saebani, B.A & Komaruddin, Koko, (2016). *Filsafat Manajemen Pendidikan*. Bandung; CV Pustaka Setia.
- Siswanto. (2011). *Pengembangan Kurikulum (Pelatihan Pendidikan Nonformal)*. Semarang: Unnes Press
- Susanti, Ariss (2023). Model Terbaik Si Pro: Manajemen Pembelajaran

Kursus Bahasa Inggris pada Lembaga Pendidikan B'Wikan Singaraja. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*. 7(1), 134-141.

Sudjana. (2004). *Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah & Teori Pendukung serta Asas*. Bandung: Falah Production

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIANManajemen Pembelajaran Kursus Bahasa Inggris Di Lembaga
Kursus Central Course Kediri

Fokus	Sub Fokus	Unsur
1. Manajemen Pembelajaran	1.1 Perencanaan pembelajaran	1.1.1 Tujuan perencanaan untuk mengambil keputusan dalam menetapkan tindakan-tindakan pembelajaran. 1.1.2 Strategi Pembelajaran 1.1.3 Materi Ajar
	1.2 Pelaksanaan Pembelajaran	1.2.1 Tujuan pembelajaran secara umum dalam setiap program 1.2.2 Tujuan pembelajaran secara khusus dalam setiap pelajaran 1.2.3 Program pembelajaran 1.2.4 Media pembelajaran 1.2.5 Metode belajar 1.2.6 Materi ajar 1.2.7 Pemberian motivasi 1.2.8 Sarana dan Prasarana
	1.3 Asesmen Hasil Belajar	1.3.1 Alat ukur asesmen 1.3.2 Jenis asesmen

Lampiran 2. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) penelitian ini, yang dilakukan adalah mengamati partisipasi subjek dan informan penelitian, kegiatan, serta sarana prasarana dalam manajemen pembelajaran kursus Bahasa Inggris di Lembaga Kursus Central Course Kediri yang meliputi:

A. Tujuan:

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik dalam manajemen pembelajaran kursus Bahasa Inggris di Lembaga Kursus Central Course.

B. Aspek yang diamati:

1. Alamat dan lokasi lembaga kursus.
2. Lingkungan fisik lembaga kursus seperti (bangunan) gedung
3. Ruang kantor
4. Ruang kelas
5. Asrama
6. Proses perencanaan pembelajaran
7. Proses pelaksanaan pembelajaran
8. Proses asesmen hasil belajar
9. Kegiatan lain diluar kelas
10. Orang – orang yang berperan dalam manajemen pembelajaran kursus Bahasa Inggris di Lembaga Kursus Central Course.

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan: Untuk mendapatkan data dan informasi mengenai manajemen pembelajaran kursus Bahasa Inggris di Lembaga Kursus Central Course dari sejumlah subjek dan informan penelitian.

B. Pertanyaan panduan 1: Direktur Central Course

1. Identitas Responden:

- Nama :
- Jabatan :
- Asal :
- Pendidikan Terakhir :

2. Daftar Pertanyaan

- a. Apa tujuan utama didirikannya lembaga kursus Central Course?
- b. Apa keunikan yang dimiliki lembaga kursus Central Course?
- c. Bagaimana peran direktur dalam menyusun struktur organisasi lembaga terutama dalam kependidikan?
- d. Bagaimana peran direktur dalam perencanaan program kursus, pelaksanaan, hingga asesmen belajar?
- e. Bagaimana persiapan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen belajar?
- f. Bagaimana perkembangan lembaga kursus Central Course dalam pembelajaran sejauh ini?

- g. Bagaimana perkembangan sarana prasarana dari mulai berdiri hingga saat ini?
- h. Bagaimana peran direktur dalam perekrutan tenaga kependidikan atau tutor?
- i. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pembelajaran di lembaga kursus Central Course?
- j. Apa upaya yang dilakukan dalam menghadapi faktor penghambat dalam mengembangkan program pembelajaran?
- k. Bagaimana rencana ke depan Lembaga kursus Central Course dalam mengembangkan program pembelajaran?

C. Pertanyaan panduan 2: Kordinator Pendidikan program offline (*Chief of Education*)

1. Identitas Responden:

- Nama :
- Jabatan :
- Asal :
- Pendidikan Terakhir :

2. Daftar Pertanyaan

- a. Apa keunikan yang dimiliki lembaga kursus Central Course?
- b. Apa tugas pokok kordinator pendidikan di lembaga kursus Central Course?
- c. Bagaimana peran kordinator pendidikan dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, hingga asesmen belajar?

- d. Bagaimana persiapan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen belajar?
- e. Bagaimana proses pembagian kelas dalam setiap program?
- f. Bagaimana kordinator pendidikan mengelola seluruh aspek manajemen pembelajaran?
- g. Bagaimana penyusunan materi ajar yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran?
- h. Bagaimana penyusunan modul ajar yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran online?
- i. Bagaimana perkembangan lembaga kursus Central Course dalam pembelajaran sejauh ini?
- j. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pembelajaran di lembaga kursus Central Course?
- k. Apa upaya yang dilakukan dalam menghadapi faktor penghambat dalam mengembangkan program pembelajaran?
- l. Bagaimana peran kordinator pendidikan dalam perekrutan tenaga kependidikan atau tutor?

D. Pertanyaan panduan 3: Kordinator Pendidikan program online (*Chief of Education*)

1. Identitas Responden:

- Nama :
- Jabatan :
- Asal :

➤ Pendidikan Terakhir :

2. Daftar Pertanyaan

- a. Apa keunikan yang dimiliki lembaga kursus Central Course?
- b. Apa tugas pokok kordinator pendidikan di lembaga kursus Central Course?
- c. Bagaimana peran kordinator pendidikan dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, hingga asesmen belajar dalam program online?
- d. Bagaimana persiapan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen belajar online?
- e. Bagaimana proses pembagian kelas dalam setiap program online?
- f. Bagaimana kordinator pendidikan mengelola seluruh aspek manajemen pembelajaran online?
- g. Bagaimana penyusunan materi ajar yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran online?
- h. Bagaimana penyusunan modul ajar yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran online?
- i. Bagaimana perkembangan lembaga kursus Central Course dalam pembelajaran online sejauh ini?
- j. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pembelajaran online di lembaga kursus Central Course?
- k. Apa upaya yang dilakukan dalam menghadapi faktor penghambat dalam mengembangkan program pembelajaran online?

- l. Bagaimana peran kordinator pendidikan dalam perekrutan tenaga kependidikan atau tutor?

E. Pertanyaan panduan 4: Tutor pengajar

1. Identitas Responden:

- Nama :
- Program yang diampu;
- Speliasi mengajar;
- Asal :
- Pendidikan Terakhir:

2. Daftar Pertanyaan

- a. Apa keunikan yang dimiliki lembaga kursus Central Course?
- b. Apa tugas pokok tutor di lembaga kursus Central Course?
- c. Bagaimana proses menjadi staf pengajar di lembaga kursus Central Course?
- d. Bagaimana peran tutor dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, hingga asesmen belajar dalam program?
- e. Bagaimana persiapan tutor dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen belajar?
- f. Bagaimana penyusunan materi ajar yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran?
- g. Bagaimana tutor menentukan metode dan media belajar?
- h. Bagaimana penyusunan modul ajar yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran?

- i. Bagaimana tutor menentukan asesmen belajar yang sesuai materi ajar?
- j. Bagaimana perkembangan lembaga kursus Central Course dalam pembelajaran sejauh ini?
- k. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pembelajaran di lembaga kursus Central Course?
- l. Apa upaya yang dilakukan dalam menghadapi faktor penghambat dalam mengembangkan program pembelajaran ?
- m. Bagaimana partisipasi tutor dalam kegiatan peserta kursus di luar kegiatan pembelajaran?

F. Pertanyaan panduan 5: Peserta Kursus

1. Identitas Responden:

- Nama :
- Asal ;
- Pendidikan Terakhir:
- Pekerjaan ;
- Program yang diambil;

2. Daftar Pertanyaan

- a. Apa saja persyaratan menjadi peserta di lembaga kursus Central Course?
- b. Apa yang membuat anda tertarik mengambil program di lembaga kursus Central Course

- c. Bagaimana penempatan kelas yang dilaksanakan di lembaga kursus Central Course
- d. Bagaimana persiapan tutor dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen belajar?
- e. Bagaimana kredibilitas tutor dalam mengajar?
- f. Bagaimana kesesuaian modul ajar dengan proses pelaksanaan pembelajaran?
- g. Bagaimana jadwal kegiatan pembelajaran peserta sehari hari?
- h. Apa faktor pendukung dan penghambat selama mengikuti program pembelajaran?
- i. Apa upaya yang dilakukan dalam menghadapi faktor penghambat selama mengikuti program pembelajaran?
- j. Bagaimana proses asesmen hasil belajar pada akhir program?
- k. Bagaimana partisipasi peserta dalam kegiatan di luar pembelajaran?
- l. Apa tanggapan anda mengenai program pembelajaran yang diambil?

G. Pertanyaan panduan 6: Staf Admin

1. Identitas Responden:

- Nama :
- Asal :
- Jabatan ;
- Pendidikan Terakhir:

2. Daftar Pertanyaan

- a. Apa keunikan yang dimiliki lembaga kursus Central Course?

- b. Apa tugas pokok staf admin di lembaga kursus Central Course?
- c. Bagaimana peran staf admin dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, hingga asesmen belajar?
- d. Bagaimana proses *placement test* (penempatan kelas) dilakukan?
- e. Bagaimana perkembangan program kursus Central Course sejauh ini?
- f. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pembelajaran di lembaga kursus Central Course?
- g. Apa upaya yang dilakukan dalam menghadapi faktor penghambat dalam mengembangkan program pembelajaran?
- h. Bagaimana partisipasi staf admin dalam kegiatan pembelajaran peserta kursus?

Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi pada penelitian ini meliputi data-data dan kegiatan yang berkenaan dengan manajemen pembelajaran kursus Bahasa Inggris di Lembaga kursus Central Course Kediri.

A. Tujuan

Untuk melengkapi data serta informasi penelitian yang diberikan oleh subjek dan informan dalam wawancara.

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya lembaga kursus
2. Profil lembaga kursus
3. Visi, misi dan tujuan lembaga kursus
4. Struktur organisasi.
5. Data kependidikan dan non kependidikan
6. Data program kursus
7. Data kegiatan selama program kursus
8. Jadwal Pelajaran
9. Perangkat pembelajaran
10. Lembar asesmen belajar
11. Data sarana dan prasarana
12. Data kurikulum Sekolah
13. Foto – foto kegiatan

Lampiran 5 Hasil Wawancara

Hasil Wawancara I

- Tanggal : 10 November 2023
- Waktu : 16.00 – 17.30
- Tempat : Café Joko Tingkir, Kampung Inggris Pare
- Kegiatan : Mengamati kegiatan farewell party, wawancara bersama direktur lembaga kursus Central Course
- Deskripsi : Identitas Responden
- Nama : Ilham Syairozi
 - Jabatan : Direktur lembaga kursus Central Course
 - Asal : Lamongan, Jawa Timur
 - Pendidikan Terakhir : S1

Hasil Wawancara

Pertanyaan ; Apa tujuan utama didirikannya lembaga kursus Central Course?

Jawaban ; Tujuan awalnya karena saya lulusan Bahasa Inggris lalu ingin mengamalkan apa yang saya bisa jadilah mendirikan Lembaga kursus yang sesuai dengan minat saya dan belajar memanaganya dari zero budget.

Pertanyaan ; Apa keunikan yang dimiliki lembaga kursus Central Course?

Jawaban ; Keunikannya ada di program yang disediakan bagi pemula, kebanyakan orang datang ke pare itu cari kursus yang ngajarin dari awal, jadi Central Course Lembaga yang pas.

Pertanyaan ; Bagaimana peran direktur dalam menyusun struktur organisasi lembaga terutama dalam kependidikan?

Jawaban ; Saya membagi struktur organisasi menjadi dua bagian utama, Pendidikan dan marketing.

Pertanyaan ; Bagaimana peran direktur dalam perencanaan program kursus, pelaksanaan, hingga asesmen belajar?

Jawaban ;. Peran saya hanya mengawasi dan controlling, seluruh teknisnya sudah saya serahkan pada kordinator Pendidikan. Paling kalua ada masalah sarpras sama masalah internal saya yang mengurus.

Pertanyaan ; Bagaimana persiapan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen belajar?

Jawaban ; Kalo perencanaan saya hanya menjelaskan dasarnya saja yang sesuai dengan prinsip mendirikan Lembaga ini, untuk praktiknya dieksekusi oleh kordinator Pendidikan

Pertanyaan ; Bagaimana perkembangan lembaga kursus Central Course dalam pembelajaran sejauh ini?

Jawaban ; Sudah banyak terjadi perubahan dalam penyusunan program, saya kira perkembangan Lembaga dapat dilihat dari perkembangan jumlah peserta didik dan alhamdulillah Central Course alumninya bertambah dari tahun ke tahun.

Pertanyaan ; Bagaimana perkembangan sarana prasarana dari mulai berdiri hingga saat ini?

Jawaban ; Awalnya kami hanya punya satu bangunan yang masih system kerjasama dengan pemilik gedung. Namun sekarang sudah punya bangunan pribadi di sebelah kafe ini.

Pertanyaan Bagaimana peran direktur dalam perekrutan tenaga kependidikan atau tutor?

Jawaban ; saya hanya memberi arahan di awal saja untuk standar kualifikasi pada kordinator tutor.

Pertanyaan ; Apa faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pembelajaran di lembaga kursus Central Course?

Jawaban ; Pendukung ya saya mempunyai tim yang solid sehingga sama sama ingin memajukan Lembaga terutama dalam program pembelajaran. Penghambatnya terkadang selalu ada masalah internal yang sulit ditangani, atau peserta kursus yang ternyata merugikan kami.

Pertanyaan ; Apa upaya yang dilakukan dalam menghadapi faktor penghambat dalam mengembangkan program pembelajaran?

Jawaban ; Lebih memusatkan perhatian pada background peserta kursus sebelum datang ke kampung inggris

Pertanyaan ; Bagaimana rencana ke depan Lembaga kursus Central Course dalam mengembangkan program pembelajaran?

Jawaban ; Memiliki cabang di berbagai kota dan menyebarkan alumni ke daerah daerah terpencil.

Hasil Wawancara II

- Tanggal : 10 November 2023
- Waktu : 19.30 – 21.00
- Tempat : Café Anyelir, Kampung Inggris Pare
- Kegiatan : Menganalisis dokumen arsip kegiatan, wawancara bersama kordinator pendidikan lembaga kursus Central Course
- Deskripsi : Identitas Responden
- Nama : Lalu Bohari
 - Jabatan : kordinator Pendidikan offline
 - Asal : Lombok
 - Pendidikan Terakhir : S1

Hasil Wawancara ;

Pertanyaan ; Apa keunikan yang dimiliki Central Course?

Jawaban ; Di program kursusnya yang sistematis buat basic class

Pertanyaan ; Apa tugas pokok kordinator pendidikan di lembaga kursus Central Course?

Jawaban ; Controlling, nyusun jadwal kelas tiap periode, rapat Bersama tutor, dan laporan pada direktur Lembaga.

Pertanyaan ; Bagaimana peran kordinator pendidikan dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, hingga asesmen belajar?

Jawaban ; Kalau perangkat pembelajaran itu disusun kordinator tutor masing masing Pelajaran. Sudah disusun baru dilaporkan pada saya dan saya analisis mana yang dibutuhkan dan tidak.

Pertanyaan ; Bagaimana persiapan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen belajar?

Jawaban ; Kalau persiapannya yang saya lakukan ya mengadakan rapat rutin setiap akhir program. Sekalian untuk evaluasi juga.

Pertanyaan ; Bagaimana proses pembagian kelas dalam setiap program?

Jawaban ; Proses dasarnya sudah saya sampaikan saat tutor micro teaching, untuk praktiknya fleksibel tutor bisa sekreatif mungkin mengembangkan asal standar CC terpenuhi.

Pertanyaan ; Bagaimana kordinator pendidikan mengelola seluruh aspek manajemen pembelajaran?

Jawaban ; Saya telah Menyusun jadwal yang teratur kapan harus mengadakan pertemuan rutin, kapan Menyusun jadwal dan program, dan kapan mengawasi proses pembelajaran.

Pertanyaan ; Bagaimana penyusunan materi ajar yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran?

Jawaban ; Materi ajar ngikut lesson plan yang sebelumnya disusun, mengacu ke Cambridge English tapi udah dimodifikasi disesuaikan sama pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah sini.

Pertanyaan ; Bagaimana penyusunan modul ajar yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran?

Jawaban ; Sama seperti lesson plan, semua disusun tutor dan kordinatornya karena kan yang lebih tau praktiknya mereka, saya hanya mengawasi dan mensahkan bagian bagian yang relevan.

Pertanyaan ; Bagaimana perkembangan lembaga kursus Central Course dalam pembelajaran sejauh ini?

Jawaban ; Perkembangannya pesat bisa dilihat dari jumlah peserta dan sarana prasarana yang dimiliki sekarang. Dalam pembelajaran juga berkembang karna sarpras yang memadai mempengaruhi kepuasan peserta dalam belajar.

Pertanyaan ; Apa faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pembelajaran di lembaga kursus Central Course?

Jawaban ; Penghambatnya terkadang ada tutor yang bermasalah, masalah pribadi yang dibawa ke kelas. Masalah paling sering terjadi pada kedisiplinan tutor terutama pagi sering telat karena mulai kelas jam 6. Pendukungnya bisa dilihat dari direktur Lembaga yang selalu punya inovasi buat mengembangkan program.

Pertanyaan ; Apa upaya yang dilakukan dalam menghadapi faktor penghambat dalam mengembangkan program pembelajaran?

Jawaban ; Lebih mendisiplinkan tutor di jam malam agar tidak kesiangan dan sering memberi motivasi kerja saat rapat rutin, dan memberikan reward bagi tutor yang selalu disiplin.

Hasil Wawancara III

- Tanggal : 11 November 2023
- Waktu : 16.00 – 17.00
- Tempat : Office Central Course
- Kegiatan : Menganalisis dokumen arsip kegiatan online, wawancara bersama kordinator Pendidikan online lembaga kursus Central Course
- Deskripsi : Identitas Responden
- Nama : Alimuddin
 - Jabatan : Kordinator Pendidikan online
 - Asal : Kediri, Jawa Timur
 - Pendidikan Terakhir : S1

Hasil Wawancara ;

Pertanyaan ; Apa keunikan yang dimiliki Central Course?

Jawaban ; Program kursusnya komplit dari basic sampe advanced

Pertanyaan ; Apa tugas pokok kordinator Pendidikan online di lembaga kursus Central Course?

Jawaban ; Mengawasi, nyusun jadwal kelas tiap periode, selalu tanggap pada keluhan tutor jika ada kesalahan teknis, menerima laporan mengajar dari para tutor setiap malam, dan laporan pada direktur Lembaga. Pertanyaan ; Bagaimana peran kordinator Pendidikan online dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, hingga asesmen belajar?

Jawaban ; Kalau perangkat pembelajaran itu disusun saya pribadi dan sudah tersedia dalam bentuk PDF di google drive. Setiap tutor punya akses untuk download dan mempelajari.

Pertanyaan ; Bagaimana persiapan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen belajar?

Jawaban ; Kalau persiapannya yang saya lakukan menganalisis lesson plan di Lembaga lain, Cambridge English, lalu menyesuaikan dengan kebutuhan Lembaga.

Pertanyaan ; Bagaimana proses pembagian kelas dalam setiap program online?

Jawaban ; Proses pembagian kelas dalam online itu diatur admin.

Pertanyaan ; Bagaimana kordinator Pendidikan online mengelola seluruh aspek manajemen pembelajaran?

Jawaban ; Saya telah Menyusun jadwal yang teratur untuk setiap kegiatan jadi dapat terawasi semua. Karena selain mengawasi saya juga mengajar online di kelas speaking basic. Selesai mengajar saya menerima laporan pembelajaran dari tutor lain.

Pertanyaan ; Bagaimana penyusunan materi ajar yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran?

Jawaban ; Materi ajar ngikut lesson plan yang sebelumnya disusun, mengacu ke Cambridge English tapi udah dimodifikasi disesuaikan kebutuhan.

Pertanyaan ; Bagaimana penyusunan modul ajar yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran online?

Jawaban ; Sama seperti lesson plan, semua disusun saya pribadi dalam bentuk ebook yang bisa diakses kapanpun di google drive.

Pertanyaan ; Bagaimana perkembangan lembaga kursus Central Course dalam pembelajaran sejauh ini?

Jawaban ; Perkembangannya pesat apalagi online toelf tes. Target direktur sekarang mencapai 1000 peserta dalam satu bulan. Peserta online lebih banyak daripada offline untuk sekarang ini.

Pertanyaan ; Apa faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pembelajaran online di lembaga kursus Central Course?

Jawaban ; Penghambatnya selalu pada kesalahan teknis karen ini system digital dan sulitnya mengadakan komunikasi langsung dengan peserta yang bermasalah. Pendukungnya bisa dilihat dari perangkat pembelajaran yang memadai membuat bahsa inggris tidak lagi sulit dipelajari.

Pertanyaan ; Apa upaya yang dilakukan dalam menghadapi faktor penghambat dalam mengembangkan program pembelajaran online?

Jawaban ; Lebih bonding Bersama peserta kursus yang bermasalah seperti jarang hadir atau tidak aktif di kelas.

Hasil Wawancara IV

Tanggal : 13 November 2023
 Waktu : 16.00 – 17.00
 Tempat : Asrama
 Kegiatan : Menganalisis perangkat pembelajaran, wawancara bersama tutor pengajar

Deskripsi ; Identitas Responden

- Nama : Rayi
- Program yang diampu; Basic class
- Speliasi mengajar; Speaking
- Asal : Gresik
- Pendidikan Terakhir: S1

Hasil Wawancara

Pertanyaan ; Apa keunikan yang dimiliki lembaga kursus Central Course?

Jawaban ; Selalu aktif dalam kegiatan yang basisnya bicara Bahasa Inggris atau speaking

Pertanyaan ; Apa tugas pokok tutor di lembaga kursus Central Course?

Jawaban ; Mengajar, memantau peserta di camp dan di kelas, Menyusun perangkat pembelajaran Bersama kordinator

Pertanyaan ; Bagaimana proses menjadi staf pengajar di lembaga kursus Central Course?

Jawaban ; Ada standar khususnya dari pemberkasan, kalo lulus berkas diuji melalui micro teaching.

Pertanyaan ; Bagaimana peran tutor dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, hingga asesmen belajar dalam program?

Jawaban ; kami Menyusun perencanaan sesuai arahan dari kordinator dan berdiskusi dengan sesama tutor lain.

Pertanyaan ; Bagaimana persiapan tutor dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen belajar?

Jawaban ; Persiapannya lebih ke analisis materi dan menyesuaikan dengan kebutuhan di kelas. Kadang tiap kelas itu suasana beda jadi harus pinter pinter tutornya adaptasi dengan peserta.

Pertanyaan ; Bagaimana penyusunan materi ajar yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran?

Jawaban ; Prosesnya

Pertanyaan ; Bagaimana tutor menentukan metode dan media belajar?

Jawaban ; Metode itu tergantung materi ajar yang mau disampaikan.

Biasanya kami menggunakan metode yang sama khas kampung inggris secara turun temurun

Pertanyaan ; Bagaimana penyusunan modul ajar yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran?

Jawaban ; Kami yang Menyusun modul ajar atas perintah kordinator. Modul mengacu pada modul sebelumnya dan diganti beberapa yang sudah tidak sesuai.

Pertanyaan ; Bagaimana tutor menentukan asesmen belajar yang sesuai materi ajar?

Jawaban ; Tergantung materi ajar, ada tulis dan lisan. Penilaian belajar itu berdasar pada keaktifan, kehadiran, dan nilai akhir

Pertanyaan ; Bagaimana perkembangan lembaga kursus Central Course dalam pembelajaran sejauh ini?

Jawaban ; Saya mengikuti direktur sejak awal berdiri Lembaga ini jadi tau sekali sepanng terjangnya. sekarang CC sudah stabil, program pembelajaran tinggal menjalankan ditambah sumber daya manusia yang lebih kapabel.

Pertanyaan ; Apa faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pembelajaran di lembaga kursus Central Course?

Jawaban ; Penghambatnya di tutor yang sulit diajak upgrade skill terutama metode pembelajaran. Masalah juga datang dari peserta yang merasa tidak cocok dengan gaya salah satu tutor dalam mengajar.

Pertanyaan ; Apa upaya yang dilakukan dalam menghadapi faktor penghambat dalam mengembangkan program pembelajaran ?

Jawaban ; Sering berdiskusi dan mengadakan pertemuan santai dengans sesama tutor dan berdiskusi dengan kordinator

Pertanyaan ; Bagaimana partisipasi tutor dalam kegiatan peserta kursus di luar kegiatan pembelajaran?

Jawaban ; Tutor selalu aktif dalam kegiatan peserta termasuk studi wisata ke Bromo misalnya.

Hasil Wawancara V

Tanggal : 13 November 2023

Waktu : 19.00 – 20.00

Tempat : Asrama

Kegiatan : Wawancara bersama peserta kursus

Deskripsi ; Identitas Responden

- Nama : Jaya
- Program yang diambil; Advanced class
- Pekerjaan ; Mahasiswa pascasarjana UIN Suka Yogyakarta
- Asal : Yogyakarta
- Pendidikan Terakhir: S1

Hasil Wawancara

Pertanyaan ; Apa saja persyaratan menjadi peserta di lembaga kursus Central Course?

Jawaban ; Paling di usia kalo mau ambil program offline minimal 13 tahun. Kecuali kalua datang rombongan sekolah misalnya Lembaga bisa menyediakan program khusus.

Pertanyaan ; Apa yang membuat anda tertarik mengambil program di lembaga kursus Central Course?

Jawaban ; Awalnya liat iklan di Instagram. Budget kursusnya terjangkau sesuai dengan kantong mahasiswa. Saya ambil program basic pada awalnya sekarang sudah sampai advanced, skill Bahasa Inggris saya mengalami perkembangan yang sangat baik.

Pertanyaan ; Bagaimana penempatan kelas yang dilaksanakan di lembaga kursus Central Course?

Jawaban ; Pas awal itu ada tes lisan di office biar tau level Bahasa Inggris kita. Karena memang saya belajar dari nol jadi saya masuk basic.

Pertanyaan ; Bagaimana persiapan tutor dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen belajar?

Jawaban ; Tutor di CC itu santai santai tapi kalau ngajar sangat professional, metode yang mereka pakai itu gak pernah saya ditemukan di sekolah waktu belajar Bahasa Inggris.

Pertanyaan ; Bagaimana kredibilitas tutor dalam mengajar?

Jawaban ; Mengajarnya sistematis saling berkaitan materinya dari hari ke hari, tutor juga mahir menyampaikan materi yang mudah dipahami.

Pertanyaan ; Bagaimana kesesuaian modul ajar dengan proses pelaksanaan pembelajaran?

Jawaban ; Secara garis besar sesuai, ada beberapa topik bahasan yang diganti sama tutornya tapi saya tidak masalah karna sama sama menarik

Pertanyaan ; Bagaimana jadwal kegiatan pembelajaran sehari hari?

Jawaban ; Kalo kegiatan itu padat banget dari senin sampai jumat, belum lagi saat pulang ke asrama harus pake Bahasa Inggris. Hari Sabtu lebih santai karena kegiatannya sedikit, saya biasanya belajar bareng teman teman di asrama. Kalau Minggu biasanya pada nongkrong di kafe atau hangout ke wisata terdekat

Pertanyaan ; Apa faktor pendukung dan penghambat selama mengikuti program pembelajaran?

Jawaban ; Pendukungnya banyak, saya suka secara keseluruhan dengan system pembelajaran di CC, terstruktur dan menyenangkan. Penghambatnya buat saya satu bulan di program basic itu kurang karna saya cenderung lambat dalam memahami materi. Saya sampai di advanced pun di bulan kelima padahal teman teman saya di bulan ketiga

Pertanyaan ; Apa upaya yang dilakukan dalam menghadapi faktor penghambat selama mengikuti program pembelajaran?

Jawaban ; Saya sering mengajak teman teman lain belajar Bersama saat free, kadang minta diajarkan tutor camp materi yang saya gak faham.

Pertanyaan ; Bagaimana proses asesmen hasil belajar?

Jawaban ; Asesmen ada yang tulis dan lisan, tergantung materi dan tutornya. Ada tutor yang double tes tulis dan lisan. Hasil asesmen transparan sesuai pencapaian peserta.

Pertanyaan ; Bagaimana partisipasi peserta dalam kegiatan?

Jawaban ; Saya pribadi aktif mengikuti seluruh kegiatan, saya lihat teman teman saya juga 95% aktif.

Pertanyaan ; Apa tanggapan anda mengenai program pembelajaran yang diambil?

Jawaban ; Programnya terstruktur dengan baik dengan tutor yang handal dalam mengajar.

Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan

Pelaksanaan Pembelajaran di berbagai kelas



Sarana Prasarana



Lesson Plan

Subject area: English as an additional language. Unit: 8b			Level: Beginner Class size: Works best with around 20 children but can be adapted for smaller and much larger numbers of children (see notes).
Lesson unit: 8 of 8	Lesson number: 3 of 4	Lesson duration: 30 minutes	
Learning goals: By the end of the unit... <ul style="list-style-type: none"> Children will know the names of 9 emotions and feelings (in English) and will be able to use them to begin to express how they are feeling. 			
Key Vocabulary: Happy, Sad, Tired, OK, Worried, Great, Scared, Angry, Embarrassed	Resources Needed: <ul style="list-style-type: none"> Emotions symbol cards to be used as flashcards and a set of emotions symbol cards displayed on the wall. Days of the week symbol cards displayed on the wall (in the correct order, starting from Monday) with symbol cards for Today, Tomorrow and Yesterday. Months of the year symbol cards displayed on the wall (in the correct order). "The Days Of The Week!" song lyrics (see Songs document). "These Are The Months Of The Year!" song lyrics (see Songs document). Whiteboard (on the wall for the teacher) and a whiteboard pen (or similar alternatives). Emotions Bingo teacher's cards and tin (or small box/hat etc). Emotions Bingo cards and pens for each child. 		Adults Needed: 1 teacher and 1 assistant.

Time	Activity Steps	Notes	Evaluation and Next Steps
1 min	Teacher to say a child's name (choose a more confident child to start) and hold up a flashcard for them to call out the emotion/feeling e.g. teacher to say a child's name, hold up the "Worried" flashcard and child to say "Worried". Repeat with about 10 different children, using different emotion flashcards each time.		
5 mins	Teacher to place each emotion symbol card on the floor in the centre of the circle, whilst saying the name of each emotion/feeling for children to copy as each symbol card is placed on the floor. For example, teacher places the "Scared" emotion symbol card on the floor and says "Scared" then children say "Scared". Teacher to choose a child who is sitting sensibly (it helps to start with an older or more able child), say their name followed by "Please can I have...Tired?" (for example). This child to stand up and find the "Tired" symbol card, pick it up and give it to the teacher who then says "Thank you". Repeat with different children, asking them to find different emotions/feelings, until teacher has all symbol cards.	Model "good sitting" before starting (and throughout) to indicate you will be choosing children who are sitting sensibly and waiting for their turn. Choose different children to those chosen in the previous activity.	
6 mins	Children to be standing in a circle. Make sure all children are standing sensibly with enough space before starting. Teacher to turn to adult assistant and model asking the question "How are you?" whilst shaking hands. Assistant to reply "I am happy!" whilst modelling being happy! Assistant to then ask the teacher "How are you?" (whilst shaking hands) and teacher to reply with "I am angry!" whilst modelling being angry! Teacher to approach one child in the circle (it helps to start off with an older/more able child), shake their hand and ask "How are you?" child to answer "I am..." followed by and emotion/feeling of their choice. The teacher then returns to their place in the circle and sits down.	Encourage children to use all of the emotions/feelings taught and to act out their chosen emotion/feeling as they say it	